

**KONTRIBUSI KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM NURUL IKHWAN
DAN MINAT BACA AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

IMAM FADHILAH OKTAFYAN

Nim. 0331173023



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2021



**KONTRIBUSI KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM NURUL IKHWAN
DAN MINAT BACA AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Jenjang Strata -2**

**Di Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan**

Oleh:

IMAM FADHILAH OKTAFYAN

Nim. 0331173023

Pembimbing I

Dr. SITI HALIMAH, M.Pd
NIP. 19650706 199703 2 001

Pembimbing II

Dr. SALAMUDDIN, MA
NIP. 19760215 200312 1 003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Mardianto, M.Pd (Dekan)		8/2 2021
2.	Dr. Siti Halimah, M.Pd. (Ketua Prodi)		8/2-2021
3.	Dr. Salminawati, MA. (Sekretaris Prodi)		8/2 - 2021
4.	Dr. Siti Halimah, M.Pd (Pembimbing I)		8/2 - 2021
5.	Dr. Salamuddin, MA. (Pembimbing II)		29-01-21
6.	Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I (Penguji)		30-01-21

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, Februari 2021



Imam Fadhilah Oktafyan
NIM. 0331173023

ABSTRAK



Nama : Imam Fadhilah Oktafyan
Nim : 0331173023
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Siti Halimah, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Salamuddin, MA
Judul Tesis : “Kontribusi Kegiatan Kerohanian Islam Nurul Ikhwan dan Minat Baca Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Kata Kunci : Kegiatan Kerohanian Islam, Minat Baca Al-Qur’an, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) kontribusi kegiatan kerohanian Islam (rohis) Nurul Ikhwan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, (2) kontribusi minat baca Al-Qur’an terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, dan (3) kontribusi kegiatan kerohanian Islam Nurul Ikhwan dan minat baca Al-Qur’an terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Pakam. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 186. Sampel sebesar 20% dari siswa yang berjumlah 186 yaitu 37,2 dibulatkan 37 siswa yang diambil secara acak (*random sample*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisis data yang digunakan adalah korelasi dan regresi.

Temuan penelitian menunjukkan: (1) terdapat kontribusi positif dan signifikan kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI dengan angka korelasi 2,528 dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$, (2) terdapat kontribusi positif dan signifikan minat baca Al-Qur’an terhadap hasil belajar PAI dengan angka korelasi 3,591 dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = \hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$ dan (3) terdapat kontribusi positif dan signifikan kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur’an terhadap hasil belajar PAI dengan angka korelasi 14,42 dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$. Variabel kegiatan rohis berkontribusi terhadap hasil belajar PAI sebesar 12,20%, sedangkan variabel minat baca Al-Qur’an berkontribusi terhadap hasil belajar PAI sebesar 23,90%.

ABSTRACT

This research aims to identify and define: (1) the contribution of Nurul Ikhwan's Islamic spiritual activities to the learning outcomes of Islamic Religious Education of grade IX students at SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, (2) the contribution of reading interest in the Qur'an on the learning outcomes of PAI class IX students at SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, and (3) the contribution of Nurul Ikhwan's Islamic spiritual activities and the concern in reading the Koran to the learning outcomes of PAI students of grade IX at SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

The research was conducted at Middle School 2 Lubuk Pakam. This research is a quantitative research with a correlation research method. The population in this study were all students of class IX which consist of 9 classes with a total of 186. The sample was 20% of the students totaling 186, namely 37.2 rounded off by 37 students who were taken randomly (random sample). The data collection instrument used was a questionnaire. The data analysis used is correlation and regression.

The findings of the study show: (1) there is a positive and significant contribution of spiritual activity to the learning outcomes of Islamic Education with a correlation number of 2.528 with the regression line equation $\hat{Y} = 77.15 + 0.12 X_1$, (2) there is a positive and significant contribution of interest in reading Al-Qur ' the result of PAI learning with a correlation number of 3.591 with the regression line equation $\hat{Y} = \hat{Y} = 66.26 + 0.27X_2$. and (3) there is a positive and significant contribution to spiritual activities and interest in reading Al-Qur'an on learning outcomes of Islamic Education with a correlation number of 14.42 with the regression line equation $\hat{Y} = 35.56 + 0.09X_1 + 0.24X_2$. The spiritual activity variable contributed to Islamic education learning outcomes by 12.20%, while the Qur'an reading interest variable contributed 23.90% to the PAI learning outcome.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd dan Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak Dr. Zaini Dahlan, MA selaku Penguji tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/ Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga Ilham Agam Setiawan, Ilhamuddin Hasibuan, Ulfa Khairani, dan rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Irwansyah, S.Pd selaku Plt. Kepala Sekolah Menengah Negeri 2 Lubuk Pakam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd selaku wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang telah membantu peneliti mengorganisir dan mengumpulkan responden

Bapak Agus Ibrahim, S.PdI dan Ibu Dr. Agustinawati, M.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya kepada saya dalam proses penelitian di sekolah tersebut.

Siswa-siswi yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan hasil belajar.

Ibunda tercinta yaitu Dra. Ridarni Yanti, M.Pd yang telah berjuang dan banyak berkorban untuk membesarkan, selalu mendo'akan anaknya, memberikan semangat, dan kasih sayangnya kepada saya, tanpa mengenal lelah sampai sekarang.

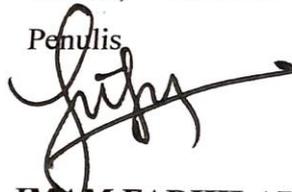
Ayahanda saya yaitu Jumakir, M.Pd yang telah berjuang keras demi kebahagiaan anaknya, yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, bimbingan kepada saya untuk bersungguh-sungguh menuntut ilmu dan menyelesaikan kuliah hingga sampai saat ini.

Adik tercinta yaitu Febiayu Rahmanda dan Fehmi Aida Zahra yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan kuliah hingga mencapai gelar magister.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Februari 2021

Penulis



IMAM FADHILAH OKTAFYAN
NIM. 0331173023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	12
2. Kegiatan Kerohanian Islam	28
3. Minat Baca Al-Qur'an	45
B. Hasil Penelitian Relevan	57
C. Kerangka Berpikir	62
D. Hipotesis Penelitian	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	66
B. Metode Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel Penelitian	67
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	69
E. Teknik Analisis Data	78
F. Hipotesis Statistik	81

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	82
	B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian	87
	C. Pengujian Persyaratan Analisis	89
	D. Pengujian Hipotesis	93
	E. Pembahasan Hasil Penelitian	99
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	105
	B. Implikasi	106
	C. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Halaman
1.1	Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam	8
3.1	Waktu Penelitian	66
3.2	Jumlah Populasi dan Sampel Siswa	68
3.3	Indikator Kegiatan Rohis	69
3.4	Indikator Minat Baca Al-Qur'an	70
3.5	Pilihan Jawaban Serta Skor Setiap Butir Minat Baca Al-Qur'an...	71
3.6	Pilihan Jawaban Serta Skor Setiap Butir Kegiatan Rohis	72
3.7	Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Rohis	72
3.8	Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca Al-Qur'an	73
3.9	Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Angket Kegiatan Rohis (X_1)	75
3.10	Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Angket Minat Baca Al-Qur'an (X_2)	76
4.1	Distribusi Frekuensi Kegiatan Rohis Siswa	83
4.2	Distribusi Frekuensi Minat Baca Al-Qur'an Siswa	84
4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI	86
4.4	Tingkat Kecenderungan Variabel Kegiatan Rohis (X_1)	87
4.5	Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Baca Al-Qur'an (X_2)	88
4.6	Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAI (Y)	88
4.7	Rangkuman Analisis Uji Normalitas	89
4.8	Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y	90
4.9	Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y	91
4.10	Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2	93
4.11	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya	94
4.12	Rangkuman Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya	95
4.13	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartian Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y	96
4.14	Matrik Korelasi Antar Variabel	97

4.15	Rangkuman Analisis Regresi Ganda	97
4.16	Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor	98
4.17	Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	99

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Halaman
2.1	Model Berkaitan	29
2.2	Model Konsentris	30
2.3	Model Siklus	30
2.4	Hipotesis Penelitian	65
4.1	Histogram Variabel Kegiatan Rohis	83
4.2	Histogram Variabel Minat Baca Al-Qur'an	85
4.3	Histogram Variabel Hasil Belajar PAI	86

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Uji Coba Kegiatan Kerohanian Islam	116
2	Kuesioner Uji Coba Minat Baca Al-Qur'an	123
3	Data Uji Coba Validitas Instrumen Kegiatan Rohis (X_1)	126
4	Data Uji Coba Validitas Instrumen Minat Baca Al-Qur'an (X_2) ...	138
5	Kuesioner Setelah Uji Coba Kegiatan Kerohanian Islam	143
6	Kuesioner Setelah Uji Coba Minat Baca Al-Qur'an	148
7	Data Validitas Instrumen Kegiatan Rohis (X_1)	151
8	Data Validitas Instrumen Minat Baca Al-Qur'an (X_2)	157
9	Pengujian Reliabelitas Instrumen Kegiatan Rohis (X_1)	161
10	Pengujian Reliabelitas Instrumen Minat Baca Al-Qur'an (X_2)	163
11	Hasil Belajar PAI Siswa Melalui Nilai Rapor	165
12	Data Penelitian	167
13	Perhitungan Statistik Deskriptif	169
14	Uji Kecenderungan	176
15	Uji Normalitas	179
16	Uji Linearitas dan Keberartian Regresi	182
17	Uji Independensi Antar Variabel Bebas	190
18	Perhitungan Korelasi Sederhana	192
19	Perhitungan Korelasi Ganda	195
20	Perhitungan Korelasi Parsial	197
21	Analisis Regresi Sederhana	199
22	Analisis Regresi Ganda	204
23	Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	209
24	Tabel Penolong Uji Independensi Antar Variabel Bebas	211
25	Tabel Penolong Uji Linearitas Data Penelitian X_1 dan Y	213
26	Tabel Penolong Hitung JK Galat	215
27	Tabel Penolong Uji Linearitas Data Penelitian X_2 dan Y	217
28	Tabel Penolong Hitung JK Galat	219
29	Jadwal Kegiatan Rohis Nurul Ikhwan	221
30	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan cabang ilmu humaniora berupa suatu sistem yang sangat sistematis dan berhubungan antara komponen satu dengan lainnya. Sistem dalam pendidikan agama Islam terdiri dari input, proses dan output yang mengacu kepada pengetahuan dan pengamalan siswa berdasarkan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Ramayulis (2008:21) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.

Tujuan pendidikan agama Islam dari pendapat tersebut adalah agar siswa mampu mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Tujuan pendidikan agama Islam ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga membentuk karakter dan watak siswa. Tujuan sebagai output terbagi dua, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan intruksional.

Sudjana (2009:3) merumuskan tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sehingga dapat dipahami bahwa ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar terbukti dan terlihat ketika tingkah laku siswa memperlihatkan perubahan pada dirinya.

Nasution (2012:14) menyatakan bahwa hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Seorang siswa dapat dilihat kapasitasnya dalam belajar dilihat dari proses yang ia lakukan. Hasbullah (2001:37) menjelaskan bahwa belajar merupakan “suatu perubahan dalam tingkah laku yang baik”. Maka hasil dari belajar harusnya terdapat perbedaan pada seorang siswa ketika sebelum dan sesudah belajar. Hasil belajar PAI menjadi optimal, jika siswa mendapatkan nilai melampaui Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Dunn (2003:254) menyatakan apabila ketuntasan belum terpenuhi, kategori baru harus diciptakan. Kategori baru disini tentunya adanya program penunjang untuk membantu siswa mengoptimalkan hasil belajar PAI. Program penunjang yang terdapat dalam proses pembelajaran berguna membantu siswa meningkatkan hasil belajar PAI sehingga menghasilkan nilai di atas KBM. Berdasarkan pandangan tersebut KBM tentunya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang diatur dalam Kurikulum.

Kurikulum dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Hernawan, dkk. (2008:12.1) menjelaskan kurikulum memiliki program inti yang disebut dengan program kurikuler dan program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler yang kemudian disebut program ekstrakurikuler. Program kurikuler yang diatur pemerintah dan diaplikasikan di sekolah sekiranya belum dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Program kurikuler terbatas pada waktu pembelajaran tatap muka dengan guru bidang studi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 35 tahun 2018 tentang kurikulum 2013 yang melampirkan beban belajar siswa sebanyak 38 jam pelajaran per minggu dengan 1 jam pelajaran sama dengan 40 menit bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Permendikbud RI Nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah pasal 2 berbunyi guru, kepala sekolah, dan pengawas melaksanakan beban kerja selama 40 (empat puluh) jam dalam satu minggu dengan 2,5 jam istirahat dan 37,5 jam beban kerja pada satuan administrasi

pangkal. Maka sangat perlu adanya program ekstrakurikuler sebagai program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.

Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) memperjelas di dalam Peraturan Ditjen Pendis No Dj.I/ 12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada sekolah adalah:

“upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci Al-Qur’an, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni, dan kebudayaan Islam yang dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI...”.

Rahman (2012:27) menjelaskan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah biasanya dilaksanakan oleh kerohanian Islam (rohis) yang merupakan organisasi sub dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Rohis merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang memberikan siswa bimbingan dan pelatihan dalam mempelajari agama Islam. Kegiatan-kegiatan yang biasanya terdapat pada rohis ialah: halaqoh keagamaan, bakti sosial, marawis, praktek-praktek keagamaan, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam yang mungkin belum sempat diajarkan di kelas karena keterbatasan waktu dan batasan dalam menyampaikan materi pelajaran. Tidak hanya dari segi pengetahuan agama, rohis juga mengajarkan tentang adanya toleransi antar agama. Apriliani dan Hatim (2016) melalui penelitiannya menemukan bahwa adanya sikap toleransi yang ditunjukkan oleh pengurus rohis dengan menerima dan menghormati perbedaan agama yang ada di sekolah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rohis mengajarkan siswa untuk selalu menghargai sesama manusia sesuai dengan perilaku Rasulullah yang diajarkan kepada umatnya. Kegiatan kerohanian Islam di sekolah tentu berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara islami agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Peneliti melakukan observasi pada bulan Januari tahun 2020 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang menjadi lokus penelitian memperlihatkan keaktifan kerohanian Islam sebagai program ekstrakurikuler bidang keagamaan. Noer, dkk. (2017) dalam penelitiannya menghasilkan 82,25% yang merupakan peningkatan sikap keberagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis. Artinya penelitian Noer tersebut menyatakan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan rohis dengan baik, akan menunjukkan efek positif pula terhadap kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan beragama. Namun kenyataannya rohis belum berefek positif terhadap kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa kurang aktif belajar di kelas karena kesibukan mengurus berbagai program pada kegiatan rohis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lupi (2019) dengan judul Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan Bimbingan Tahsin al-Qur'an dengan Prestasi Belajar PAI, menemukan bahwa, sebanyak 85% siswa menyatakan setuju bahwa kegiatan rohis menambah penguasaan materi keagamaan para siswa. Demikian juga halnya hasil penelitian Mariam (2017) menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil perhitungan sebesar 10% dengan taraf signifikan 5% menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar PAI.

Beberapa penelitian tersebut menguatkan bahwa kegiatan rohis yang sangat berkontribusi terhadap hasil belajar PAI melalui materi-materi pelajaran PAI yang disuguhkan guru dalam kelas. Kerohanian Islam diharapkan mampu membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar PAI siswa di dalam kelas.

Kerohanian Islam yang didalamnya terdapat minat dan penguasaan kitab suci al-Qur'an menurut Peraturan Ditjen Pendis No Dj.I/ 12A tahun 2009 menjadi salah satu poin penting terlaksananya pendalaman kerohanian Islam bagi pembentukan akhlak siswa sesuai ajaran Islam dalam al-Qur'an. Kerohanian Islam membentuk siswa menjadi generasi islami bahkan generasi Qur'ani. Artinya kerohanian Islam (rohis) adalah salah satu sarana siswa untuk mengembangkan minat baca al-Qur'an. Melalui kerohanian Islam, siswa akan lebih berminat membaca bahkan mengkaji al-Qur'an.

Namun, peneliti menemukan hal yang sebaliknya yaitu siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang aktif mengikuti kegiatan rohis kurang aktif mengikuti materi PAI di dalam kelas. Padahal kegiatan rohis hanya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat membantu siswa memahami berbagai hal tentang materi PAI yang tidak didapatkan di dalam kelas karena keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Kurang aktif yang dimaksud, seperti: siswa sering tidak hadir di sekolah dikarenakan kesibukan mengikuti rapat organisasi, menjalankan infaq keliling setiap Jum'at, dan lain-lain. Kegiatan rohis di sekolah tersebut juga menyajikan berbagai program seperti: kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ), Pengajian Jum'at, Bimbingan Rohani Siswa, Pendalaman Fiqh, Nasyid, dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).

Minat baca al-Qur'an adalah salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa selain kegiatan rohis. Sebagaimana hasil penelitian Khuloqo (2017:33) menyatakan meningkat atau menurunnya hasil belajar PAI disebabkan beberapa faktor, salah satunya faktor psikologis siswa. Psikologis ialah gejala jiwa yang dialami siswa dalam dirinya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto (2010:55), beberapa faktor yang terdapat dalam psikologis siswa, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Minat menjadi salah satu faktor dalam diri siswa dalam peningkatan hasil belajar PAI. Siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran akan berakibat pada kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yuni (2019:99) menemukan bahwa, sebesar 24,85% ada hubungan yang positif

minat baca siswa dengan hasil belajar PAI. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PAI tercapai apabila minat baca siswa meningkat sebab minat baca memiliki kontribusi terhadap hasil belajar PAI.

Minat dalam penelitian ini fokus pada minat baca al-Qur'an siswa. Minat baca menurut Rohmad (2004:283) ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca. Kecenderungan yang lahir dari dalam diri siswa ini menyebabkan siswa mampu fokus dan ingin untuk membaca. Minat baca beberapa tahun ini menjadi fokus pemerintah terutama pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui gerakan nasional gemar membaca. Wakil Bupati Deli Serdang, H. M. Yusuf Siregar menyatakan, "budaya membaca buku saat ini mulai ditinggalkan karena teknologi digitalisasi, terlebih dengan hadirnya permainan dalam gadget membuat anak-anak lebih gemar bermain game daripada membaca buku. Tentu ini menjadi keprihatinan. Padahal anak-anak adalah modal, anak-anak adalah aset, harta yang kita miliki adalah anak-anak" (Berita Portal Deli Serdang tanggal 23 Agustus 2019 diakses 29 Agustus 2020).

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa siswa yang notabene berusia anak-anak mengalami penurunan minat baca di tengah dunia digital yang serba canggih saat ini. Seharusnya membaca bukan lagi persoalan pada masa sekarang ini karena semua bahan bacaan baik berupa ejournal, ebook, elearning, artikel dan lain-lain semuanya banyak terdapat di internet melalui gadget yang dimiliki siswa masing-masing. Kondisi yang demikian mengindikasikan penurunan kualitas lulusan suatu sekolah. Rohmad (2004:170) menjelaskan jika minat baca baik, maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi baik. Sebaliknya jika minat baca buruk, maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi buruk. Tinggi rendahnya minat baca siswa akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah yang disebut output dalam sistem pembelajaran. Tentunya sangat fatal apabila rendahnya minat baca ini dibiarkan akan semakin merosotnya kualitas pendidikan kita.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur dengan lafalnya. Manna' al-Qaththan (1990:21) mengatakan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah. Term kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu disandarkan (diidhafatkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah al-Qur'an perkataan yang berasal dari selain Allah, seperti perkataan manusia, jin dan malaikat. Nata (2000:54) menegaskan membaca al-Qur'an adalah perintah, karena itu membaca al-Qur'an merupakan ibadah. Jadi minat baca al-Qur'an ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca al-Qur'an.

Jika membaca buku merupakan suatu yang harus menjadi budaya atau tradisi, maka seharusnya membaca al-Qur'an yang merupakan ibadah dan bernilai pahala menjadi hal yang lebih diutamakan dan lebih diperhatikan. Artinya siswa harus lebih dahulu berminat membaca al-Qur'an daripada membaca buku lain. Adanya janji Allah berupa orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat pahala merupakan bagian dari memotivasi manusia tanpa terkecuali siswa untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an. Selain mendapat pahala, tujuan lain menurut Mahmud (1990:53) ialah agar dapat membaca dengan fasih dan tajwid yang benar, dapat membiasakan nilai-nilai yang terkandung dari bacaan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan memperkaya perbendaharaan kata-kata dan kalimat yang indah dan menarik hati. Tujuan-tujuan tersebut seharusnya menambah motivasi siswa untuk lebih berminat membaca al-Qur'an.

Namun, peneliti menemukan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam memiliki minat yang kurang dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan kurang terbiasanya siswa membaca Al-Qur'an. Siswa lebih senang menghabiskan waktu dengan gadget mereka daripada harus menyisihkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Jika di sekolah, siswa baru dibiasakan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan rohis. Hal ini tidak dapat memaksimalkan minat siswa membaca Al-Qur'an dengan hanya mengandalkan kegiatan yang dilaksanakan beberapa jam saja setiap sepekan.

Padahal Arsyad dan Salahudin (2018) melakukan penelitian dengan menunjukkan hasil bahwa 80% hasil belajar PAI dipengaruhi oleh minat siswa dalam belajar terutama belajar membaca Al-Qur'an. Nuraeni (2017) menambahkan terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar PAI sebesar 28% yang berarti semakin tinggi minat belajar, semakin tinggi hasil belajar PAI siswa. Peningkatan minat siswa dalam membaca al-Qur'an menjadi tanggung jawab bersama antar stakeholder pendidikan.

Hariandi (2019:21) menjelaskan perlu adanya kerjasama sekolah dengan orang tua, kerjasama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana serta keluarga yang menjadi tauladan bagi siswa. Jika seluruh komponen bekerja sama, maka minat siswa dalam membaca al-Qur'an akan meningkat sehingga meningkat pula hasil belajar PAI siswa. Sebaliknya, jika salah satu di antara komponen tersebut tidak berjalan sesuai kebutuhan peningkatan minat baca al-Qur'an siswa, maka mustahil siswa memiliki minat baca al-Qur'an yang tinggi dan mustahil output pendidikan seperti lulusan dari satuan pendidikan adalah lulusan yang berkualitas. Perlu konsistensi yang teguh antar stakeholder pendidikan dalam mengawal keberhasilan pembelajaran siswa setiap waktu dengan segala upaya yang ada sehingga hasil belajar PAI siswa meningkat.

Namun, kenyataan yang terjadi adalah siswa memiliki hasil belajar PAI yang cukup atau kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

No	Kelas	Semester 2019-2020			
		Ganjil	Predikat	Genap	Predikat
1	VIII-1	87,5	B	85	B
2	VIII-2	88	B	86	B
3	VIII-3	86	B	88	B
4	VIII-4	86	B	83	C
5	VIII-5	78	C	79	C
6	VIII-6	79	C	78	C
7	VIII-7	76	C	76	C
8	VIII-8	81	C	82	C
9	VIII-9	92	B	89	B

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas mendapatkan nilai PAI berpredikat C dengan rentang nilai mulai 76 sampai 83 dari KBM (Kriteria Belajar Minimal) sebesar 75. Siswa terkesan kurang fokus belajar PAI dan lebih fokus belajar matematika, bahasa Inggris, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) daripada PAI. Padahal PAI merupakan pelajaran yang sangat berguna dalam pembentukan akhlak siswa dan berguna tidak hanya dunia, tetapi juga akhirat. Hal ini juga terlihat dari sebagian siswa yang menunjukkan akhlak kurang baik terhadap guru maupun terhadap sesama siswa di sekolah. Padahal Safei (2016) melakukan penelitian dengan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi positif mengurangi kenakalan remaja dan menghasilkan remaja yang berakhlak mulia. Yaqin (2016) menambahkan bahwa PAI dapat menginternalisasi nilai-nilai kepada siswa dengan baik melalui ceramah (nasehat), diskusi, dan teladan yang baik dari semua pihak.

Berdasarkan berbagai fakta empirik di atas penelitian dengan judul: Kontribusi kegiatan kerohanian Islam Nurul Ikhwan dan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar PAI siswa urgen dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dalam kelas karena sibuk mengikuti kegiatan rohis di luar kelas
2. Siswa kurang terbiasa membaca Al-Qur'an
3. Siswa lebih senang bermain gadget daripada membaca Al-Qur'an
4. Siswa kurang berminat membaca Al-Qur'an
5. Hasil belajar PAI siswa masih terkategori cukup dari KBM mata pelajaran PAI

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi optimalnya hasil belajar PAI siswa namun agar penelitian ini lebih fokus, maka perlu pembatasan masalah. Berangkat dari latar belakang dan identifikasi di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam Nurul Ikhwan dibatasi pada kegiatan BTQ, Bimbingan Rohani Siswa dan PHBI
2. Minat baca al-Qur'an dibatasi pada persepsi siswa tentang kebiasaan dan manfaat membaca Al-Qur'an
3. Hasil belajar PAI dibatasi pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PAI tentang Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam Nurul Ikhwan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?
2. Bagaimana kontribusi minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?
3. Bagaimana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam Nurul Ikhwan dan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi kegiatan kerohanian Islam Nurul Ikhwan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam
2. Kontribusi minat baca al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
3. Kontribusi kegiatan kerohanian Islam Nurul Ikhwan dan minat baca al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang kontribusi kegiatan kerohanian Islam dan minat baca al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI.
- b. Sebagai tambahan referensi dan informasi berupa kajian teoritis bagi peneliti lain mengenai gambaran tentang kontribusi kegiatan kerohanian Islam dan minat baca al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain berupa variabel sejenis yang terdapat dalam penelitian kontribusi kegiatan kerohanian Islam dan minat baca al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru PAI dalam upaya meningkatkan proses kegiatan kerohanian Islam dan minat baca al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai pertimbangan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan khususnya pelajaran PAI di sekolah.
- d. Sebagai bahan kajian orang tua/ wali siswa dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anaknya untuk membantu meningkatkan hasil belajar PAI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1.1. Definisi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil merupakan ketercapaian dalam tindakan yang telah diusahakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:513) menyatakan bahwa hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Menurut Sastrapradja (2001:90) bahwa hasil adalah “Sesuatu yang telah tercapai (dilakukan, dikerjakan)”. Ketercapaian dari usaha pasti disebut dengan hasil. Hasil identik dengan akhir dari usaha yang dilakukan sehingga hasil dapat terlihat dan teramati karena telah dilakukan.

Sagala (2011:13) menyatakan belajar adalah “suatu proses dimana organisma berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”. Organisma atau disebut juga dengan individu melakukan perubahan perilaku yang ia sadari ataupun tidak disadari berasal dari berbagai hal yang dialaminya. Hamalik (2003:36) menambahkan bahwa belajar adalah “modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Orang yang belajar akan memiliki tingkah laku yang teguh dan penuh dengan ide atau gagasan. Kesemuanya didapat dari hasil belajar yang bersumber dari pengalaman.

Suryabrata (2002:102) menjelaskan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Setiap individu yang sedang belajar pasti mengalami perubahan terhadap dirinya. Perubahan merupakan sesuatu yang alami pada diri setiap manusia.

Goodlad *et.al.* (1994:406) menjelaskan sustainable change cannot occur in one without change in the other [perubahan berkelanjutan tidak dapat terjadi pada salah satu individu tanpa perubahan yang lain]. Konsep tersebut menegaskan bahwa manusia hidup dari satu perubahan ke perubahan lain secara berhubungan dan berkelanjutan.

Belajar sangat erat kaitannya dengan perubahan. Individu dapat berubah jika proses pengalaman dan pengetahuan yang ia dapatkan beragam dan berjumlah banyak. Semakin banyak individu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, maka perubahan yang dialami semakin signifikan. Seseorang tidak akan memiliki ilmu apabila ia tidak memiliki usaha untuk melakukan perubahan dirinya untuk terus tahu dan bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak ia lakukan. Ilmu yang didapatkan dari proses belajar harus mengubah tingkah lakunya untuk selalu merendah. Semakin banyak ilmu yang dimilikinya maka semakin merendahkan diri pula kepada Allah.

Kerendahan itu ialah adab orang berilmu. Karenanya, belajar bukan hanya menjadikan orang berilmu luas, tetapi juga menjadikan keberkahan dari ilmunya bermanfaat kepada orang lain dengan akhlak dalam berilmu yang dipraktikkan sesuai dengan contoh pribadi Rasulullah melalui akhlakul karimah yang dimilikinya. Allah juga berfirman di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” Q.S. At-Taubah 9:122.

Hamka (1984:87) menjelaskan tentang ayat di atas:

Tuhan telah menganjurkan pembagian tugas. Seluruh orang yang beriman diwajibkan berjihad dan diwajibkan pergi berperang menurut kesanggupan masing-masing, baik secara ringan maupun secara berat. Maka dengan ayat ini, Tuhan pun menuntun hendaklah jihad itu dibagi kepada jihad bersenjata dan jihad memperdalam ilmu pengetahuan dan pengertian tentang agama. Jika yang pergi ke medan perang itu bertarung nyawa dengan musuh, maka yang tinggal di garis belakang memperdalam pengertian (Fiqh) tentang agama, sebab tidaklah kurang penting jihad yang mereka hadapi. Ilmu agama wajib diperdalam. Dan tidak semua orang akan sanggup mempelajari seluruh agama itu secara ilmiah. Ada pahlawan di medan perang dan ada pula pahlawan di garis belakang merenung kitab. Keduanya penting dan keduanya isi mengisi.

Penjelasan ahli di atas tentang ayat Q.S. At-Taubah 9:122 menunjukkan betapa tingginya derajat orang yang berilmu atau orang yang menuntun ilmu sehingga Allah menyetarakan orang yang menuntut ilmu dengan orang yang berjihad melalui perang di jalan Allah. Penyetaraan ini menjadikan orang yang menuntut ilmu memiliki nilai yang sama dengan orang yang berperang di mata Allah. Allah juga berfirman yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ

مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah memberikan ilmu kepada Dawud dan Sulaiman; dan keduanya berkata: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman" Q.S. An-Naml 27:15.

Shihab (2002:255) menjelaskan:

Nabi Daud dan Sulaiman telah diberi ilmu yang sangat luar biasa oleh Allah SWT. Ilmu yang dimaksud mencakup segala aspek, seperti: tauhid, fiqh, akhlak, ekonomi, sosial, dan politik. Lalu keduanya berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah mengutamakan kami di antara hamba-hambanya yang beriman".

Ketika seseorang menuntut ilmu dan setelah ilmu dipahami, maka juga harus bersyukur kepada Allah atas ilmu yang telah diberikan kepada hambaNya. Karena dengan syukur akan menambah khazanah keilmuan yang telah ia miliki dan menambah keberkahan ilmu yang diperoleh. Ilmu yang didapat tentunya harus bermanfaat baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Seseorang yang memikirkan kebaikan kepada dirinya dan kepada sesama manusia merupakan kebaikan yang diridhoi dan dikehendaki Allah SWT.

Sebagaimana Rasulullah saw juga bersabda:

حدثنا عمر بن إبراهيم أخبرنا العباس بن الفضل حدثنا يحيى بن منصور الزاهد حدثنا إسماعيل بن أبي الحارث حدثنا كثير بن هشام حدثنا جعفر ابن برقان حدثنا يزيد بن الأصم قال سمعت معاوية رضي الله عنه يقول حدثنا رسول الله لم أسمعه روى عن النبي على منبره غيره قال قال رسول الله من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين ولا تزال عصابة من المسلمين ظاهرين على من - 665 (أحاديث في ذم الكلام وأهله 4/ 182 يقاتلون على الحق)

Artinya: Umat bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Abbas Ibnul Fadl menceritakan kepada kami, Yahya bin Manshur Az-Zahid menceritakan kepada kami Ismail bin Abdul Haris menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami Ja'far Ibnu Burqan menceritakan kepada kami Yazid Ibn Al-Asham menceritakan kepada kami ia berkata aku mendengar Muawiyah radhiyallahu anhu berkata telah menceritakan Rasulullah kepada kami yang diriwayatkan dari nabi di atas mimbarNya Rasulullah bersabda: “Siapa yang Allah inginkan dengannya kebaikan maka Allah akan memahamkannya dalam agama dan senantiasa satu kelompok dari kaum muslim itu saling berperang di atas kebenaran dan menang atas lainnya”. (Ahaditsu fi dzammil kalami wa ahlihi 4/182).

Pelajaran yang didapatkan dari hadits tersebut menurut Ahmad (2012:7) ialah mengenai keutamaan ilmu pengetahuan yaitu sesungguhnya ilmu adalah sumber kebaikan, pertolongan, taufik Allah SWT dan ridha dari Allah SWT. Hadits ini pada intinya menganjurkan kepada kita agar menuntut ilmu agama karena orang yang dikehendaki baik oleh Allah ialah orang yang diberi pengetahuan agama.

Pentingnya menuntut ilmu karena ilmu yang diberikan kepada seseorang berarti orang tersebut dikehendaki baik oleh Allah. Orang yang baik di hadapan Allah sudah jelas berasal dari orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, menuntut ilmu merupakan tonggak dasar pembelajaran yang dilaksanakan kepada siswa. Ilmu yang didapatkan tentu berasal dari proses belajar.

Qadzafi (1990:135) menambahkan:

belajar merupakan sesuatu yang berimplikasi pada kebaikan dan penyampaian kebaikan, ketaatan kepada Allah, pengharapan ridho-Nya dan tidak bermaksiat kepada-Nya, tidak menyebarkan keburukan di dalam masyarakat, tidak melakukan penghancuran, tidak menyebarkan kesesatan, tidak menjerumuskan orang lain kepada keburukan dan kesesatan.

Belajar dengan maksud meningkatkan ketaatan kepada Allah dan memberi manfaat kepada orang lain merupakan hakikat dari belajar menurut Islam. Belajar menjadikan manusia mencari ilmu seperti ilmu agama, syariat, dan ilmu keduniawian. Setelah mendapatkan ilmu yang dicari dari belajar, maka ilmu yang didapat harus dimanfaatkan kepada orang lain untuk mencapai kemaslahatan manusia dan memudahkan kebutuhan manusia. Artinya ciri-ciri individu telah belajar ialah ia mampu memberikan manfaat pada kehidupan orang lain.

Suryabrata (2002:102) menambahkan ciri-ciri dari belajar ialah:

(a) perubahan terjadi secara sadar, (b) perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontinu dan fungsional, (c) perubahan dalam belajar terjadi bersifat positif dan aktif artinya perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, (d) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tetapi bersifat permanen, (e) perubahan dalam belajar bertujuan terarah, dan (f) perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar yang memiliki ciri-ciri adanya perubahan pada diri individu menjadi ciri khas yang mutlak. Belajar menjadikan individu memiliki perubahan ke arah yang lebih baik dari proses belajar yang dilaluinya. Kegiatan belajar melibatkan proses berpikir dan proses mengasah mental. Kedua proses tersebut dapat dikatakan proses belajar. Proses belajar terjadi dengan adanya informasi-informasi yang terhubung dan diterima individu sehingga memperoleh pemahaman dan penguasaan terhadap suatu materi. Materi yang telah dipahami dan dikuasai berarti adanya perubahan pada diri individu dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Nurmawati (2015:53) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Istarani dan Pulungan (2015:17) menambahkan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Tulisan yang menampilkan berbagai keterangan secara spesifik dari sikap siswa dapat dikatakan hasil belajar. Keterangan yang diperoleh berasal dari proses belajar yang dilalui siswa. Maka siswa yang telah selesai melalui proses belajar akan dideskripsikan melalui tulisan sebagai informasi dan evaluasi ke depan.

Wijaya dan Syahrums (2012:76) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan belajar siswa yang ditentukan dalam bentuk angka atau nilai. Tidak hanya tulisan, angka dan nilai juga merupakan deskripsi sikap dari proses pembelajaran yang dilalui siswa. Semakin besar angka yang diperoleh siswa, semakin bagus pula hasil belajar yang diperolehnya. Begitu juga dengan nilai, semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya. Sebaliknya jika angka dan nilai yang didapatkan rendah maka hasil belajar yang diperoleh siswa memiliki kategori jelek (Wijaya dan Syahrums, 2012:76).

Gambaran dari proses belajar yang berupa angka dan nilai akan menjadikan siswa mampu mengevaluasi perkembangan belajar dan bermanfaat bagi guru sebagai informasi sehingga guru mampu melakukan pengayaan atau remedial bagi siswa yang masih kurang tinggi nilainya dan kecil angkanya.

1.2. Aspek dan Tingkat Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki berbagai aspek dan tingkatan yang sangat menentukan pengoptimalan hasil belajar siswa yang dapat diukur dan dinilai oleh guru sebagai evaluator pembelajaran.

Sudjana (2009:22) menambahkan:

terdapat tiga klasifikasi hasil belajar, yaitu: (a) ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (b) ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, dan (c) ranah psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretif.

Berdasarkan pendapat di atas ternyata tidak hanya aspek afektif (sikap) saja yang perlu dinilai, melainkan terdapat aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) siswa yang juga perlu dinilai. Pembagian tersebut dapat disederhanakan menjadi tiga ranah/ aspek pokok dalam objek penilaian yang disebut taksonomi dari tujuan pendidikan, yaitu: (a) ranah kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (b) ranah afektif, yaitu: pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pengalaman, dan (c) ranah psikomotorik, yaitu: meniru, manipulasi, ketetapan gerakan, artikulasi, dan naturalisasi (Bloom, 1956:7).

Ranah kognitif (pengetahuan) adalah objek penilaian guru kepada siswa dari segi struktur berpikir siswa. Notoatmodjo (2005:50) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan akan meningkat apabila seseorang fokus memperhatikan suatu objek dengan mengoptimalkan alat inderanya. Objek yang diperhatikan mampu ditingkatkan bukan hanya sekedar tahu, melainkan mampu meningkat menjadi paham, membandingkan antar objek, menganalisis, membentuk pola objek yang baru, hingga menilai objek yang telah dipikirkan. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pemikiran. Jika pengetahuan ingin meningkat, maka harus mengoptimalkan pemikiran terlebih dahulu.

Ranah (aspek) kognitif dalam taksonomi Bloom yang lama masih menjabarkan turunan aspek kognitif sintesis kemudian evaluasi. Namun pada taksonomi Bloom yang telah direvisi evaluasi lebih dahulu kemudian sintesis diubah menjadi mengkreasi yang merupakan ranah kognitif tertinggi (Sutrisno, 2011:19). Artinya jika seseorang siswa yang dapat mengkreasi ide atau pikiran dari suatu konsep pembelajaran di dalam proses belajar, maka siswa tersebut telah berhasil mencapai tingkat tertinggi dari aspek kognitif dan siswa tersebut memiliki pengetahuan tingkat tinggi dari proses belajar yang telah dialami.

Soedijarto (1993:49) menguatkan bahwa hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar sangat bergantung kepada ketercapaian pengetahuan seorang siswa dalam proses belajar. Proses belajar yang baik akan menjadikan pengetahuan siswa semakin baik. Keberlangsungan proses pembelajaran akan menjadi sebab dari keberhasilan nilai akhir yang siswa dapatkan dan peroleh. Penting untuk diperhatikan bahwa pembelajaran harus fokus pada perkembangan pengetahuan siswa.

Dewi dan Wawan (2010:12) menambahkan bahwa “pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu: aspek positif dan aspek negatif hingga menentukan sikap seseorang”. Artinya seseorang yang telah memperhatikan suatu objek mampu menilai dan menyimpulkan secara positif atau negatif sehingga mempengaruhi sikap yang ia pilih dapat berupa sikap positif maupun sikap negatif. Seseorang yang memberdayakan pemikirannya secara positif melalui fokus yang dilakukan, akan menghasilkan sikap positif dari perilaku seseorang tersebut. Berarti pengetahuan seseorang sangat berhubungan dengan sikap seseorang.

Sikap menjadi hal terpenting dalam pembelajaran selain daripada pengetahuan. Seorang siswa yang berpengetahuan setelah belajar, menjadi gagal jika tidak mengalami perubahan dalam sikapnya. Belajar tidak akan berhasil jika siswa hanya mengetahui sesuatu, namun tidak menghayati dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Sikap seseorang sebelum belajar, ketika belajar, dan setelah belajar harus mengalami perubahan dalam proses pembelajaran. Maka peningkatan pengetahuan dan pengembangan sikap siswa harus diseimbangkan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya penambahan pengetahuan siswa, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat membantu ketercapaian tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan siswa sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Tuntutan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar.

Peta konsep tentang sikap menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Pemerintah menanggapi konsep tersebut dengan mengagas pendidikan karakter. Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pasal 3 menggunakan prinsip-prinsip yang berbunyi: (a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan

karakter pada setiap lingkungan pendidikan, dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam nomenklatur tersebut harus dipahami dan dihayati oleh pendidik. Pendidikan karakter dengan melihat kondisi anak yang mengalami degradasi karakter saat ini menjadi masalah yang harus diselesaikan.

Sani dan Kadri (2016:6-7) menyatakan bahwa kegagalan dalam mendidik anak untuk berperilaku jujur, peduli, dan amanah lebih sulit diperbaiki daripada kegagalan mereka dalam menyelesaikan soal matematika. Harusnya orang tua lebih sedih jika anaknya berperilaku bohong daripada tidak mendapat nilai bagus dalam belajar. Maka pandangan orang tua dalam proses pembelajaran anaknya harus diubah dengan mengedepankan karakter anak. Karakter anak yang dapat dikatakan karakter anak generasi milenial memiliki ciri khas melakukan segala hal dengan serba cepat.

Hendarman (2019:49-209) menyatakan:

Keberhasilan pendidikan karakter generasi milenial akan ditentukan oleh nilai-nilai karakter yang diajarkan, yaitu: (a) tidak ingkat janji, (b) tidak menunda waktu, (c) tidak memanfaatkan kesempatan, (d) tidak menyerah, (e) tidak mengungkit masa lalu, (f) tidak menuduh, (g) tidak mencela, (h) tidak menyalahkan orang lain, (i) tidak rendah diri, (j) tidak menganggap remeh, (k) tidak mengutamakan kepentingan pribadi, (l) tidak berpihak, (m) tidak memaksakan kehendak, (n) tidak membeo, (o) menjaga nama baik, (p) memahami pikiran orang, (q) menyampaikan kebenaran, (r) menyesuaikan diri, (s) menjaga kepercayaan, (t) mengakui kesalahan, (u) menahan diri, (v) disiplin diri, (w) bertanggung jawab, (x) berpikir kritis, (y) berkomunikasi dengan efektif, dan (z) tidak rendah diri, dan lain-lain.

Keseluruhan karakter jika diajarkan kepada siswa yang dapat dibilang sebagai siswa generasi milenial, maka akan terbentuk generasi milenial yang berkarakter. Karakter yang serba cepat menjadikan siswa generasi milenial lebih kreatif dan mandiri serta perlu didukung dan dimotivasi oleh orang tua dan guru. Karakter siswa sangat berperan dalam proses pembelajaran dan kehidupannya

di masa depan. Tentu bimbingan yang sangat intens dan terfokus menjadi kegiatan yang seharusnya rutin dilakukan oleh orang tua dan guru.

Sani dan Kadri (2016:7) menambahkan bahwa “pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan”. Anak harus dibiasakan berperilaku baik dimulai dari hal yang terkecil dan sangat sederhana. Misalnya dengan membiasakan membuang sampah sembarangan. Sebelum memerintahkan anak membuang sampah maupun berbagai hal sederhana yang baik untuk pembentukan sikapnya, guru dan orang tua harus mencontohkan terlebih dahulu bagaimana anak melaksanakannya. Pembiasaan dan keteladanan ini sangat perlu dilaksanakan di rumah maupun di sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua sebagai pendidik di rumah harus bekerjasama dalam pengembangan karakter siswa. Siswa yang berkarakter akan memiliki sikap dan perilaku yang terpuji dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan, namun juga memiliki pribadi yang baik dan akhlak yang mulia. Jadi aspek sikap melalui pendidikan karakter sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Pengoptimalan hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif dan afektif saja, melainkan juga harus dilihat dari aspek psikomotorik. Aspek psikomotorik merupakan aspek keterampilan dengan menggunakan gerak tubuh atau anggota badan. Sutrisno (2011:13) menyatakan bahwa aspek psikomotorik adalah “keterampilan fisik menggunakan gerak otot”. Artinya jika aspek lain mengandalkan sesuatu bersifat pikiran dan psikis, maka aspek psikomotorik mengandalkan gerakan jasmani.

Robbins dan Coulter *et.al.* (2007:492) menyatakan the degree to which a job requires a variety of activities so that an ... can use a number of different skills and talents [sejauh mana suatu pekerjaan membutuhkan berbagai aktivitas sehingga seseorang ... dapat menggunakan sejumlah keterampilan dan bakat yang berbeda]. Maksud dari pekerjaan salah satu contohnya ialah pembelajaran. Pembelajaran yang membutuhkan aktivitas akan menjadikan seseorang menggunakan keterampilan yang dimilikinya. Belajar yang didalamnya terdapat berbagai aktivitas menjadikan siswa sebagai seseorang yang melakukan aktivitas pembelajaran harus mengasah keterampilan. Tentu berdasarkan pandangan tersebut keterampilan siswa sangat penting dalam pembelajaran.

Winkel (1996:249-250) mengelompokkan keterampilan dalam tujuh jenjang, yaitu: perception, set, guided response, mechanical response, complex response, adjustment, and creativity [persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas]. Berdasarkan jenjang tersebut, keterampilan sangat identik dengan gerakan. Proses menjadi terampil diawali oleh persiapan persiapan bergerak, melakukan gerakan dengan melihat contoh, melakukan gerakan tanpa contoh hingga mengkreasikan gerakan.

Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ketiganya menjadi fokus guru dalam menilai siswa sehingga menjadikannya objek penilaian guru. Objek penilaian guru dalam tiga aspek tersebut menjadikannya suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi suatu kebutuhan bagi siswa karena merupakan suatu gambaran akhir dari seluruh pembelajaran yang telah diikuti sesuai dengan waktunya.

1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Hasil belajar dengan usaha siswa sangat berkaitan erat dalam pembelajaran. Hasil belajar yang baik menjadi kepuasan tersendiri bagi siswa karena telah mencapainya dengan predikat “baik”. Siswa yang tidak memiliki hasil belajar yang baik, maka akan menjadi tidak

puas. Terdapat dua faktor yang mendorong siswa untuk mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan, yaitu: faktor *hygiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik) (Herzberg, dkk, 2017:113).

Masganti (2015:36) menambahkan:

faktor *hygiene* memotivasi siswa untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Faktor motivator memotivasi siswa untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah prestasi, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan.

Apabila siswa didukung oleh guru, orang tua, masyarakat, dan lingkungan dalam proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan hasil yang baik. Segala perhatian jika terfokus kepada siswa, maka siswa merasa usaha yang dilakukannya tidak akan sia-sia sehingga memunculkan kemajuan dan perkembangan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya semakin terpacu siswa dalam belajar dengan kondisi stakeholder yang mendukung, ditambah jika diakui oleh orang-orang terdekatnya bahwa ia bisa mendapatkan hasil belajar yang baik, maka dengan serta merta ia dapat terpacu mendapatkan hasil belajar yang baik dan siswa akan meningkatkan semangat serta puas dalam menjalankan proses pembelajaran. Sadar maupun tidak sadar, siswa akan tergerak untuk berprestasi dalam bidang yang diminati dan dikuasainya. Akibatnya, peningkatan daya saing untuk selalu berprestasi muncul dalam diri siswa.

Banyak hal mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran yang siswa alami dalam kegiatan belajar mengajar.

Istarani dan Pulungan (2015:26-31) menjabarkan:

terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. (a) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Faktor internal tersebut, yaitu: (1) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) minat belajar, (4) mengolah bahan belajar, (5) menyimpan perolehan hasil belajar, (6) menggali hasil belajar

yang tersimpan, (7) kemampuan berprestasi, (8) rasa percaya diri siswa, (9) intelegensi dan keberhasilan belajar, dan (10) kebiasaan belajar yang kurang baik; dan (b) faktor eksternal merupakan faktor yang berada di sekeliling diri siswa. Sekeliling siswa berarti lingkungan dimana siswa hidup dan belajar; dan a) faktor eksternal tersebut, yaitu: (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) prasarana dan sasaran pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, (4) lingkungan sosial, dan (5) kurikulum sekolah.

Jelas bahwa hasil belajar siswa tidak akan muncul begitu saja dan mengharapkan siswa sendiri yang mengusahakannya. Perlunya apresiasi atas usaha yang dilakukan siswa dan menjadikan guru, orang tua dan masyarakat mendukung usaha yang dilakukannya. Seluruh pendukung tentunya harus bersinergi dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah didapatkan siswa di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi optimal dan memuaskan. Hasil belajar siswa secara umum ialah gambaran yang tampak dari proses belajar yang dilakukannya pada setiap mata pelajaran. Salah satu dari semua mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam menurut Daulay (2016:11) ialah mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga pendidikan termasuk di lembaga pendidikan sekolah, seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, tauhid, fikih, dan sejarah Islam. Ramayulis (2008:21) menambahkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Berdasarkan pandangan ahli tersebut, maka mata pelajaran PAI mengajarkan siswa untuk mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dengan berbagai pelajaran seperti Al-Qur'an Hadist, tauhid, fikih, dan sejarah Islam.

Arifin (2003:56) menambahkan bahwa tujuan dari pendidikan dalam Islam adalah terwujudnya nilai-nilai islami dalam pribadi anak didik, yaitu keislaman dan ketakwaan. Maka hakikat dari pendidikan agama Islam yaitu menjadikan siswa memiliki kepribadian Islami. Mata pelajaran agama Islam dalam proses pembelajarannya tentu bersumber dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Rasulullah bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا

مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ. مَالِك

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda : “Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”. H.R. Malik.

Hadist ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah adalah pedoman umat Islam agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan. Maka jelas bahwa mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran yang mengajarkan siswa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI berujung kepada adanya hasil belajar PAI. Hasil belajar PAI harus efektif dalam pelaksanaannya. Keefektifan yang diinginkan tidaklah suatu hal yang mudah.

Daulay (2013:206) menyatakan:

Agar pendidikan agama menjadi efektif, maka perlu: 1) guru yang mengajar adalah pendidik yang kompeten; 2) peserta didiknya adalah manusia yang memiliki motivasi tinggi untuk memperoleh pendidikan agama; 3) diperlukan sarana dan fasilitas; 4) kurikulum yang tepat guna dan fungsional bagi peserta didik; 5) lingkungan yang kondusif baik lingkungan sekolah, rumah tangga, maupun masyarakat; 6) proses pembelajaran yang efektif; 7) dikelola dengan manajemen yang baik dan dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik pula; 8) dukungan dan bantuan orang tua dan masyarakat; 9) pendekatan yang dilakukan mestilah berimbang antara pendekatan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berbagai komponen di atas sangat perlu demi efektifitas hasil belajar PAI. Seluruh komponen bila bersinergi, maka hasil belajar PAI menjadi lebih efektif. Pelaksanaan proses belajar tentunya harus mengedepankan komponen-komponen tersebut. Nurmawati (2015:44) menambahkan bahwa efektifnya hasil belajar memerlukan penilaian hasil belajar karena dalam penilaian dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Komponen penilaian menjadikan tambahan formula untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar sebab sangat berhubungan dengan penilaian oleh guru. Penilaian yang tepat akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang dideskripsikan dalam bentuk angka maupun tulisan sehingga penilaian juga menjadi komponen yang perlu diperhatikan.

1.4. Teknik Mengukur Hasil Belajar PAI

Hasil belajar yang optimal adalah proses belajar yang menghasilkan nilai di atas KBM pada mata pelajaran PAI. Menurut Sudjana (2010:60), kriteria yang biasa digunakan dalam menilai proses belajar dan mengajar salah satunya ialah keterlaksanaannya oleh siswa dimana dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Menurut Arikunto dan Jabar (2014:30) menyatakan bahwa kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Jadi KBM adalah batas minimal dari nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

KBM yang merupakan penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar oleh siswa sehingga dapat dikatakan dengan hasil belajar siswa baik atau tidak baik. Hasil belajar memiliki definisi yang sama dengan tujuan instruksional. Sudjana (2010:2) menyatakan bahwa tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Jika siswa menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya, maka akhir dari pembelajaran yang

dilakukan siswa tersebut sesuai dengan keinginan. Sudjana (2010:62) menyatakan salah satu aspek yang dilihat dari hasil belajar siswa adalah jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Berarti secara tersirat siswa harus mencapai KBM nilai sebesar 75.

Arikunto dan Jabar (2014:31) menambahkan bahwa biasanya guru menggunakan kriteria yang sudah lazim digunakan dan dikenal oleh umum, misalnya skala 1-10 atau skala 1-100. Artinya skala tersebut menjadi rentang nilai yang diberikan guru kepada siswa yang telah mencapai kriteria secara menyeluruh maupun yang tidak sama sekali dengan nilai yang diberikan jika mencapai kriteria secara menyeluruh maka akan mendapat nilai semakin tinggi dan jika belum atau bahkan tidak mencapai kriteria secara menyeluruh maka akan mendapat nilai semakin rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI adalah kegiatan penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengenai penghayatan, pemahaman dan pengamalan siswa dari ajaran agama Islam yang diajarkan guru sehingga tergambar berupa angka dan tulisan.

2. Kegiatan Kerohanian Islam

2.1. Kegiatan Rohis Sebagai Ekstrakurikuler

Perlunya dukungan dari guru, orang tua dan lingkungan masyarakat kepada siswa yang menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sekolah menyediakan berbagai kegiatan di luar jam pelajaran dalam kelas. Kegiatan tersebut diatur dalam kurikulum yang mengatur dan mengelola segala kebijakan sebagai rambu-rambu pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Daulay (2016:108), kurikulum berisi empat macam, yaitu: intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden kurikuler [kurikulum tersembunyi]. Satu hal yang menjadi sorotan dalam perkembangan pembelajaran siswa selain di dalam kelas ialah

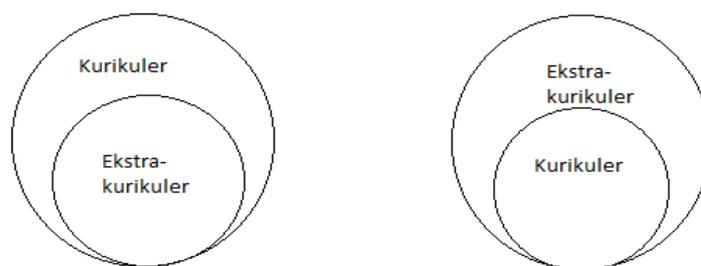
kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan intrakurikuler sangat berhubungan satu dengan yang lain. Hernawan (2008:12.9-12.11) memaparkan beberapa model hubungan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler, yaitu: (a) model terpisah, (b) model berkaitan, (c) model konsentris, dan (d) model siklus. Seluruh model tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan intrakurikuler dapat dicontohkan sebagai berikut: (a) model dualistik (terpisah), seorang siswa yang berlatih catur namun tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar di kelas, (b) model berkaitan, melakukan latihan membaca Al-Qur'an untuk mendukung mata pelajaran PAI, (c) model konsentris, ketika siswa belajar mempraktekkan manasik haji di luar jam pelajaran sekolah, padahal haji sendiri adalah bagian dari isi mata pelajaran PAI, dan (d) model siklus, kegiatan pengayaan mata pelajaran tertentu seperti PAI yang dilakukan di luar jam pelajaran dan jelas apa yang dibahas dalam kegiatan intrakurikuler akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler.

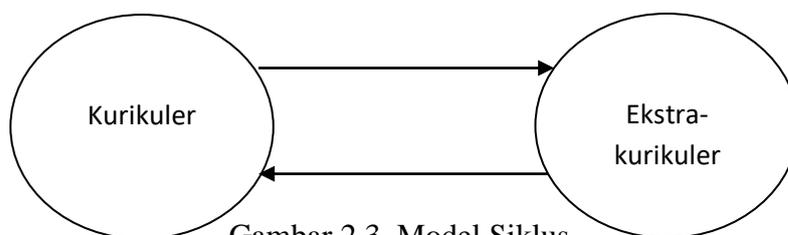
Berdasarkan berbagai model hubungan di atas, maka model berkaitan, model konsentris, dan model siklus sangat baik digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hernawan (2008:12.9-12.11) menggambarkan model-model tersebut sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model berkaitan



Gambar 2.2. Model konsentris



Gambar 2.3. Model Siklus

Wahjosumidjo (1999:198) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi adanya kegiatan ekstrakurikuler, seperti: karena adanya hubungan antara sekolah dengan pemerintah daerah; tokoh-tokoh masyarakat; para pakar dalam berbagai bidang: pramuka, kesenian, olahraga; Departemen Agama, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, dan sebagainya.

Nasir, dkk (2015:112) menambahkan bahwa faktor yang menyebabkan adanya ekstrakurikuler karena adanya proses pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri. Jadi terdapat dua faktor yang mempengaruhi adanya ekstrakurikuler, yaitu: faktor eksternal karena terdapat hubungan antara sekolah dengan pihak lain di luar sekolah, misalnya: hubungan sekolah dengan pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat, para pakar dalam berbagai bidang seperti: pramuka, kesenian, olahraga, dan sebagainya; dan faktor internal ialah hubungan sekolah dengan kurikulum sendiri, misalnya adanya proses pembelajaran kurikulum 2013 mengatur tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai jenis kegiatan yang mampu membantu kegiatan intrakurikuler yang lebih efektif dan efisien.

Wahjosumidjo (1999:198) menyatakan:

terdapat bentuk atau jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler misalnya berupa kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), filateli, olahraga, wisatasiswa, Palang Merah Remaja (PMR), kesenian, siswa teladan, Paskibraka, pembinaan kerohanian islam (Rohis), Pembinaan agama Kristen (PA), dan sebagainya.

Pernyataan di atas menunjukkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya ialah kerohanian Islam (rohis).

2.2. Definisi Rohis

Rohis berasal dari dua kata, yaitu: rohani dan Islam. Rohani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1179) berarti:

yang bertalian atau yang berkenaan dengan roh, adapun roh yaitu sesuatu yang terdapat dalam jasad yang diciptakan Allah swt. sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan), jika sudah berpisah dari badan, berahirlah kehidupan seseorang. Atau mahluk hidup yang tidak berjasad, tetapi berpikiran dan berperasaan.

Artinya kerohanian yang berasal dari kata rohani merupakan sesuatu yang terdapat di dalam jasad manusia dan menggerakkan sendi-sendi hidup manusia hingga dikatakan bahwa roh yang menyatu dengan jasad dinamakan manusia. Sedangkan Islam menurut Arifin (2003:6) ialah agama wahyu yang mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriah dan batiniah, jasmaniah dan rohaniah. Islam sebagai agama yang kompleks dengan motto rahmat bagi sekalian alam. Islam menurut Nurdin (2018:25) merupakan agama yang diajarkan nabi Muhammad saw berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT. Islam merupakan rahmat bagi sekalian alam maksudnya Islam memelihara zaman dan mengatur

setiap sendi kehidupan manusia. Jika digabungkan menjadi kerohanian Islam maka memiliki pengertian sebuah organisasi yang bergerak untuk mendalami ajaran Islam.

Nurdin (2018:26) menyatakan bahwa rohis merupakan sebuah organisasi ekstrakurikuler yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Kegiatan kerohanian Islam dilaksanakan di luar jam pelajaran perlu lebih banyak keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan positif dengan pendalaman pengetahuan dan keterampilan mengenai ajaran Islam yang telah didapatkan di kelas. Kegiatan kerohanian Islam bermula dari Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0209/4/1984 tentang perbaikan kurikulum di Sekolah Menengah. Kebijakan ini mensyaratkan kepada setiap sekolah untuk mengadakan program pembinaan bagi siswa melalui program ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai ruang pembinaan, pelatihan dan pengembangan potensi siswa, salah satu yang diwujudkan adalah organisasi kerohanian Islam.

Keputusan menteri kemudian dilanjutkan dengan Direktur Jendral Dikdasmen yang mengeluarkan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 yang dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, salah satunya termasuk kegiatan kerohanian Islam. Dua keputusan pemerintah tersebut menjadi awal munculnya kegiatan kerohanian Islam sebagai ekstrakurikuler di sekolah.

Kerohanian Islam sebagai ekstrakurikuler menurut Wahjosumidjo (1999:197) ialah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Berarti kegiatan kerohanian Islam merupakan kegiatan yang tidak terikat dengan kegiatan belajar mengajar di kelas yang berpatok pada jam pelajaran dan dapat

dilaksanakan dimana saja. Kegiatan kerohanian Islam yang dilaksanakan dengan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan keperluan sekolah dalam proses pembelajaran kurikuler. Sekolah juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam sebagai ekstrakurikuler.

Nasir, dkk (2015:114) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga dikatakan sebagai pembelajaran karena kegiatan tersebut dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran yang terjadwal secara rutin setiap minggu. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler khususnya kerohanian Islam (rohis) adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat tidak terikat namun membantu sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI siswa sewaktu di dalam kelas. Walaupun kegiatan rohis bersifat tidak terikat, namun melalui kegiatan rohis siswa dapat mengasah diri untuk lebih terorganisir dan teratur dalam kehidupan.

Wahyudi (2015:92) menyatakan bahwa kegiatan rohis adalah kegiatan organisasi yang merupakan sekumpulan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu dengan keadaan tertentu. Maksud dari tujuan tertentu tersebut bisa saja ialah memiliki visi yang sama dan keadaan yang sama sehingga orang-orang berinisiatif membuat sebuah organisasi. Proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas tentu masih terdapat banyak kekurangan dengan siswa yang kurang paham dan kendala lainnya. Maka perlu adanya kegiatan rohis yang disediakan sekolah untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar PAI dalam kelas.

2.3. Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Rohis

Maksud dari pelaksanaan rohis menurut Wahjosumidjo (1999:198) ialah untuk lebih memantapkan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Tentunya pengetahuan PAI yang diperoleh siswa di dalam kelas perlu diperdalam melalui kegiatan rohis. Tidak hanya sebagai pendalaman materi, rohis menurut Nurdin (2018:49)

dimaksudkan untuk melakukan kegiatan pembinaan keislaman yang komprehensif dan berkelanjutan. Kegiatan rohis juga dapat menjadi sarana penyaluran minat dan bakat siswa mengenai pengetahuan agama yang tidak dapat disalurkan di dalam kelas.

Kegiatan rohis dapat menjadi fasilitas bagi siswa dalam pengembangan potensi yang mereka miliki. Selain itu, Kailani (2011:4) menyatakan bahwa rohis berfungsi sebagai tameng siswa muslim di sekolah dari adanya moral panics [kepanikan moral] yang terjadi di Indonesia diakibatkan terdapatnya fenomena masuknya budaya pop barat dan Asia Timur ke Indonesia melalui majalah remaja, novel, film, dan komik. Berbagai budaya barat dan Asia Timur yang masuk ke Indonesia tentu menjadi perhatian insan akademis dan stakeholder pendidikan terhadap moral siswa.

Kegiatan rohis sangat diperlukan sebagai wadah pembentukan diri siswa karena siswa yang berada pada masa remaja yaitu masa yang mengalami kecenderungan kebingungan identitas diri (Purwadi, 2004:43-52). Siswa secara pasti merupakan orang-orang yang berada pada fase remaja harus selalu diberikan perhatian hingga berada pada identitas diri yang bermoral dan berakhlak mulia.

Purwadi (2004:43-52) menambahkan masa remaja merupakan salah satu cerminan individu yang aktif dan kreatif namun juga rentan terhadap berbagai macam nilai-nilai keagamaan yang bisa saja mengandung unsur radikalisme. Rohis harus hadir sebagai wahana pembinaan tidak hanya materi PAI bagi siswa, melainkan usaha pembentukan ahklak mulia yang dihadirkan secara emosional. Aidulsyah, dkk (2013:30) menambahkan bahwa kondisi psikis siswa tidak stabil, mudah goyah dan kritis sehingga menjadikannya individu yang rentan. Karenanya kegiatan rohis secara sempurna harus melakukan kegiatan yang berisi pengetahuan melalui tradisi dengan pembinaan kepada siswa hingga menguasai berbagai materi keislaman dari segi intelektualitas maupun dari segi pengaplikasian.

Tujuan kegiatan rohis secara umum menurut Hernawan (2008:12.4) adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan rohis mampu membantu mempraktikkan pengetahuan tentang mata pelajaran PAI yang telah didapatkan siswa dalam kelas.

Nurdin (2018:27) menyatakan bahwa tujuan kegiatan rohis adalah untuk membantu mewujudkan kompetensi siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap, dan pengalaman pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Maka kegiatan rohis perlu diperhatikan oleh sekolah agar pengetahuan dan ketaqwaan siswa lebih berkualitas. Tantangan yang dihadapi rohis harus menjadikan optimalnya siswa dalam pembelajaran PAI.

Nurdin (2018:29) menyatakan:

secara khusus rohis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah, memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang luhur, memahami hakikat hukum Islam dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan sebagai sesama muslim serta menumbuhkan secara tidak langsung kader-kader (calon) pemimpin Islam agar mampu terjun dalam pembangunan bangsa dan Negara dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara kaffah [menyeluruh] dalam kehidupan sehari-hari.

Paparan di atas mengenai tujuan rohis terbagi menjadi dua, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum rohis bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pembinaan menjadi manusia seutuhnya. Sedangkan secara khusus rohis bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dan melahirkan calon pemimpin bangsa yang memiliki keislaman secara menyeluruh dalam hidup sehari-hari.

Hernawan (2008:12.1) menyatakan:

terdapat dua alasan mengapa kegiatan ekstrakurikuler dianggap sangat penting, yaitu: (a) untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang esensi program kurikuler. Misalkan, dalam program kurikuler kepada siswa diajarkan sejumlah pengetahuan atau sejumlah kemampuan akademik yang

berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran. Dapatkah siswa menangkap esensi pengetahuan akademik dari suatu bidang studi itu untuk kepentingan hidupnya? Pemahaman untuk menangkap makna dari suatu atau beberapa bidang studi merupakan tujuan diadakannya ekstrakurikuler?, dan (b) kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat melayani minat siswa yang sangat beragam, yang tidak terlayani dalam program kurikuler yang telah terstruktur.

Dua alasan pokok di atas menggambarkan pentingnya kegiatan rohis sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang telah memiliki sifat esensial yang berguna dalam mendukung kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan sebagai fasilitas siswa sesuai minatnya masing-masing. Kegiatan rohis harus menyediakan berbagai pengalaman pembelajaran PAI kepada siswa dengan membantu meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI yang tidak ditemukan dalam kelas serta mampu menjawab keinginan dan kesenangan siswa yang beragam tentang kajian pokok dalam ajaran Islam. Rohis juga harus mampu mengasah kemampuan akademik siswa serta mengembangkan kecerdasan emosional, membantu menambah keimanan dan ketaqwaan, memperdalam ilmu agama dan terampil dalam mengamalkan ajaran Islam.

Kurikulum 2013 mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler yang menempatkan kegiatan rohis sebagai kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Sebagaimana Nasir, dkk (2015:114) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 terdapat dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Dua macam kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus memiliki visi dan misi yang bersinergi dengan sekolah serta bertujuan membentuk karakter siswa. Tanpa terkecuali kegiatan rohis sebagai salah satu ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Kegiatan rohis harus memiliki visi dan misi yang jelas agar mempunyai pijakan dalam melaksanakan proses pengorganisasian. Sebelumnya telah tertuang bagaimana tujuan dari kegiatan rohis yang perlu dilaksanakan oleh

kader rohis maupun sekolah. Rohis harus memiliki program kerja dalam pelaksanaan kegiatannya.

Hernawan (2008:12.8-12.20) menjelaskan:

perlu adanya kesesuaian dengan bidang atau program, yaitu: (a) kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, (b) pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, (c) pembinaan kedisiplinan dan hidup teratur, (d) pembinaan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan, (e) pembinaan keterampilan, hidup mandiri, dan kewiraswastaan, (f) pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani, (g) pembinaan apresiasi dan kreasi seni, dan (h) membantu secara langsung program kurikuler.

Sifat esensial yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat mengoptimalkan hasil belajar PAI siswa ke arah yang lebih baik. Siswa juga dapat berpotensi mengenal dan mengidentifikasi serta terbiasa membaur dengan keadaan lingkungan sosial kemasyarakatan yang bercorak keberagaman. Apriliani dan Hatim (2016:7) menyatakan bahwa rohis mengajarkan siswa untuk selalu menghargai sesama manusia sesuai dengan perilaku Rasulullah yang diajarkan kepada umatnya. Kegiatan kerohanian Islam di sekolah tentu berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara islami agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan rohis di sekolah mempunyai 2 sudut pandang, yaitu:

- a) Kegiatan rohis dilihat dari kurikulum, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dimana rohis termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan; dan
- b) Kesesuaian dengan bidang atau materi program itu sendiri, seperti (1) program yang berhubungan dengan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki kegiatan di antaranya: solat berjamaah, belajar mengaji bersama, melakukan ritual sembahyang suatu agama tertentu, melaksanakan peringatan hari-hari besar keagamaan bersama, melaksanakan perlombaan-perlombaan yang bernafaskan keagamaan misalnya lomba berdakwah, lomba membaca Al-

Quran, dan lomba azan; (2) program yang berhubungan dengan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara yang memiliki kegiatan di antaranya: melaksanakan upacara bendera pada setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, melaksanakan bakti sosial atau bakti masyarakat dengan membantu penduduk yang terkena musibah, membantu membersihkan gorong-gorong, dan lain sebagainya; (3) program yang berhubungan dengan pembinaan keterampilan, hidup mandiri, dan kewiraswastaan memiliki kegiatan di antaranya: kegiatan menyulam, mengoperasikan komputer, memproduksi sesuatu dengan memanfaatkan barang-barang bekas, dan lain-lain; dan (4) program yang bertujuan membantu secara langsung program kurikuler memiliki kegiatan di antaranya: menyelenggarakan program pengayaan dalam mata pelajaran PAI, membaca Qur'an, sejarah Islam, praktek pelaksanaan salat, zakat, haji, dan menyelenggarakan program perbaikan prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI.

2.4. Fungsi Kegiatan Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler rohis dibentuk berdasarkan alasan yaitu sebagai wadah pengajaran Islam dan wadah untuk berdakwah. Sebagaimana Allah berfirman yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Ali Imran 3:104.

Shihab (2002:97) menjelaskan bahwa:

Kata *minkum* (di antara kamu) dalam ayat di atas dipahami para ulama dengan arti sebagian. Dengan demikian, perintah berdakwah dalam ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang. Karena itu, bagi mereka yang menafsirkan dengan makna tersebut, ayat ini mengandung dua macam perintah. Pertama, segenap kaum Muslimin untuk membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah. Perintah kedua, kelompok khusus itu seyogianya bisa melaksanakan dakwah menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran.

Katsir *et.al.* (2004:108) menjelaskan bahwa maksud dari ayat ini ialah hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran ini, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya.

Asy-Syuyuthi dan Al-Mahalliy (2009) menambahkan bahwa:

(Hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan) ajaran Islam (dan menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Merekalah) yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia. 'Min' di sini untuk menunjukkan 'sebagian' karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.

Jadi, ayat di atas dimaksudkan bagi sebagian orang yang berfokus pada bidang dakwah untuk berdakwah kepada umat muslim dengan mengajak kepada kebajikan dan menghindari diri dari kemungkaran. Sebagian orang yang dimaksud dapat berupa tim khusus atau sekelompok orang yang fokus mengajak orang berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang sama ciri-cirinya dengan kader yang tergabung dalam rohis. Ayat di atas menjadikan dalil pentingnya orang-orang yang peduli tentang dakwah dan historisitas munculnya rohis.

Rasulullah Saw bersabda:

قَوْلَهُ لِأَنَّ يُهْدَى بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ

Artinya: Dari Sahl bin Sa'ad Rasulullah Saw bersabda demi Allah, sungguh satu orang saja diberi petunjuk (oleh Allah) melalui perantaraannya, maka itu lebih baik daripada engkau memiliki unta merah. HR. Muslim no. 2406.

Hadits di atas menunjukkan bahwa siapa saja yang mengajak orang lain berbuat baik dan Allah meridhoi dengan memberikan petunjuk kepada orang tersebut, maka pahala yang diberikan kepada pendakwah tersebut lebih baik diperolehnya dari memiliki seekor unta merah. Hadits ini menunjukkan besarnya imbalan mengajak orang lain berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Nurdin (2018:31) menyatakan bahwa rohis berfungsi sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Rohis sebagai organisasi di dalamnya terdapat ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan-lain-lain yang tentunya perlu pengelolaan pengorganisasian yang efektif. Organisasi seperti rohis akan mencapai tujuan organisasi jika terjalin kerjasama antar anggota di dalamnya. Perlu adanya pengelolaan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anggota untuk berperan serta aktif sehingga memotivasi semangat kerja mereka untuk mencapai tujuan (Sutrisno, 2011:20). Seluruh kader rohis harus bekerja sama dan saling mendukung agar rohis mampu mencapai tujuan organisasi dan mampu menjawab tantangan yang terdapat dalam program kurikuler.

2.5. Manajemen Kegiatan Rohis

Rohis sebagai organisasi tentu sangat bersinggungan dengan proses pengelolaan atau disebut juga dengan manajemen. Organisasi yang baik datang dari manajemen yang baik. Tracy (2014:107-110) menyatakan bahwa manajemen dalam organisasi dimulai dari merencanakan, mengorganisir, mengangkat staf, dan delegasi.

Syafaruddin dan Asrul (2014:63) menambahkan bahwa manajer dalam sebuah organisasi mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Proses kegiatan rohis dengan pengelolaan yang baik harus dimulai dari perencanaan program kerja yang akan dilakukan selama periodisasi kepengurusan, merekrut beberapa siswa menjadi kader rohis, mengangkat pengurus inti sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, menjalankan proses pembelajaran dalam organisasi, dan mengevaluasi program yang telah berjalan maupun yang tidak berjalan. Jika rohis memiliki manajemen yang teratur, maka ketercapaian tujuan rohis akan lebih efektif.

Rohis sebagai organisasi tentu memiliki berbagai kegiatan yang biasa dilaksanakan sesuai fungsi keorganisasian. Rohis adalah organisasi dakwah Islam di sekolah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan peraturan rohis di dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) keorganisasian. Kader rohis diharapkan bertanggung jawab dan amanah dalam mengaktualisasikan program yang telah dirancang. Perencanaan menurut Mesiono (2009:18) adalah rangkaian dari proses pemilihan dan penetapan tujuan, penetapan strategi-strategi, kebijakan, program kerja atau rencana serta pembuatan prosedur kerja yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan.

Perencanaan pada organisasi seperti rohis dengan rancangan pengurus rohis harus melalui beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan menurut Aryanto, dkk (2013:46-47) langkah-langkah dalam perencanaan, yaitu:

menyiapkan visi dan misi organisasi, menentukan tujuan dan objektif, menentukan strategi pelaksanaan, menyiapkan kemampuan organisasi, membuat matriks pemetaan kemampuan organisasi, menentukan scorecard [daftar nilai] pada kelima fungsi organisasi, menentukan key performance indicator [indikator kunci penampilan] organisasi, dan menentukan rencana tindak.

Jika langkah-langkah di atas telah dilaksanakan, maka output dari perencanaan adalah adanya program kerja dan aturan dalam organisasi rohis yang harus diikuti dan dijalankan bersama-sama. Matangnya perencanaan akan menjadikan proses selanjutnya berjalan dengan baik. Tujuan dari perencanaan dilakukan adalah untuk menjalankan organisasi sesuai dengan kerja dan tugasnya masing-masing. Pembagian tugas dan pekerjaan dalam hal ini disebut dengan proses pengorganisasian. Manullang (2008:46) menyatakan bahwa job description [pembagian tugas] suatu organisasi harus meliputi dua hal, yaitu: sifat pekerjaan yang bersangkutan dan tipe pekerjaan yang cocok untuk jabatan itu. Seorang ketua sebagai pemimpin dalam rohis harus mampu menganalisis nama jabatan, rangkaian dalam pekerjaan pada suatu bidang kerja, background [latar belakang] pelatihan yang pernah dijalani, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang kader. Perlu adanya ketelitian dan keakuratan analisis seorang ketua terhadap kader yang akan dijadikan sebagai ketua pada bidangnya masing-masing. Jika ketua salah menempatkan seorang kader pada suatu bidang yang tidak mampu atau tidak cakap dalam melaksanakan program bidang tersebut, maka pelaksanaan organisasi tidak akan berjalan lancar bahkan dapat menyebabkan pasifnya organisasi rohis.

Pengorganisasian yang telah dibentuk dan diberi pembagian kerja oleh ketua selanjutnya perlu adanya komitmen dalam pelaksanaan kerja sesuai bidangnya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan rohis sebagai organisasi diwujudkan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan. Rohis yang identik dengan dakwah tentu memiliki berbagai kegiatan bercorak dakwah dalam pelaksanaannya di sekolah.

Kegiatan rohis harus memiliki tujuan dengan memberikan sentuhan emosi. Dauly (2016:119-126) memaparkan di antaranya: bimbingan kehidupan beragama, uswatun hasanah, malam ibadah, pesantren kilat, laboratorium pendidikan agama, iklim religius, field visit (kunjungan ke tempat bercorak keagamaan), peringatan hari-hari besar Islam, kemah wisata religius, dan budaya sekolah.

Nurdin (2018:32-35) membagi dua jenis kegiatan rohis, yaitu:

dakwah umum dan dakwah khusus. Contoh kegiatan pada dakwah umum, yaitu: penyambutan siswa baru, penyuluhan problem remaja, perlombaan (musabaqah), kegiatan seni islami, membua majalah dinding, dan kursus membaca Al-Qur'an. Sedangkan contoh kegiatan dakwah khusus antara lain, yaitu: malam bina iman dan takwa, bedah buku, melakukan daurah (pelatihan) tentang pengetahuan Islam, latihan dasar kepemimpinan, latihan kader da'i/ da'iyah/ khotib, penugasan dakwah, bakti sosial, mentoring (pengajian), salat berjama'ah, tilawatil qur'an, qiyamul lail, iktikaf, manasik haji dan umroh, melaksanakan solat dhuha, update informasi dalam website, mengadakan perayaan hari besar Islam, tablig akbar, mengadakan pesantren kilat, penyembelihan hewan qurban, kotak amal rohis, studi wisata rohis, dan lain-lain.

Berbagai pelaksanaan kegiatan rohis di atas pada intinya adalah pembinaan kepada siswa. Pembinaan harus memerhatikan beberapa aspek yang sangat perlu dipikirkan oleh pengurus sehingga siswa sebagai kader rohis terbina dengan baik sesuai visi dan misi organisasi.

Mardianto (30-31) menyatakan:

aspek yang menjadi keharusan dalam pembinaan terhadap perkembangan siswa, yaitu: pembinaan dilakukan dengan tanggung jawab; pembinaan harus dilengkapi sarana dan fasilitas yang memadai; pembinaan harus memiliki ketentuan dalam penguasaan materi anak; pembinaan harus menjadi perlindungan terhadap jiwa anak; dan pembinaan harus mampu menjadi satu organisasi yang integrated [terpadu] antara Pembina, yang dibina, penanggung jawab serta lingkungan pembinaan.

Kompleksitas dalam pembinaan kepada siswa sangat perlu diperhatikan karena merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan rohis sendiri. Setiap kader rohis dalam pelaksanaannya pasti akan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah. Peter (1996:61) menegaskan bahwa perubahan yang kecil bisa menghasilkan akibat yang besar. Prinsip tersebut paling tidak menjadi patokan kader rohis dalam menjalankan proses pembinaan. Kader rohis harus memiliki motivasi tinggi dengan menciptakan beberapa terobosan dalam merubah tradisi anak milenial saat ini. Perlunya perubahan dalam suatu lingkungan akan menjadikan iklim sekolah berubah ke arah yang lebih baik berkat pelaksanaan kegiatan rohis di sekolah.

Nasir, dkk (2015:114) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler. Output [keluaran] dari rohis melalui proses pembinaan yang dilakukan harus mampu menjawab kebutuhan kegiatan intrakurikuler sebagai opsi utama dalam pembelajaran. Maka perlu adanya evaluasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan rohis oleh sekolah maupun masyarakat. Pengkajian tentang seberapa besar pengaruh pembentukan akhlak mulia siswa dan pendalaman materi pada mata pelajaran PAI dalam kelas dengan adanya kegiatan rohis di sekolah.

Berdasarkan pandangan di atas, kegiatan rohis adalah organisasi dakwah yang melaksanakan kegiatan pembinaan keislaman di sekolah untuk menjadikan siswa semakin bertaqwa kepada Allah, meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam, memperbaiki akhlak siswa, melindungi siswa dari ajaran radikalisme dan budaya barat dan Asia Timur, dan melahirkan calon pemimpin bangsa di masa depan.

3. Minat Baca Al-Qur'an

3.1. Definisi Minat Baca

Berbicara tentang minat berarti berbicara tentang kondisi internal diri seseorang. Minat ada dalam emosi setiap manusia yang hidup. Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:957) ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan. Orang yang memiliki minat akan cenderung memiliki fokus yang berlebih terhadap sesuatu yang dianggapnya indah, unik, atau apapun. Arikunto (2005:104) memberikan penjelasan lebih luas dengan mengatakan bahwa minat berarti kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu keinginan, sebenarnya yang dicari bukan kegiatan saja tetapi orang, benda maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Menurut Syah (2011:133), minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang dengan minatnya mampu memilih sesuatu yang ia inginkan sehingga seseorang tersebut mengupayakan berbagai usaha untuk mencapainya.

Minat sangat identik dengan kesukaan atau perhatian seseorang terhadap sesuatu. Ahmadi (2009:144) menyatakan bahwa jika seseorang melakukan perhatian terhadap sesuatu, maka pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik tanpa gangguan. Sesuatu yang menjadi perhatian seseorang harus mempunyai rangsangan agar muncul adanya perhatian terhadap suatu objek yang memiliki perangsang tersebut. Manusia akan biasa memandang sesuatu jika objeknya hanya sederhana tanpa ada hal yang menarik ditampakkannya.

Penarikan antar emosi manusia harus memiliki hubungan di antara keduanya. Istarani dan Pulungan (2015:44) menyatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar diri. Berarti jika semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka minat menjadi semakin besar. Minat yang identik dengan hubungan antar manusia selalu mengedepankan

estetika dalam berhubungan. Hubungan yang menghasilkan minat adalah hubungan dekat yang berpotensi meningkatkan jumlah untuk saling memperhatikan.

Minat tidak hanya karena adanya perhatian terhadap sesuatu, tetapi juga memiliki rasa ingin mengetahui dan membuktikan sesuatu yang ia perhatikan dan ia sukai. Prasetyono (2008:51) menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat bisa juga diartikan kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Djaali (2013:121) menyatakan minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dengan kesukaan memiliki hubungan yang sangat erat. Tanpa ada rasa suka terhadap suatu objek, maka seseorang tidak akan memperhatikan objek tersebut.

Darmadi (2017:307) menyatakan bahwa minat muncul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu kejadian, hal, objek dan perhatian itu menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, mendalami, serta membuktikan lebih lanjut lagi. Minat melalui usaha pembuktian sesuatu yang diperhatikan, seseorang yang sedang berminat akan mempelajari objek tersebut secara lengkap sehingga mengalami kepuasan tersendiri yang orang yang berminat untuk memperoleh hal yang ia minati.

Adzim (2007:16) menyatakan bahwa minat memiliki hubungan yang erat dengan dorongan dalam manusia (*human drivers*), motivasi (*motivies*) dan respon emosional (*emotionals respons*). Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu, mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan aktifitas yang dapat memuaskan rasa ingin tahunya dan rasa penasarannya dalam mencapai suatu tujuan. Berarti minat sangat berhubungan dengan motivasi dalam diri

seseorang untuk bergerak melakukan perbuatan yang membuatnya ingin mengetahui detail dari perbuatan tersebut.

Minat yang di dalamnya terdapat perhatian terhadap sesuatu misalnya dalam pembelajaran, siswa menunjukkan minat dalam belajar maka siswa sedang memperhatikan dengan fokus terhadap suatu pelajaran tersebut sehingga apapun tugas yang diberikan guru akan segera dikerjakannya tanpa menunggu hari terakhir pengumpulan tugas. Berarti minat sangat penting untuk dimunculkan pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu objek berupa benda, keadaan, dan kejadian sehingga memunculkan keinginan untuk memahami dan mempelajari suatu objek lebih lanjut dan lebih dalam sampai seseorang tersebut merasa puas dan merasa sudah menguasainya. Minat pada intinya terbagi beberapa definisi penting, yaitu: (a) minat hubungan yang erat dengan kemauan, (b) kemauan tersebut menjadikan seseorang memperhatikan sesuatu dari luar dirinya sehingga yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab, dan (c) minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Minat banyak dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek, salah satu objeknya ialah membaca. Membaca dalam dunia pendidikan adalah suatu variabel yang tidak asing lagi bahkan seseorang sejak usia dini harus sudah dikenalkan membaca. Membaca menjadi salah satu pintu gerbang masuknya ilmu pengetahuan. Membaca menjadi kemampuan dasar seseorang dalam belajar berbagai hal. Seseorang tidak akan menjadi seorang yang sukses jika tidak melakukan kegiatan membaca terlebih lagi tidak bisa membaca.

Walgito (2004:60) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang mencakup kemampuan untuk mengenal kata dan kemampuan untuk memahami kata dengan memerlukan integrasi kemampuan dan sumber informasi. Membaca berarti kemampuan dengan mengupayakan menangkap dan memperoleh informasi atau konsep-konsep yang dimaksud pengarang maupun informan

sebagaimana dimaksud dari konsep yang telah ditulis tersebut. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca sangat bersinggungan dengan bernalar sehingga berbagai informasi dan konsep yang dibaca mampu dikenal dan dipahami dengan baik.

Kemampuan membaca seseorang tidak hanya sekedar kemampuan memahami kata, konsep atau informasi saja. Bafadal (2009:193) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja tentang kegiatan berpikir yang terdiri dari aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami paparan tertulis secara menyeluruh dan mendalam. Kompleksitas dari membaca menunjukkan bahwa kegiatan membaca bukan kegiatan yang sederhana atau bahkan dapat dianggap remeh. Keterpaduan dari kegiatan membaca dengan mengoptimalkan kegiatan berpikir sehingga dapat tercapai tujuan dari kegiatan tersebut. Walgito (2004:60) menambahkan bahwa kemampuan membaca berisi kemampuan menginterpretasi dan mengevaluasi informasi sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Membaca berarti menganalisis seluruh konsep hingga memberikan respon berupa penilaian terhadap objek yang dipahami.

Adanya dorongan seseorang untuk mengetahui suatu informasi yang tertulis pada suatu benda atau objek menjadikan alasan seseorang harus membaca. Bafadal (2009:192) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis. Jadi membaca tidak hanya menganalisis dan mengevaluasi informasi yang dibaca, melainkan bagaimana menyampaikan suatu paparan informasi tertulis tersebut kepada orang lain.

Rahim (2008:11) menyatakan bahwa membaca bertujuan untuk mengonfirmasi atau menolak prediksi; memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; sebagai hobi; mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; dan memperbarui pengetahuan tentang suatu topik. Membaca merupakan aktifitas dengan berbagai tujuan dan manfaat. Seseorang yang rajin membaca

akan menjadi informan yang kaya akan pengetahuan dan selalu memiliki pengetahuan yang update [baru], serta mahir dalam menganalisis berbagai informasi yang muncul dan viral dari berbagai media.

Membaca dalam Islam merupakan perintah awal yang Allah perintahkan kepada utusan-Nya yaitu baginda Muhammad saw. Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Q.S. Al-Alaq 96:1-5.

Berdasarkan ayat di atas, Katsir *et.al.* (2004:505) menjelaskan bahwa ayat tersebut adalah ayat Al-Qur'an yang pertama turun sebagai nikmat pertama yang diberikan kepada manusia dan sebagai kemuliaan ilmu dari Allah. Kemuliaan yang diberikan Allah berupa ilmu dibuktikan dengan perintah Allah yang menyuruh Nabi Muhammad untuk membaca.

Shihab (2017:392-402) menyatakan bahwa nilai pendidikan akidah terdapat pada ayat 1-3 memiliki arti penafsiran yang bernilai pendidikan akidah yang mengajarkan kepada umat manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pencipta dan Pemurah. Diturunkannya surah Al-Alaq sebagai waku pertama dan sebagai tanda perintah membaca mulai diberlakukan.

Hamka (1984:98) menjelaskan bahwa suku pertama dari ayat tersebut, yaitu "bacalah", telah membuka kepentingan pertama di dalam perkembangan agama Islam selanjutnya. Nabi Muhammad saw disuruh membaca wahyu yang akan diturunkan kepada beliau atas nama Allah, Tuhan yang telah mencipta. Artinya membaca adalah perintah Allah kepada Nabi Muhammad saw untuk dijalankan yaitu membaca dengan nama Allah.

Membaca selain sebagai motivasi atas keingintahuan tentang suatu informasi tertulis atau yang ditampilkan, juga merupakan perintah Allah SWT kepada hamba-Nya. Terbukti diturunkannya wahyu pertama ialah membaca, bukan melakukan ibadah ataupun bersedekah. Membaca menjadi ibadah yang paling tua sepanjang sejarah Islam karena dimulai dari substansinya pada wahyu pertama kerasulan Muhammad saw. Maka tidak berlebihan jika membaca bagi umat muslim sangat penting untuk dilakukan dan dijadikan rutinitas sehingga bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Shihab (2007:10) menyatakan bahwa ayat pertama dari Q.S. Al-Alaq di atas merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca. Sasaran dari ayat tersebut adalah umat akhir zaman yang diharapkan mampu terus mempertahankan semangat dalam meningkatkan minat baca. Minat baca berarti kesukaan serta perhatian tinggi terhadap aktivitas membaca.

Rohmad (2004:170) menyatakan bahwa minat baca adalah sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan minat baca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca.

Rahim (2008:28) menambahkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca berarti memiliki semangat untuk melakukan kegiatan membaca dengan mengoptimalkan segenap

usaha untuk memahami, menganalisis bahkan mengaplikasikan tulisan yang dibaca tersebut.

Wahab (2004:265) menyatakan bahwa minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa tanda, yaitu: adanya pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam membaca, maka ciri-ciri di atas terdapat pada diri seseorang tersebut. Sebaliknya, jika seseorang memiliki minat baca yang rendah, maka ciri-ciri di atas tidak akan dijumpai pada diri seseorang yang kurang berminat tersebut. Berbagai usaha perlu dilakukan agar seseorang memiliki persentase minat baca yang tinggi. Karena tingginya minat baca akan mempengaruhi aktifitas belajar seseorang.

Dalman (2013:144) menambahkan bahwa minat baca dilihat dari frekuensi dan kuantitas kegiatan membaca yang dilakukan dan kuantitas sumber bacaan. Frekuensi yang dimaksud adalah sering atau tidaknya seseorang melakukan kegiatan membaca. Semakin tinggi frekuensi kegiatan membaca seseorang, maka minat membaca seseorang semakin tinggi pula. Semakin banyak sumber bacaan yang dibaca seseorang, semakin tinggi pula minat seseorang dalam membaca. Sebaliknya jika seseorang hanya memiliki sedikit waktu dalam membaca dan hanya membaca sedikit sumber bacaan, maka minat baca yang seseorang itu tergolong rendah. Seseorang yang menjadikan membaca sebagai rutinitas hidup sehari-hari sudah jelas memiliki minat baca yang tinggi.

Minat baca akan meningkat dikarenakan dari lingkungan yang mendukung terdorongnya seseorang untuk membaca. Rahim (2008:16-18) menyatakan bahwa keadaan lingkungan yang menjadi tempat tinggal seseorang juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang, karena lingkungan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi pembaca. Lingkungan yang memiliki tradisi membaca akan menjadi lingkungan yang ideal bagi siswa sehingga minat baca banyak bermunculan pada diri setiap siswa. Berarti minat baca dapat

meningkat disebabkan oleh dua faktor, yaitu (a) faktor internal berupa kondisi jiwa siswa, keinginan hati siswa, keingintahuan siswa mengenai objek, dan kesukaan siswa terhadap suatu objek, dan (b) faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sebagai seorang muslim seharusnya mengarahkan minat baca pada kemauan dan kesukaan membaca Al-Qur'an. Peningkatan minat baca terhadap Al-Qur'an sangat penting. Al-Qur'an secara etimologis menurut Ash-Shiddieqy (2003:3) berarti bacaan atau yang dibaca. Secara istilah menurut Departemen Agama RI (2003:10) menjelaskan bahwa Al-Qur'an berarti kalam Allah berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan tuntunan atau pedoman hidup menuju kehidupan lebih baik di dunia dan akhirat. Membaca Al-Qur'an yang merupakan ibadah akan diberikan pahala oleh Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

- حدثنا محمد بن بشار حدثنا أبو بكر الخنفي حدثنا الضحاك بن عثمان عن أيوب بن موسى قال سمعت محمد بن كعب القرظي قال سمعت عبد الله بن مسعود يقول : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول آلم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف – رواه الترمذی

– 2910

Artinya: Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapatkan satu pahala kebaikan, dan kebaikan tadi dilipat gandakan sampai sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. Sunan Turmudzi No. 2910.

Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah mengapresiasi seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan memberikan pahala kebaikan yang berlipat ganda sehingga memotivasi seseorang untuk lebih rajin membaca Al-Qur'an agar mendapatkan banyak pahala dari Allah. Maka kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang utama bagi seorang muslim.

Hindatulatifah (2017:204) menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah sumber tertinggi dalam ajaran Islam yang di dalamnya memuat tuntunan hidup yang hakiki yang dapat mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka peran Al-Qur'an dalam tatanan hidup manusia sangat erat dan terstruktur secara substansi dan bermanfaat secara aplikatif. Daradjat (2012:19-20) menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad menjadi penanda bahwa Muhammad adalah seorang utusan Allah yang diutus untuk manusia akhir zaman.

Ash-Shiddieqy (2003:20) menambahkan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dari bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya, dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas. Nata (2000:54) menegaskan membaca al-Qur'an adalah perintah, karena itu membaca al-Qur'an merupakan ibadah. Manna' al-Qaththan (1990:21) juga menambahkan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah. Jadi Al-Qur'an dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memiliki beberapa definisi, yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah sumber dalam pelaksanaan ajaran Islam
- b. Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat
- c. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril berupa wahyu

- d. Al-Qur'an mengandung bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi selanjutnya
- e. Al-Qur'an dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas
- f. Membaca Al-Qur'an adalah perintah dan ibadah bagi manusia

Al-Qur'an sebagai kalamullah dan pedoman hidup manusia memiliki tujuan dari proses diturunkannya kepada Nabi Muhammad saw. Shihab (2007:71) menyatakan terdapat tiga tujuan pokok diturunkan Al-Qur'an, yaitu: (a) petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dari adanya iman kepada Allah dan hari akhir, (b) petunjuk mengenai akhlak yang murni yang harus diikuti, dan (c) petunjuk mengenai syariat dan hukum. Ketiganya sangat jelas menjadi ringkasan sebab Al-Qur'an diturunkan kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk dari segala aktifitas hidup manusia secara keseluruhan. Mengimani dan membacanya serta mengamalkannya sangat bernilai ibadah. Al-Qur'an yang memiliki tujuan dari diturunkannya kepada manusia juga memiliki isi pokok di dalamnya.

Daradjat (2012:19-20) menyatakan bahwa Al-Qur'an mengandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Secara prinsipil, dua kandungan pokok dalam Al-Qur'an menjadi pengamalan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari tujuan diturunkannya Al-Qur'an dengan prinsip secara substansialnya, maka Al-Qur'an sebagai kitab suci bersifat sangat fleksibel dalam setiap zaman bahkan berlaku sampai akhir zaman. Membaca Al-Qur'an yang merupakan ibadah dan mendapatkan pahala seharusnya menjadikan motivasi bagi umat muslim terkhusus siswa ketika berada pada proses pembelajaran PAI. Siswa seharusnya secepatnya mampu dan mahir dalam

membacakannya. Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

Fatahuddin (1982:16) kegiatan membaca Al-Qur'an meliputi:

(a) Membaca permulaan, yaitu belajar mengenal satuan huruf hijaiyyah dalam kata, kalimat, suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan huruf aslinya. Selanjutnya huruf-huruf tersebut dibubuhi dengan tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun pada stuktur kalimat seperti semula, dan (b) Membaca lanjutan, yaitu membaca dengan stuktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai dalam suatu ayat-ayat Al-Qur'an.

Berarti teknik dalam membaca Al-Qur'an harus dimulai dari membaca dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah setelah itu huruf menggunakan baris hingga membaca satu kata, satu ayat, dan seterusnya. Cara pemberian pengalaman pramembaca huruf hijaiyyah sama dengan pemberian pengalaman pramembaca huruf latin. Aktifitas membaca Al-Qur'an siswa harus menggunakan berbagai usaha kepada siswa untuk menjadikan siswa berminat. Menurut Mahmud (1990:53) agar dapat membaca dengan fasih dan tajwid yang benar, guru dapat membiasakan nilai-nilai yang terkandung dari bacaan al-Qur'an kepada siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan yang dilakukan guru dapat menjadikan siswa menghayati satu per satu ayat yang dibaca dan dikaji pada waktu proses pembelajaran.

3.2. Hambatan dan Masalah dalam Minat Baca Al-Qur'an

Aktivitas membaca Al-Qur'an tentunya memiliki berbagai hambatan dan masalah dalam pelaksanaannya. Masalah yang muncul dari siswa menurut Hindatulatifah (2017:207) adalah siswa belum bisa membedakan bacaan panjang dan pendek, siswa kurang latihan membaca, dan siswa sulit membedakan huruf yang bentuknya relative sama. Hambatan dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an tentu sangat menghambat kemunculan minat dalam membaca Al-Qur'an. Selain permasalahan yang muncul dari intern siswa, permasalahan juga muncul dari ekstern siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan

masyarakat. Hariandi (2019:21) menjelaskan perlu adanya kerjasama sekolah dengan orang tua, kerjasama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana serta keluarga yang menjadi tauladan bagi siswa. Jika seluruh komponen bekerja sama, maka minat siswa dalam membaca al-Qur'an akan meningkat sehingga meningkat pula hasil belajar PAI siswa.

Jika siswa hanya mengandalkan sekolah dan tidak dibiasakan membaca Al-Qur'an di rumah, maka hasilnya akan sia-sia. Menurut Sutarman dan Asih (2016:18) dalam proses pendidikan, anak menggunakan sekolah sebagai sarana untuk mengajarkannya membaca. Selain itu, keluarga juga merupakan institusi yang paling penting, sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak. Oleh karena itu, keluarga menjadi penentu terbiasanya siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa memiliki minat yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor-faktor penyebab siswa kurangnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum menurut As-Salih (2009:145) adalah faktor lingkungan sosial, dan faktor media elektronik. Faktor yang paling signifikan adalah keberadaan guru agama dan materi cara baca Al-Qur'an (tajwid), jika hal ini tidak teratasi siswa akan buta baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar. Siswa sangat perlu bimbingan dan perhatian yang lebih dalam meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya siswa dalam mengoperasikan media elektronik perlu dibimbing sehingga tidak terlena dalam bermain dan disibukkan dengan belajar membaca Al-Qur'an yang seluruhnya kontennya telah terdapat dalam media elektronik.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca Al-Qur'an adalah kecenderungan hati atau kesukaan seseorang untuk mempelajari lebih dalam tentang kalamullah yaitu Al-Qur'an.

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang terkait dengan kajian penelitian ini yang dapat peneliti himpun di antaranya adalah:

1. Ahmad Lupi (2019) dengan judul hubungan kegiatan ekstrakurikuler rohis dan bimbingan tahsin Al-Qur'an dengan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 1 Cikeusal dan SMA Negeri 1 Petir Kabupaten Serang menunjukkan hasil perhitungan sebesar 0,042 yang jika diperhatikan maka indeks korelasi yang diperoleh bertanda searah yang berarti terdapat hubungan yang searah antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X_1 yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis, sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X_2 dan Y, hasil penelitian menganalisis hubungan antar variabel, dan tempat penelitian.
2. Mariam (2017) dengan judul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kota Serang menunjukkan hasil perhitungan sebesar 10% dengan taraf signifikan 5% yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar PAI. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X_1 dan Y, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X_2 , hasil penelitian menganalisis pengaruh antar variabel, dan tempat penelitian.
3. Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman (2017) dengan judul upaya ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru menunjukkan hasil perhitungan sebesar 82,25% nilai hitung yang didapatkan yang berarti bahwa terdapat upaya yang tinggi pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel ekstrakurikuler rohis, sedangkan

perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dilakukan dan tempat penelitian.

4. Nurohmah Yuni (2019) dengan judul hubungan minat baca dan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Way Jepara Lampung Timur menunjukkan hasil perhitungan sebesar 17,1 nilai F_H (F_{hitung}) dan F_t (F_{tabel}) sebesar 3,15 menghasilkan $F_H > F_t$ dengan taraf signifikan 5% yang berarti bahwa minat baca memiliki kontribusi terhadap hasil belajar PAI. Semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI dan semakin rendah minat baca siswa maka semakin rendah pula hasil belajar PAI yang didapatkan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X_1 dan Y , sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X_2 , hasil penelitian menganalisis hubungan antar variabel, dan tempat penelitian.
5. Eka Purnamasari (2018) dengan judul pembelajaran PAI berbasis problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta menunjukkan hasil perhitungan 0,71 yang berarti bahwa hasil belajar PAI dipengaruhi oleh proses pembelajaran dengan strategi Problem Based Learning. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel Y , sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X_1 dan X_2 , tempat penelitian, dan hasil penelitian yang mengeksperimen dua kelas.
6. Habib Maksum Safei (2016) dengan judul kontribusi PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto menunjukkan hasil penelitian bahwa PAI berkontribusi positif dalam menanggulangi kenakalan remaja dan membentuk remaja menjadi berakhlak mulia. PAI ditanamkan kepada siswa dengan penanaman nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada hasil penelitian menganalisis kontribusi antar variabel, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel dan tempat penelitian.

7. Muhammad Ainul Yaqin (2016) dengan judul pendidikan agama Islam dan penanggulangan kenakalan siswa di MTs Hasanah Surabaya menunjukkan hasil penelitian bahwa PAI dapat menginternalisasi nilai-nilai kepada siswa dengan baik melalui ceramah (nasehat), diskusi, dan teladan yang baik dari semua pihak. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada mata pelajaran PAI, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dilakukan dan tempat penelitian.
8. Arsyad dan Salahudin (2018) dengan judul hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa dengan hasil belajar PAI di SMK Tirtayasa Jakarta menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hasil belajar PAI dipengaruhi oleh minat belajar dengan $r_{y_2} = 14,28$ dengan hasil uji koefisien korelasi yang signifikan $\alpha = 5\%$ serta diperjelas bahwa 80% variasi hasil belajar PAI dipengaruhi oleh minat belajar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X_2 dan Y , sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X_1 , hasil penelitian menganalisis hubungan, dan tempat penelitian.
9. Evni Nuraeni (2017) dengan judul kontribusi disiplin dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI di SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar PAI sebesar 28% yang berarti semakin tinggi minat belajar, semakin tinggi hasil belajar PAI siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X_2 dan Y , serta hasil penelitian yang menganalisis kontribusi variabel X terhadap Y , sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X_1 dan tempat penelitian.
10. Bunyamin (2013) dengan judul pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 13 Jakarta menunjukkan hasil perhitungan sebesar 34,77 dari uji hipotesis dengan distribusi t , diperoleh t_{hitung} sebesar 7,61 dengan taraf signifikansi 5% yang artinya minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel X_1 dan bidang studi yang diteliti,

sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel Y, tempat penelitian, dan hasil penelitian yang menganalisis hubungan antar variabel.

11. Nida Yusriani (2011) dengan judul kontribusi minat belajar dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru terhadap hasil belajar PAI di MAN Kisaran menunjukkan hasil perhitungan sebesar 0,898 yang berarti bahwa minat belajar agama siswa berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar agama Islam siswa di MAN Kisaran. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X_1 dan Y, serta hasil penelitian yang menganalisis kontribusi antar variabel, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X_2 dan tempat penelitian.
12. DTM Ayub Azhari (2020) dengan judul hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 16 Medan menunjukkan hasil perhitungan sebesar r_{hitung} 0,379 yang berarti bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X_2 dan hasil penelitian yang menganalisis tentang kontribusi antar variabel, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X_1 dan Y, serta tempat penelitian.
13. Syahrial (2016) dengan judul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca siswa terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Tanjung Pura menunjukkan hasil perhitungan r_{hitung} sebesar 0,335 dengan taraf signifikan 5% yang berarti bahwa terdapat memiliki pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca terhadap prestasi siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X_1 dan X_2 , sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel Y, tempat penelitian, dan hasil penelitian yang menganalisis tentang pengaruh antar variabel.
14. Firman Rudiansyah (2018) dengan judul pengaruh pembelajaran tahfizhul Qur'an dan minat menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan menunjukkan hasil perhitungan antara metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap hasil belajar

Al-Qur'an Hadits dengan t_{hitung} sebesar 7,189 dan antara minat menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan t_{hitung} sebesar 10,576 yang berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel Y , sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel X_1 , X_2 , tempat penelitian, dan hasil penelitian yang menganalisis pengaruh antar variabel.

Dari 14 penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Sebagian besar dari penelitian di atas memiliki persamaan secara metodologi yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif kecuali penelitian yang dilakukan oleh Ali Noer dkk, Eka Purnama Sari, dan Muhammad Ainul Yaqin yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Walaupun memiliki persamaan menggunakan penelitian kuantitatif namun memiliki perbedaan pada tujuan penelitian yang dilakukan. Sebagian besar bertujuan menganalisis pengaruh dan hubungan, namun beberapa memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis kontribusi antar variabel seperti penelitian yang dilakukan oleh Habib Maksun Safei, Evni Nuraeni, dan Nida Yusriani.

Dilihat dari variabel X_1 yang terdapat pada penelitian relevan di atas hanya memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lupi, Mariam, dan Ali Noer dkk. Penelitian yang dilakukan Firman Rudiansyah secara khusus tentang Tahfizhul Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mencakup keseluruhan bukan hanya Tahfizhul Qur'an saja, melainkan berbagai program rohis yang lainnya. Perbedaan juga banyak terdapat pada variabel X_2 yaitu minat membaca Al-Qur'an. Tidak ada satupun dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang minat membaca Al-Qur'an melainkan hanya minat baca dan minat belajar. Bahkan penelitian yang dilakukan Firman Rudiansyah hanya terdapat persamaan pada objeknya saja yaitu Al-Qur'an, namun berbeda dalam kemampuan yang diteliti, yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Pada variabel Y yaitu hasil belajar PAI, peneliti menemukan beberapa persamaan dengan penelitian relevan di atas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mariam, Nurohmah Yuni, Arsyad dan Salahudin, Evni Nuraeni, Nida Yusriani, dan Firman Rudiansyah. Penelitian yang dilakukan Ali Noer dkk tentang sikap keberagaman merupakan sub bagian dari hasil belajar PAI yang di dalamnya terdapat sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Seluruh penelitian dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda. Misalnya, penelitian yang dilakukan Mariam dilakukan di Serang dan penelitian Nurohmah Yuni dilakukan di Lampung Timur walaupun sebagian variabel dan metodologi penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian relevan di atas tidak ada yang meneliti tentang kontribusi kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI, namun terdapat kesamaan pada variabel minat baca atau minat belajar terhadap variabel hasil belajar PAI yang menunjukkan bahwa minat berkontribusi positif terhadap hasil belajar PAI sebesar 28% seperti penelitian yang dilakukan oleh Evni Nuraeni dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nida Yusriani sebesar 89,8% terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar PAI sehingga rata-rata hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif variabel minat baca atau minat belajar terhadap hasil belajar PAI.

C. Kerangka Berpikir

1. Kontribusi Kegiatan Kerohanian Islam terhadap Hasil Belajar PAI

Kegiatan Kerohanian Islam merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler bidang dakwah keislaman yang berasal dari program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan di suatu sekolah. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ialah berguna dalam membantu berjalannya program kurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk pembagian jam pelajaran dalam kelas. Program kurikuler yang berdampak langsung dari kegiatan kerohanian Islam adalah mata pelajaran PAI. PAI mengajarkan siswa tidak hanya hubungan vertikal kepada Allah, tetapi juga kepada sesama. Hubungan yang dijalin salah satunya dengan jalan dakwah. Teknis dalam pelaksanaan dakwah secara rinci dibantu oleh

kegiatan kerohanian Islam. Dakwah yang tertata, teratur, dan terukur sangat kompleks dipelajari dalam kerohanian Islam. Selain dakwah, masih banyak kegiatan yang terdapat dalam rohis yang bersinggungan langsung dengan mata pelajaran PAI, misalnya ibadah, fiqh, sejarah Islam, muamalah, Al-Qur'an, hadis, dan lain-lain. Proses pembelajaran mata pelajaran PAI yang mengacu pada berbagai kompetensi namun dengan jam pelajaran yang terbatas sebanyak 3 jam pelajaran per minggu menjadikan rohis menjadi alternatif berbagai pendalaman materi yang tidak bisa dilaksanakan dalam kelas. Maka proses pembelajaran PAI menjadi lebih baik dan lebih dalam sehingga hasil belajar PAI dapat meningkat ke arah yang lebih baik. Rohis secara langsung berperan dalam meningkatnya hasil belajar PAI.

Dari uraian di atas, dapat diduga bahwa kegiatan rohis memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar PAI.

2. Kontribusi Minat Baca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI

Minat baca Al-Qur'an merupakan kesukaan hati siswa dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an penting bagi siswa karena Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah. Maka ganjaran yang didapat seorang muslim yang membaca Al-Qur'an diharapkan menjadi salah satu dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an. Minat baca Al-Qur'an harus dimunculkan pada diri siswa karena membaca Al-Qur'an juga merupakan syarat ketuntasan berbagai kompetensi dalam mata pelajaran PAI. Secara intrakurikuler, siswa harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak akan lahir jika siswa tidak memiliki minat dalam membacanya. Hal ini berakibat langsung pada hasil belajar PAI karena siswa yang sangat berminat dalam membaca Al-Qur'an dapat memenuhi sebagian besar kompetensi yang tersedia pada mata pelajaran PAI. Sebaliknya siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an memiliki hasil belajar PAI yang kurang baik dan kurang maksimal.

Dari uraian di atas, dapat diduga bahwa minat baca Al-Qur'an memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar PAI.

3. Kontribusi Kegiatan Kerohanian Islam dan Minat Baca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI

Kegiatan rohis adalah kegiatan bidang dakwah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Minat baca Al-Qur'an adalah kesukaan hati seorang siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan hasil belajar PAI adalah perubahan yang dialami siswa dari segi sikap, pengetahuan, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI. Kegiatan rohis berfungsi sebagai instrumen untuk membantu siswa dalam hal pendalaman materi PAI yang tidak efektif jika dilaksanakan berdasarkan aturan intrakurikuler. Kegiatan rohis yang dilaksanakan secara baik akan membantu siswa meningkatkan hasil belajar PAI yang lebih baik. Hasil belajar PAI yang baik juga dilihat dari segi ketercapaian kompetensi yang diharapkan pada siswa. Kebanyakan kompetensi yang diharapkan terdapat pada siswa ialah membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan dasar dalam pelaksanaan materi PAI harus menjadi acuan pokok yang dominan dalam ketuntasan pembelajaran PAI. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca, melainkan harus disukai oleh siswa. Siswa yang menyukai kegiatan membaca Al-Qur'an adalah siswa yang berminat membaca Al-Qur'an. Artinya minat dalam membaca Al-Qur'an menjadi ukuran ketercapaian kompetensi siswa tentang membaca Al-Qur'an. Siswa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an jika mengikuti kegiatan rohis. Rohis menjadi wadah dalam membantu siswa meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sehingga hasil belajar PAI siswa lebih baik dan lebih berkualitas.

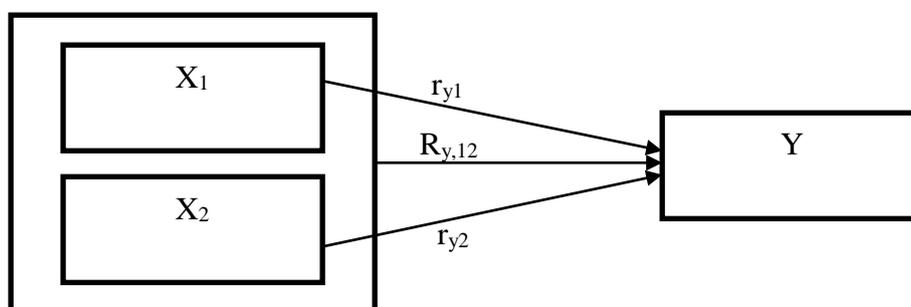
Dari uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat kontribusi yang positif kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat kontribusi positif kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
2. Terdapat kontribusi positif minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
3. Terdapat kontribusi positif kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Keterkaitan antara kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an dengan hasil belajar PAI dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.4 Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi untuk untuk mendapatkan data dan melaksanakan sebuah penelitian. Adanya tempat penelitian menjadikan peneliti lebih terarah dan mudah dalam melakukan suatu penelitian. Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang beralamat di jalan Galang Kelurahan Syahmad Kecamatan Lubuk Pakam.

Waktu penelitian merupakan urutan aktifitas dalam proses penelitian. Peneliti dapat terbantu dalam menentukan awal dan akhir pelaksanaan dalam penelitian dengan adanya waktu penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, dengan rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal					
2	Proses bimbingan dan seminar proposal					
3	Persiapan instrument penelitian					
4	Pelaksanaan penelitian					
5	Analisis data					
6	Penyusunan laporan					

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan kontribusi dua variabel atau lebih dengan data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah korelasional. Nasution (2002:39) menjelaskan bahwa metode korelasional adalah metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih serta untuk memeriksa kontribusi di antara dua konsep. Peneliti dalam hal ini bermaksud untuk mengetahui kontribusi kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mengetahui kontribusi kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di sekolah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Syahrudin dan Salim (2016:113) populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut universe [keseluruhan]. Ukuran dari populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Karena itulah, dalam mengumpulkan data dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi dari penelitian ini adalah sebesar 186 orang siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari kelas IX-1, IX-2, IX-3, IX-4, IX-5, IX-6, IX-7, IX-8, dan IX-9.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi objek yang diteliti. Sampel ditetapkan dengan keharusan bahwa sampel adalah perwakilan dari populasi. Pengambilan jumlah sampel ditentukan dengan berpatokan pada pendapat Arikunto (2006:134) menyatakan "Jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah

populasinya”. Maka hasil perhitungan 20% dari 186 diperoleh jumlah sampel 37 orang siswa yang kemudian ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian dengan rincian dari masing-masing kelas sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel Siswa

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	IX-1	20	4
2	IX-2	21	4
3	IX-3	20	4
4	IX-4	22	5
5	IX-5	22	5
6	IX-6	20	4
7	IX-7	19	3
8	IX-8	22	5
9	IX-9	20	3
Jumlah		186	37

Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling [pengambilan sampel secara acak]. Nasution (2002:120) menyatakan bahwa teknik random sampling merupakan populasi yang diambil secara acak. Peneliti dalam pengambilan sampel menyatukan dan tidak membeda-bedakan subjek yang terdapat dalam populasi penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam hal ini adalah:

- a. Nama-nama siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam ditulis dalam potongan kertas
- b. Potongan kertas digulung
- c. Gulungan dimasukkan ke dalam satu kotak dan kotak tersebut diguncangkan
- d. Gulungan di dalam kotak diambil secara acak sesuai jumlah sampel yang telah ditetapkan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data sebelum dipaparkan harus merumuskan definisi operasional dari setiap variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Kegiatan Rohis

a. Definisi konsep

Kegiatan rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk membantu mewujudkan kompetensi siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap, dan pengalaman PAI yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Rohis juga berfungsi sebagai sarana peningkatan ketaqwaan kepada Allah, perbaikan akhlak, sarana pemahaman hakikat hukum Islam, dan pencetak kader-kader calon pemimpin bangsa di masa depan.

b. Definisi operasional

Kegiatan rohis adalah organisasi dakwah yang melaksanakan kegiatan pembinaan keislaman di sekolah untuk menjadikan siswa semakin bertaqwa kepada Allah, meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam, memperbaiki akhlak siswa, melindungi siswa dari ajaran radikalisme budaya barat dan Asia Timur, dan melahirkan calon pemimpin bangsa di masa depan.

c. Indikator

Tabel 3.3
Indikator Kegiatan Rohis

No	Indikator
1	Waktu kegiatan rohis
2	Pelaksanaan kegiatan rohis
3	Kedudukan dalam organisasi
4	Tujuan mengikuti kegiatan rohis
5	Aktifitas belajar siswa

2. Minat baca Al-Qur'an

a. Definisi konsep

Minat baca Al-Qur'an adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an. Minat baca Al-Qur'an didasarkan kepada rasa ingin tahu yang tinggi yang mendorong manusia untuk membaca Al-Qur'an, terdapat adanya perhatian terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an, minat juga dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

b. Definisi operasional

Minat baca Al-Qur'an adalah kecenderungan hati atau kesukaan seseorang untuk mempelajari lebih dalam tentang kalamullah yaitu Al-Qur'an. Minat muncul dari dalam diri siswa yaitu dari emosi siswa. Minat sangat berguna untuk memperdalam dan membantu siswa semakin fokus melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an yang merupakan dasar dalam ajaran Islam yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami.

c. Indikator

Tabel 3.4

Indikator Minat Baca Al-Qur'an

No	Indikator
1	Semangat dalam membaca Al-Qur'an
2	Kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an
3	Ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an
4	Memanfaatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an
5	Keinginan membaca arti dari ayat-ayat yang dibaca

3. Hasil belajar PAI

a. Definisi konsep

Hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya yang dinilai dan ditentukan dalam bentuk angka. Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam

mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

b. Definisi operasional

Hasil belajar merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan guru dari proses pembelajaran siswa yang didalamnya terdapat perubahan perilaku, pengetahuan, dan kemampuan siswa terhadap suatu materi pelajaran PAI yang diharapkan mencapai KBM.

c. Indikator

Indikator hasil belajar PAI dilihat dari nilai raport siswa pada mata pelajaran PAI.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:216) kuesioner atau angket ialah merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikannya kepada peneliti. Kuesioner atau angket yang diberikan peneliti berhubungan dengan kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an. Angket disusun sebanyak 90 butir dengan 60 butir untuk kegiatan rohis dan 30 butir untuk minat baca Al-Qur'an dengan alternatif empat pilihan jawaban dan pembobotan nilai yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.5

Pilihan Jawaban Serta Skor Setiap Butir Minat Baca Al-Qur'an

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Sering	4
2	Sering	3
3	Kadang-Kadang	2
4	Tidak Pernah	1

Tabel 3.6

Pilihan Jawaban Serta Skor Setiap Butir Kegiatan Rohis

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari kisi-kisi instrumen atau angket penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Rohis

No	Indikator	Butir Soal	No Item Soal
1	Waktu kegiatan rohis	5	9, 17, 24, 26, 30, 31, 36, 38, 54, 56
2	Pelaksanaan kegiatan rohis	5	15, 21, 22, 28, 29, 32, 34, 37, 40, 51, 52, 58
3	Kedudukan dalam organisasi rohis	4	20, 23, 25, 27, 33, 35, 39, 48, 49, 50, 53, 57, 59, 60
4	Tujuan mengikuti kegiatan rohis	8	10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 41, 42, 43, 44, 55
5	Aktifitas belajar siswa	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 45, 46, 47

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca Al-Qur'an

No	Indikator	Butir Soal	No Item Soal
1	Semangat dalam membaca Al-Qur'an	6	1, 3, 5, 28, 29, 30
2	Kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an	7	4, 6, 9, 21, 23, 26, 27
3	Ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an	6	2, 10, 13, 15, 18, 24
4	Memanfaatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an	6	7, 8, 11, 12, 14, 20
5	Keinginan membaca arti dari ayat-ayat yang dibaca	5	16, 17, 19, 22, 25

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang berguna untuk memperoleh data yang bersifat tertulis. Arikunto (2006:236) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nilai rapor dan sebagainya. Dokumentasi memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data dari metode dokumentasi dapat dipercaya
- b. Memudahkan peneliti memperoleh data dan melihat ulang data jika dibutuhkan
- c. Data penelitian dapat diambil secara efektif dan efisien.

Instrumen yang digunakan harus diuji coba terlebih dahulu untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid ialah instrumen yang mampu mengukur data yang harus diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus mengetahui responden yang mampu memahami setiap butir pertanyaan pada instrumen yang diberikan.

1. Uji Instrumen

1.1. Validitas

Yusuf (2015:233) menyatakan bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur objek yang hendak diukur. Tes yang valid menurut Arikunto (2006:138) harus diuji dengan menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)
- Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)
- N = Jumlah responden

Syarat sebuah instrumen dikatakan valid apabila " $r_{hitung} > r_{tabel}$ ", namun apabila " $r_{hitung} < r_{tabel}$ ", maka instrumen dianggap tidak valid.

Hasil pengujian validitas kegiatan rohis dari 60 butir angket sebelum uji coba maka setelah dilakukan uji coba terdapat 20 butir yang gugur yaitu butir angket nomor 3, 7, 8,10, 12, 17, 22, 23, 28, 30, 33, 34, 39, 43, 44, 45, 48, 53, 54 dan 60. Rangkuman Hasil Pengujian validitas angket kegiatan rohis dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9

Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Angket Kegiatan Rohis (X_1)

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,429	0,325	Valid
2	0,398	0,325	Valid
3	0,237	0,325	Tidak Valid
4	0,424	0,325	Valid
5	0,391	0,325	Valid
6	0,404	0,325	Valid
7	0,093	0,325	Tidak Valid
8	0,204	0,325	Tidak Valid
9	0,423	0,325	Valid
10	0,234	0,325	Tidak Valid
11	0,351	0,325	Valid
12	0,264	0,325	Tidak Valid
13	0,379	0,325	Valid
14	0,723	0,325	Valid
15	0,665	0,325	Valid
16	0,513	0,325	Valid
17	0,263	0,325	Tidak Valid
18	0,352	0,325	Valid
19	0,488	0,325	Valid
20	0,473	0,325	Valid
21	0,372	0,325	Valid
22	0,319	0,325	Tidak Valid
23	0,110	0,325	Tidak Valid
24	0,398	0,325	Valid
25	0,448	0,325	Valid
26	0,423	0,325	Valid
27	0,396	0,325	Valid
28	0,264	0,325	Tidak Valid
29	0,623	0,325	Valid
30	0,267	0,325	Tidak Valid
31	0,417	0,325	Valid
32	0,359	0,325	Valid
33	0,094	0,325	Tidak Valid
34	-0,137	0,325	Tidak Valid
35	0,423	0,325	Valid
36	0,567	0,325	Valid
37	0,363	0,325	Valid

38	0,367	0,325	Valid
39	0,278	0,325	Tidak Valid
40	0,707	0,325	Valid
41	0,388	0,325	Valid
42	0,441	0,325	Valid
43	0,314	0,325	Tidak Valid
44	0,292	0,325	Tidak Valid
45	0,305	0,325	Tidak Valid
46	0,429	0,325	Valid
47	0,410	0,325	Valid
48	0,256	0,325	Tidak Valid
49	0,424	0,325	Valid
50	0,391	0,325	Valid
51	0,567	0,325	Valid
52	0,363	0,325	Valid
53	0,104	0,325	Tidak Valid
54	0,135	0,325	Tidak Valid
55	0,707	0,325	Valid
56	0,379	0,325	Valid
57	0,723	0,325	Valid
58	0,665	0,325	Valid
59	0,513	0,325	Valid
60	0,156	0,325	Tidak Valid

Hasil pengujian validitas angket minat baca Al-Qur'an dari 30 butir angket sebelum uji coba maka setelah dilakukan uji coba terdapat 2 butir yang gugur yaitu butir angket nomor 7 dan 23. Rangkuman hasil pengujian validitas angket minat baca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 3.10 di bawah ini:

Tabel 3.10

Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Angket Minat Baca Al-Qur'an (X_2)

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,427	0,325	Valid
2	0,422	0,325	Valid
3	0,366	0,325	Valid
4	0,341	0,325	Valid
5	0,405	0,325	Valid
6	0,392	0,325	Valid
7	0,204	0,325	Tidak Valid
8	0,365	0,325	Valid
9	0,431	0,325	Valid

10	0,425	0,325	Valid
11	0,358	0,325	Valid
12	0,378	0,325	Valid
13	0,386	0,325	Valid
14	0,578	0,325	Valid
15	0,577	0,325	Valid
16	0,359	0,325	Valid
17	0,379	0,325	Valid
18	0,481	0,325	Valid
19	0,358	0,325	Valid
20	0,396	0,325	Valid
21	0,390	0,325	Valid
22	0,422	0,325	Valid
23	0,095	0,325	Tidak Valid
24	0,395	0,325	Valid
25	0,471	0,325	Valid
26	0,481	0,325	Valid
27	0,407	0,325	Valid
28	0,378	0,325	Valid
29	0,587	0,325	Valid
30	0,364	0,325	Valid

1.2. Reliabelitas

Reliabelitas dilihat dari konsisten tidaknya hasil yang diperoleh dari instrumen yang telah diisi responden. Menurut Yusuf (2015:242) reliabelitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Responden yang telah mengisi seluruh instrumen yang ada diberikan skor setiap poinnya dan dapat terlihat dari skor-skor yang diperoleh konsisten atau tidak. Reliabilitas menggunakan formula sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabelitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_1^2 = varians total

Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien hitung reliabelitas $\geq 0,70$ (Sudijono, 2000:125).

Hasil pengujian reliabelitas angket kegiatan rohis diperoleh harga koefisien reliabelitas 0,97. Oleh karena koefisien reliabelitas lebih besar dari 0,899 maka dapat dimaknai bahwa instrumen angket kegiatan rohis adalah reliabel.

Hasil pengujian reliabelitas angket minat baca Al-Qur'an diperoleh harga koefisien reliabelitas 0,818. Oleh karena koefisien reliabelitas lebih besar dari 0,70 maka dapat dimaknai bahwa instrumen angket minat baca Al-Qur'an adalah reliabel.

Untuk mengartikan suatu koefisien reliabel, digunakan ketentuan sebagai berikut:

0,91 – 0,100	= reliabel sangat tinggi
0,71 – 0,90	= reliabel tinggi
0,41 – 0,70	= reliabel cukup
0,00 – 0,40	= reliabel rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif

Maksud dari analisis deskriptif ialah untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians, dan simpangan baku. Lebih lanjut data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

a. Mean (rata-rata hitung)

Mean dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

Keterangan:

X = Mean

Xi = Nilai tengah setiap interval

$\sum Fi$ = Jumlah seluruh frekuensi

$\sum FiXi$ = Perkalian antara titik tengah setiap interval dengan frekuensi interval

b. Median (Me)

$$Me = Lme + \left(\frac{\frac{1}{2}n - \bar{r}}{f_{me}} \right) \cdot I$$

Keterangan:

Me = Nilai Median

Lme = Batas bawah kelas median

I = Interval atau Panjang kelas median

N = Banyak data

F = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f me = Frekuensi kelas median

c. Modus (Mo)

$$Mo = L_{mo} + \left(\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right) \cdot I$$

Keterangan:

Mo = Nilai Modus

L mo = Batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

I = Interval atau panjang kelas

F1 = Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya

F2 = Selisih antara frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya

d. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

e. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis korelasi ganda. Analisis digunakan untuk mengetahui korelasi X_1 dan X_2 dengan Y maka digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,05 maka korelasi tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka korelasi tersebut dinyatakan tidak valid.

Sebelum hipotesis diuji, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu:

- a. Uji Normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.
- b. Uji Linearitas Garis Regresi. Uji linieritas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas membentuk garis lurus (linear) atau tidak. Jika ternyata hasil analisis membentuk garis linear, maka analisis berikutnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan regresi.
- c. Uji Independensi. Uji independensi digunakan untuk membuktikan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan. Uji variabel yang dilakukan adalah uji independensi variabel X_1 dengan X_2 .
- d. Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan korelasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga digunakan korelasi dan regresi ganda. Uji korelasi sederhana digunakan rumus korelasi product moment. Untuk menentukan korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel lain, dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, rumus untuk menganalisis hal itu digunakan rumus parsial.

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik pertama:

$$H_0 : r_{yx1} \leq 0$$

$$H_1 : r_{yx1} \geq 0$$

2. Hipotesis statistik kedua:

$$H_0 : r_{yx2} \leq 0$$

$$H_1 : r_{yx2} \geq 0$$

3. Hipotesis statistik ketiga:

$$H_0 : r_{yx1-2} \leq 0$$

$$H_1 : r_{yx1-2} \geq 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan susunan variabel agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Variabel disusun dimulai dari variabel kegiatan rohis (X_1), minat baca Al-Qur'an (X_2) dan hasil belajar PAI (Y). Data menampilkan deskripsi dimulai dari rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi dengan grafik histogramnya.

1. Deskripsi Data Kuesioner Kegiatan Rohis

Kegiatan rohis Nurul Ikhwan yang dilaksanakan di sekolah dapat dinilai oleh siswa melalui angket yang disebar seputar kegiatan rohis yang selama ini siswa ikuti. Hasil perhitungan total skor angket penelitian tentang kegiatan rohis siswa kelas IX dikemukakan bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari angket adalah sebesar 154 dan skor terendah yang diperoleh dari angket adalah sebesar 110, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran 13. Maka untuk memperjelas data kegiatan rohis siswa di atas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas yang terdapat pada lampiran 13 di halaman 167.

Hasil dari tabel distribusi frekuensi yang terdapat pada lampiran 13, maka dapat diketahui bahwa range adalah 44, banyak kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 8. Hasil dari tabulasi dan perhitungan angket kegiatan rohis didapat rata-rata (*mean*) adalah 132,96, nilai tengah (*median*) adalah 133, nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 133,5, varians adalah 100606,23 dan simpangan baku adalah 317,18, hal tersebut juga dapat dilihat pada lampiran 13 di halaman 167.

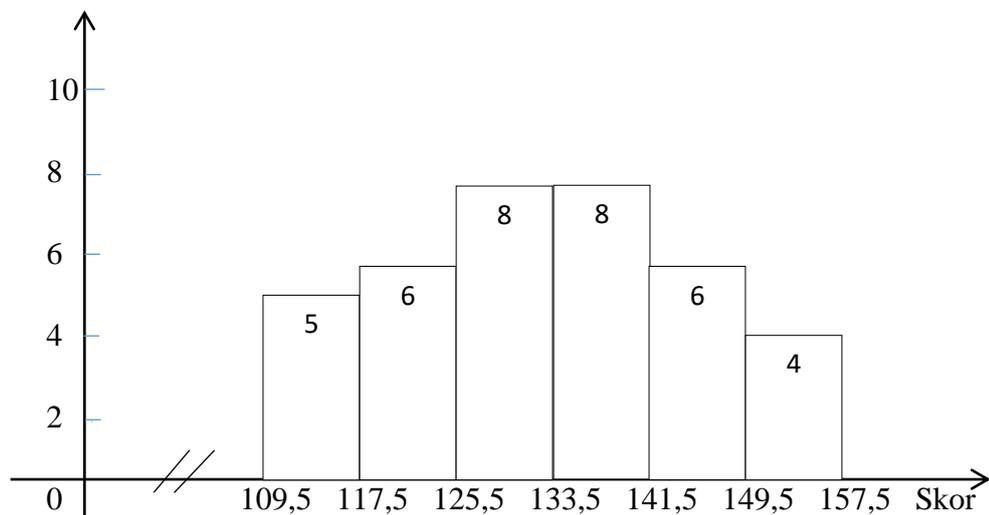
Secara ringkas angket kegiatan rohis siswa dapat dilihat pada tabel frekuensi dan histogram data berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Kegiatan Rohis Siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
1.	110 – 117	5	13,51%
2.	118 – 125	6	16,22%
3.	126 – 133	8	21,62% %
4.	134 – 141	8	21,62%
5.	142 – 149	6	16,22%
6.	150 – 157	4	10,81%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 132,96 berada pada kelas interval 126-133, ini berarti ada sebesar 21,62% responden pada skor rata-rata, sebanyak 29,73% di bawah skor rata-rata dan selanjutnya sebanyak 48,65% di atas skor rata-rata. Selanjutnya grafik histogram variabel kegiatan rohis disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel Kegiatan Rohis

2. Deskripsi Data Kuesioner Minat baca Al-Qur'an

Minat baca Al-Qur'an yang dimiliki siswa penting untuk diketahui, guru harus mampu mengetahui bagaimana minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Minat baca Al-Qur'an siswa mendukung optimalnya hasil belajar PAI dengan diberikan angket minat baca Al-Qur'an kepada siswa untuk mengetahui bagaimana minat baca Al-Qur'an siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar PAI.

Hasil dari perhitungan total skor tentang minat baca Al-Qur'an siswa kelas IX dari angket penelitian dideskripsikan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket adalah sebesar 108 dan skor terendah adalah sebesar 83, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 13. Peneliti mencari range, banyak interval, dan banyak kelas yang dijelaskan pada lampiran 13. Setelah itu didapatkanlah data minat baca Al-Qur'an siswa ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi.

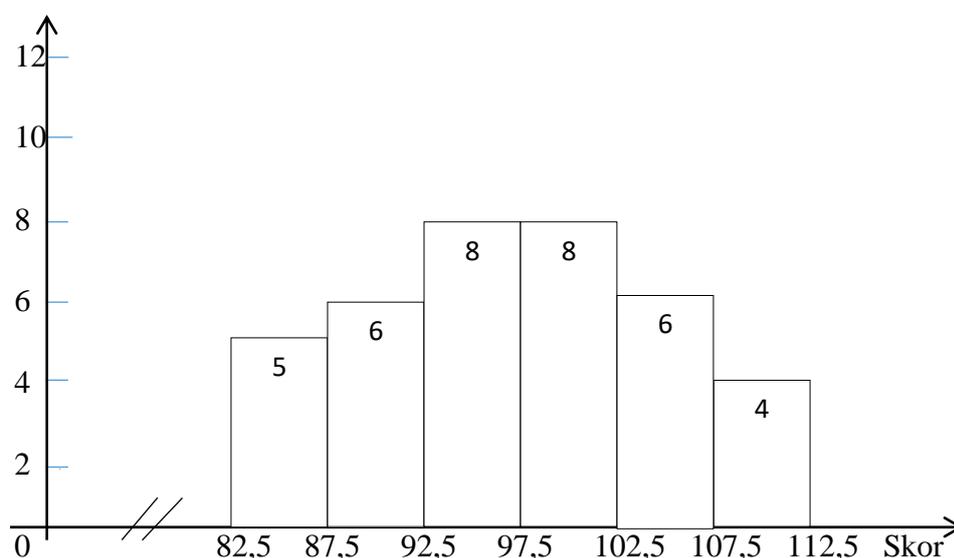
Hasil tabel frekuensi distribusi pada lampiran 13 dapat diketahui bahwa range adalah 25, banyak kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 5. Hasil dari tabulasi dan perhitungan angket minat baca Al-Qur'an menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 97,16, nilai tengah (*median*) adalah 97,2, nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 97,5, varians adalah 53639,64 dan simpangan baku adalah 231,60, hal tersebut juga dapat dilihat pada lampiran 13. Secara ringkas angket minat baca Al-Qur'an siswa dapat dilihat pada tabel frekuensi dan histogram data berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Minat Baca Al-Qur'an Siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
1.	83 – 87	5	13,51%
2.	88 – 92	6	16,22%
3.	93 – 97	8	21,62% %
4.	98 – 102	8	21,62%
5.	103 – 107	6	16,22%
6.	108 – 112	4	10,81%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan *mean* 97,16 berada pada kelas interval 93,97, ini berarti ada sebesar 21,62% responden pada skor rata-rata, sebanyak 29,73% di bawah skor rata-rata dan selanjutnya sebanyak 48,65% di atas skor rata-rata. Selanjutnya grafik histogram variabel minat baca Al-Qur'an disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Variabel Minat baca Al-Qur'an

3. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI siswa didapatkan melalui nilai rapor semester 1 kelas IX yang dinilai oleh guru. Nilai yang diambil berasal dari nilai aspek pengetahuan siswa selama satu semester. Lebih jelasnya hasil belajar PAI dapat dilihat pada lampiran 11. Hasil dari perhitungan total skor, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi adalah sebesar 100 dan skor terendah adalah sebesar 83, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 13. Maka untuk memperjelas data hasil belajar PAI siswa di atas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi yang terdapat dalam lampiran 13. Peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas setelah itu membuat tabel distribusi frekuensi.

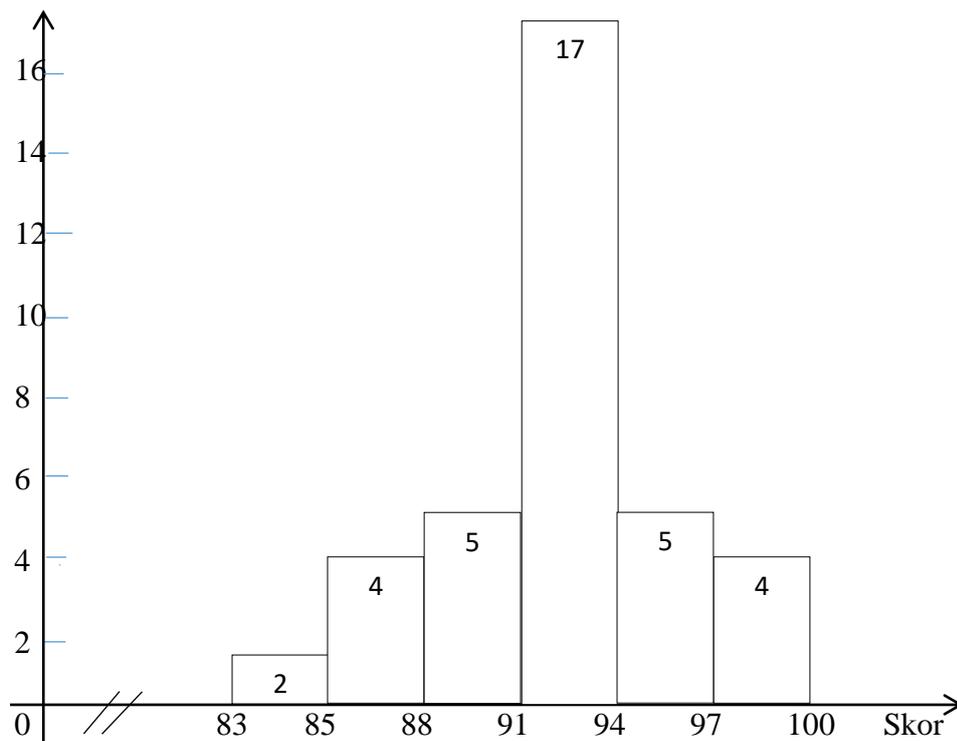
Dari rumusan di atas, dapat dilihat bahwa range adalah 17, banyak kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 3. Hasil belajar PAI menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 67,38, nilai tengah (*median*) adalah 94,8, nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 93, varians adalah 27635,29 dan simpangan baku adalah 166,24, hal tersebut dalam dilihat dalam lampiran 13. Secara ringkas hasil belajar PAI dapat dilihat pada tabel frekuensi dan histogram data berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
1.	83-85	2	5,41%
2.	86-88	4	10,81%
3.	89-91	5	13,51%
4.	92-94	17	45,95%
5.	95-97	5	13,51%
6.	98-100	4	10,81%
Jumlah		37	100%

Selanjutnya grafik histogram variabel hasil belajar PAI disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Hasil Belajar PAI

B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Kategori kecenderungan data dengan membagi kepada empat kelompok: tinggi, sedang, kurang dan rendah berdasarkan distribusi frekuensi data variabel penelitian, yaitu kegiatan rohis, minat baca Al-Qur'an dan hasil belajar PAI.

1. Uji Kecenderungan Variabel Kegiatan Rohis

Hasil pengujian kecenderungan variabel kegiatan rohis (X_1) siswa melalui hasil belajar PAI kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tertera pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Tingkat Kecenderungan Variabel Kegiatan Rohis (X_1)

Interval Skor	Frekuensi	F _{relatif} (%)	Kategori
≥ 143	10	27,02%	Tinggi
132 – 142	11	29,72%	Sedang
121 – 131	7	18,91%	Kurang
≤ 121	9	24,32%	Rendah
Jumlah	37	100%	

Hasil perhitungan interval skor pada tabel di atas dapat dilihat dalam lampiran 14. Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dijabarkan untuk variabel kegiatan rohis kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam kategori tinggi sebesar 27,02%, kategori sedang sebesar 29,72%, kategori kurang sebesar 18,91%, dan kategori rendah sebesar 24,32%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis siswa dalam penelitian ini cenderung sedang ke tinggi yang dibuktikan dengan kumulatif 56,74% responden masuk dalam kategori sedang dan tinggi.

2. Uji Kecenderungan Variabel Minat Baca Al-Qur'an

Hasil pengujian kecenderungan variabel minat baca Al-Qur'an (X_2) siswa melalui hasil belajar PAI kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tertera pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Baca Al-Qur'an (X_2)

Interval Skor	Frekuensi	F_{relatif} (%)	Kategori
≥ 144	-	-	Tinggi
96 – 143	24	64,86%	Sedang
48 – 95	13	35,14%	Kurang
≤ 47	-	-	Rendah
Jumlah	37	100	

Hasil perhitungan interval skor pada tabel di atas dapat dilihat dalam lampiran 14. Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dijabarkan untuk variabel minat baca Al-Qur'an siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam kategori sedang sebesar 64,86% dan kategori kurang sebesar 35,14%. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 64,86% responden masuk dalam kategori sedang.

3. Uji Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAI

Hasil pengujian kecenderungan variabel hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tertera pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAI (Y)

Interval Skor	Frekuensi	F_{relatif} (%)	Kategori
≥ 96	8	21,62%	Tinggi
92 – 95	19	51,35%	Sedang
87 – 91	8	21,62%	Kurang
≤ 86	2	5,41%	Rendah
Jumlah	37	100	

Hasil perhitungan interval skor pada tabel di atas dapat dilihat dalam lampiran 14. Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dijabarkan untuk variabel hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam kategori tinggi 21,62%, kategori sedang sebesar 51,35%, kategori kurang sebesar 21,62% dan kategori rendah sebesar 5,41%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk

Pakam dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 51,35% responden masuk dalam kategori sedang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menggunakan teknik analisis dan regresi, maka perlu adanya pengujian persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Data variabel penelitian ini yaitu variabel kegiatan rohis, minat baca Al-Qur'an dan hasil belajar PAI melalui pengujian normalitas adalah cenderung berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 15. Terlihat dari harga Liliefors observasi (L_o) hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_t).

Data dari ketiga variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis selanjutnya dengan korelasi dan regresi. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Galat Taksiran	L_o	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
1	Y atas X_1	0,094	0,146	Normal
2	Y atas X_2	0,131	0,146	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Liliefors observasi lebih kecil dari nilai Liliefors tabel, hal ini menunjukkan keseluruhan skor variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk galat variabel kegiatan rohis atas variabel PAI harga L_o (0,094) < L_{tabel} (0,146) dengan demikian galat variabel kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI berdistribusi normal. Untuk galat variabel minat baca Al-Qur'an atas variabel hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam diperoleh harga L_o (0,131) < L_{tabel} (0,146) dengan demikian variabel minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana Y atas X_1 dan Y atas X_2 dengan model persamaannya adalah $\hat{Y} = a + bX_1$ dan $\hat{Y} = a + bX_2$.

a. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X_1 dengan Y

Persamaan regresi sederhana menghasilkan model persamaan $\hat{Y}=77,15+0,12X_1$, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 16. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	318878	37	-	-	-
Regresi (a)	318341,19	1	318341,19		
Regresi (b/a)	84,92	1	84,92	6,58	4,15
Residu		35	12,91		
Tuna Cocok	227,49	19	11,97	0,85	2,02
Galat	224,4	16	14,03		

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 6,58 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 35 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,15. Ternyata harga F regresi (6,58) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,15), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kemudian diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,85 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 16 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,02. Oleh

karena harga F tuna cocok hitung 0,85 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 2,02. Hal ini menunjukkan variabel kegiatan rohis (X_1) terhadap variabel hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$ adalah linier.

Tabel 4.8 menunjukkan harga $F_h > F_t$ dari perhitungan keberartian regresi Y atas X_1 . Artinya bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai kontribusi antara kegiatan rohis dengan hasil belajar PAI. Maksudnya setiap peningkatan pada satu skor kegiatan rohis akan meningkatkan sebesar 0,12 skor pada hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Perhitungan di atas, dapat dilihat dalam lampiran 16.

b. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X_2 dengan Y

Persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$ merupakan hasil perhitungan linearitas yang diperoleh, hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 16. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F_{hitung}	$F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$
Total	318878	37	-	-	-
Regresi (a)	318341,19	1	318341,19	12,89	4,15
Regresi (b/a)	144,51	1	144,51		
Residu	392,3	35	11,21		
Tuna Cocok	55,74	11	5,07	0,39	2,59
Galat	336,56	26	12,94		

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 12,89 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 35 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,15. Ternyata harga F regresi (12,89) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,15), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,39 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 11 dan dk penyebut 26 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,59. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 0,39 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 2,59. Hal ini menunjukkan variabel minat baca Al-Qur'an (X_2) terhadap variabel hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$ adalah linier.

Tabel 4.9 menunjukkan harga $F_h > F_t$ menunjukkan perhitungan keberartian regresi Y atas X_2 . Artinya bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai kontribusi antara minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI. Maksudnya setiap peningkatan pada satu skor aktivitas belajar maka akan meningkatkan sebesar 0,27 skor pada hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Perhitungan di atas dapat dilihat dalam lampiran 16.

3. Uji Independensi Antara Variabel Bebas

Kontribusi antara variabel bebas kegiatan rohis (X_1) dan minat baca Al-Qur'an (X_2) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam benar-benar independen atau tidak memiliki korelasi satu sama lain maka perlu dilakukan pengujian independensi antar variabel bebas sehingga setelah diketahui, kemudian melakukan analisa korelasi dan regresi.

Pengujian antara variabel kegiatan rohis (X_1) dan minat baca Al-Qur'an (X_2) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam memiliki korelasi sebesar 0,232. Pengujian independensi antar variabel dapat dilihat dalam lampiran 17 halaman 188. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$r_{X_1X_2}$	0,232	0,054	1,408	1,690

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel kegiatan rohis (X_1) dan minat baca Al-Qur'an (X_2) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sebesar 0,232 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,054. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 1,408$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,690$. Oleh karena $t_{hitung} (1,408) < t_{tabel} (1,690)$, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki kontribusi yang berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

D. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Terdapat kontribusi positif dan signifikan kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang merupakan bunyi dari hipotesis pertama yang diuji. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 18.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui kontribusi variabel kegiatan rohis (X_1) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam menggunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya menggunakan uji t.

Tabel 4.11 berikut menunjukkan adanya korelasi antara variabel kegiatan rohis (X_1) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_1Y}	0,393	0,154	2,528	1,690

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel kegiatan rohis (X_1) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sebesar 0,393 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,154.

Uji t yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,528$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,690$. Oleh karena $t_{hitung} (2,528) > t_{tabel} (1,690)$, hal ini membuktikan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel kegiatan rohis dengan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan bentuk kontribusi linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$. Perhitungan di atas dapat dilihat dalam lampiran 18.

Analisis di atas memberi simpulan bahwa kegiatan rohis mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Hal ini menjadi bukti bahwa hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima dan telah teruji secara empiris melalui pengujian statistik.

2. Hipotesis Kedua

Terdapat kontribusi positif dan signifikan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam merupakan bunyi dari hipotesis kedua yang diuji. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 18.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui kontribusi variabel minat baca Al-Qur'an (X_2) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam menggunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya menggunakan uji t.

Tabel 4.12 berikut menunjukkan adanya korelasi antara variabel minat baca Al-Qur'an (X_2) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Tabel 4.12
Rangkuman Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_2Y}	0,519	0,269	3,591	1,690

Tabel di atas membuktikan bahwa koefisien antara variabel minat baca Al-Qur'an (X_2) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sebesar 0,519 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,269. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3,591$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,690$.

Oleh karena $t_{hitung} (3,591) > t_{tabel} (1,690)$, hal ini membuktikan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel minat baca Al-Qur'an dengan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan bentuk kontribusi linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$. Perhitungan di atas dapat dilihat dalam lampiran 20.

Analisis di atas memberi simpulan bahwa minat baca Al-Qur'an mempunyai kontribusi positif dan signifikan dengan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua penelitian ini dapat diterima dan telah teruji secara empiris melalui pengujian statistik.

3. Hipotesis Ketiga

Terdapat kontribusi positif dan signifikan kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam merupakan bunyi dari hipotesis ketiga yang diuji. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 19.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui kontribusi variabel kegiatan rohis (X_1) dan minat baca Al-Qur'an (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI (Y) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam menggunakan analisis korelasi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya menggunakan uji F.

Hasil analisis korelasi ganda dan uji keberartian koefisien korelasi antara variabel kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dapat dilihat pada pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
Dan Uji Keberartian Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (R^2)	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$R_{y1.2}$	0,589	0,347	14,42	3,28

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antar variabel kegiatan rohis (X_1) dan minat baca Al-Qur'an (X_2) terhadap hasil belajar PAI ($R_{y1.2}$) siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam adalah 0,589. Setelah dilakukan uji F ternyata F_{hitung} (14,42) > F_{tabel} (3,28) pada $\alpha = 0,05$ dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan dan positif. Perhitungan tersebut dapat dilihat dalam lampiran 19.

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam menunjukkan kontribusi sebesar 34,70% dan sisanya sebesar 65,30% diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa kontribusi ganda variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk kontribusi prediktif dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$.

Terlebih dahulu diketahui korelasi antara variabel bebasnya sebelum dilakukan pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan melakukan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda dapat diterapkan apabila interkorelasinya rendah. Koefisien korelasi antar variabel disajikan dalam Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Matrik Korelasi Antar Variabel

Variabel	X ₁	X ₂	Y
X ₁	1,00	0,232	0,393
X ₂	0,232	1,00	0,519
Y	0,393	0,232	1,00

Hasil analisis regresi ganda antara variabel kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Rangkuman Analisis Regresi Ganda

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel ($\alpha = 0,05$)
Regresi	192,14	2	96,07	9,47	3,28
Residu	344,67	34	10,14		
Total	536,81	36			

Tabel di atas membuktikan bahwa hasil analisis regresi ganda yang diperoleh ternyata signifikan dengan $F_{hitung} = 9,47 > F_{tabel} = 3,2$ untuk digunakan sebagai prediksi hasil belajar PAI. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an secara bersama-sama mempunyai kontribusi signifikan dengan hasil belajar PAI dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini telah teruji secara empiris. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 22.

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel prediktor perhitungannya dapat diketahui dengan melihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Rangkuman Sumbangan Relatif dan
Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Kegiatan Rohis	33,10	12,20
Minat Baca Al-Qur'an	66,90	23,90

Tabel di atas dapat dipahami bahwa kegiatan rohis memberikan sumbangan relatif sebesar 33,10% terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sedangkan variabel minat baca Al-Qur'an memberikan sumbangan relatif sebesar 66,90% terhadap hasil belajar PAI. Lebih lengkapnya terdapat dalam lampiran 23 tentang sumbangan relatif.

Variabel kegiatan rohis siswa terhadap hasil belajar PAI memberikan sumbangan efektif sebesar 12,20% sedangkan minat baca Al-Qur'an memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sebesar 23,90%.

Sumbangan efektif (kontribusi) dari masing-masing variabel bebas perlu dikontrol atau dikendalikan atas salah satu variabel bebas. Teknik analisis yang digunakan dalam hal ini adalah teknik analisis korelasi parsial. Hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Rangkuman Analisis Korelasi Parsial

Variabel Bebas	Korelasi Parsial	Koefisien Determinan
$r_{y1.2}$	0,328	0,107
$r_{y2.1}$	0,479	0,229

Tabel di atas perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran 20. Korelasi parsial antara X_1 dan Y jika variabel X_2 dalam keadaan konstan adalah $r_{y1.2} = 0,328$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,107. Korelasi parsial antara X_2 dan Y jika variabel X_1 dalam keadaan konstan adalah $r_{y2.1} = 0,479$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,229.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan rohis memiliki kontribusi yang positif dan signifikan dengan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rohis dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Siswa yang mengikuti kegiatan rohis akan membantunya dalam memahami pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin (2018:26) menyatakan bahwa rohis merupakan sebuah organisasi ekstrakurikuler yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Maka siswa yang mengikuti kegiatan rohis akan memiliki pengetahuan agama yang lebih baik sehingga mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran PAI yang ia pelajari di kelas.

Rohis dalam pelaksanaannya sebagai organisasi dakwah Islam di sekolah seharusnya memiliki berbagai program kegiatan sesuai pendapat Daulay (2016:119-126) menyatakan bahwa bimbingan kehidupan beragama, uswatun hasanah, malam ibadah, pesantren kilat, laboratorium pendidikan

agama, iklim religius, field visit (kunjungan ke tempat bercorak keagamaan), peringatan hari-hari besar Islam, kemah wisata religius, dan budaya sekolah. Program yang dirancang dalam pelaksanaan kegiatan rohis di atas terlaksana dengan baik maka kegiatan rohis akan memberikan kontribusi peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya: (1) Mariam (2017) menunjukkan bahwa kegiatan rohis berpengaruh 10% terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa. Siswa semakin rajin mengikuti dan mendalami kegiatan rohis maka akan semakin meningkat hasil belajar PAI siswa tersebut; (2) Ahmad Lupi (2019) menunjukkan bahwa kegiatan rohis berhubungan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan rohis akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan rohis; (3) Penelitian Ali Noer, dkk (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian sebesar 82,25% peningkatan sikap keberagamaan siswa disebabkan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis. Artinya penelitian Noer tersebut menyatakan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan rohis dengan baik, akan menunjukkan efek positif pula terhadap kehidupan sehari-hari dan kehidupan beragama.

Kegiatan rohis Nurul Ikhwan terdapat kontribusi positif dan signifikan dengan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan angka korelasinya 0,393. Kegiatan rohis tersebut juga memberikan sumbangan yang efektif terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan angkanya sebesar 12,20%. Hal ini bermakna bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar PAI selain kegiatan rohis.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel minat baca Al-Qur'an siswa hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam kategori sedang sebesar 64,86% dan kategori kurang sebesar 35,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 64,86% responden masuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, dimana sebagian siswa memiliki minat baca Al-Qur'an yang baik dan sebagian siswa memiliki minat baca Al-Qur'an yang kurang baik.

Siswa yang memiliki minat baca Al-Qur'an yang baik terbukti dari semangatnya dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas terlebih di saat materi yang mengandung kompetensi dasar membaca Al-Qur'an. Namun siswa yang memiliki minat baca Al-Qur'an yang kurang baik terbukti dari tidak antusias dalam pembelajaran PAI yang mengandung kompetensi dasar membaca Al-Qur'an sehingga guru harus peka terhadap minat baca Al-Qur'an siswa yang mulai memburuk dengan cara selalu memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar di rumah dan bekerja sama dengan orang tua serta memberikan keringanan kepada siswa dengan tidak memaksa siswa untuk membaca ayat yang susah dibaca melainkan membiasakan ayat yang biasa dibaca hingga lancar.

Rohmad (2004:170) menyatakan bahwa minat baca adalah sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan minat baca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca. Teori tersebut disesuaikan dengan fakta yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kegemaran membaca yang tinggi terutama dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti dari nilai mata pelajaran PAI yang tinggi terutama pada kompetensi dasar tentang penguasaan Al-Qur'an.

Namun, ada beberapa siswa yang memiliki kegemaran membaca Al-Qur'an siswa yang rendah karena ditemukan fakta yang menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah dan hanya dibiasakan membaca Al-Qur'an di sekolah.

Temuan penelitian ini mempertegas hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya: (1) penelitian Nurohmah Yuni (2019) menunjukkan hasil perhitungan sebesar 17,1 nilai F_H (F_{hitung}) dan F_t (F_{tabel}) sebesar 3,15 menghasilkan $F_H > F_t$ dengan taraf signifikan 5% yang berarti bahwa minat baca memiliki kontribusi terhadap hasil belajar PAI. Semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI dan semakin rendah minat baca siswa maka semakin rendah pula hasil belajar PAI yang didapatkan; (2) penelitian Bunyamin (2013) menunjukkan hasil perhitungan sebesar 34,77 dari uji hipotesis dengan distribusi t, diperoleh t_{hitung} sebesar 7,61 dengan taraf signifikansi 5% yang artinya minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa; (3) penelitian Syahrial (2016) menunjukkan hasil perhitungan r_{hitung} sebesar 0,335 dengan taraf signifikan 5% yang berarti bahwa minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa.

Minat baca Al-Qur'an dengan kategori baik, sedang maupun kurang yang dimiliki siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam juga menunjukkan kontribusi positif dan signifikan dengan hasil belajar PAI dengan besaran korelasi 0,519. Sumbangan efektif yang diberikan variabel minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI sebesar 23,90%. Hal ini berarti ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar PAI siswa selain minat baca Al-Qur'an.

Slameto (2010:55) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI terdapat dalam psikologis siswa, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Jadi terdapat faktor lain selain minat siswa, yaitu intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

Minat baca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan hasil belajar PAI. Keragaman minat siswa dalam membaca Al-Qur'an mempengaruhi hasil belajar PAI siswa. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya minat menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses pembelajaran PAI. Hal yang paling penting ialah pembiasaan dan cara guru dalam mengajar PAI kepada siswa.

Kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an secara bersama-sama menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan dengan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan besaran korelasi 0,589 dan sumbangan efektif (kontribusi) yang diberikan kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI adalah 34,70% dan sisanya sebesar 65,30%. Hal ini bermakna bahwa masih terdapat lagi faktor-faktor lain yang dapat menunjang hasil belajar PAI yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Faktor-faktor yang menunjang hasil belajar PAI siswa menurut Istarani dan Pulungan (2015:26-31) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. (a) faktor internal, yaitu: (1) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) minat belajar, (4) mengolah bahan belajar, (5) menyimpan perolehan hasil belajar, (6) menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) kemampuan berprestasi, (8) rasa percaya diri siswa, (9) intelegensi dan keberhasilan belajar, dan (10) kebiasaan belajar, dan (b) faktor eksternal, yaitu: (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) prasarana dan sasaran pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, (4) lingkungan sosial, dan (5) kurikulum sekolah. Sehingga selain kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an, maka sikap terhadap belajar, motivasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar, guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sasaran pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial juga merupakan faktor yang dapat menunjang hasil belajar PAI.

Data yang terkumpul dan hasil dari analisis statistik menghasilkan ketiga pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang diterima baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama yaitu:

1. Temuan pertama, kegiatan rohis berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
2. Temuan kedua, minat baca Al-Qur'an berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
3. Temuan ketiga, kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan yang ditemukan dan dianalisis, maka simpulan penelitian adalah:

1. Terdapat kontribusi positif dan signifikan kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI.
 - a) kontribusi kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI kategori tinggi dengan mencapai rata-rata sebesar 27,02%.
 - b) kontribusi kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI kategori sedang dengan mencapai rata-rata sebesar 29,72%.
 - c) kontribusi kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI kategori kurang dengan mencapai rata-rata sebesar 18,91%.
 - d) kontribusi kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI kategori rendah dengan mencapai rata-rata sebesar 24,32%.

Terdapat kontribusi kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI secara signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 12,20% dan $t_{hitung} = 2,528 > t_{tabel} = 1,690$.

2. Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.
 - a) Kontribusi minat baca Al-Qur'an sedang dengan hasil belajar PAI mencapai rata-rata sebesar 64,86%.
 - b) Kontribusi minat baca Al-Qur'an kurang dengan hasil belajar PAI mencapai rata-rata sebesar 35,14%.

Terdapat kontribusi minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI secara signifikan dengan sumbang efektif sebesar 23,90% dan $t_{hitung} = 3,591 > t_{tabel} = 1,690$.

3. Terdapat kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama antara kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sebesar $F_{hitung} = 14,42. > F_{tabel} = 3,28$. Semakin tinggi dan positif kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar PAI siswa dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 34,70%. Hal ini bermakna bahwa 34,70% dari variasi yang terjadi hasil belajar PAI siswa dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa dengan garis linearitas $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi kegiatan rohis terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kegiatan rohis merupakan salah satu faktor yang menunjang hasil belajar PAI. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan rohis tentunya berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa.

Siswa yang aktif mengikuti kegiatan rohis akan membantu meningkatkan hasil belajar PAI. Begitu juga dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan rohis dengan kategori sedang hingga tinggi akan mendapatkan hasil belajar PAI dengan nilai yang tinggi. Implikasinya bagi siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan rohis dengan kategori kurang hingga rendah akan mendapatkan hasil belajar PAI dengan nilai yang rendah. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan rohis akan aktif dalam pembelajaran PAI di dalam kelas terlebih ketika diskusi dilaksanakan karena terbiasa mengikuti rapat dan diskusi dalam pelaksanaan kegiatan rohis. Implikasinya bagi siswa yang kurang aktif akan kesulitan berpartisipasi saat diskusi dilaksanakan dalam kelas.

Konsekuensi lainnya terkait dengan kegiatan rohis ini, guru harus memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan rohis sehingga pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam kelas memperoleh hasil yang maksimal. Implikasinya bagi guru adalah melakukan metode pembelajaran

yang lebih variatif agar meningkatkan pemahaman keseluruhan siswa terhadap pembelajaran PAI. Jika siswa aktif mengikuti kegiatan rohis, maka guru dapat memberikan pengayaan di dalam kelas sehingga hasil belajar PAI siswa lebih maksimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat kontribusi minat baca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI. Hal ini memberikan penjelasan bahwa minat baca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Minat baca Al-Qur'an yang dimaksud adalah minat baca Al-Qur'an sedang dan minat baca Al-Qur'an kurang. Siswa dengan minat baca Al-Qur'an yang kategori sedang akan berimplikasi terhadap hasil belajar PAI.

Minat baca Al-Qur'an siswa yang berbeda-beda dapat menghasilkan hasil belajar PAI yang berbeda pula. Sama halnya dalam penelitian ini, hasil belajar PAI siswa dengan minat baca Al-Qur'an yang sedang akan berbeda dengan hasil belajar PAI siswa dengan minat baca Al-Qur'an yang kurang. Karena siswa yang memiliki minat baca Al-Qur'an yang sedang akan lebih semangat mengikuti pembelajaran PAI. Impikasinya bagi siswa yang memiliki minat baca Al-Qur'an yang kurang akan cenderung mudah putus asa dalam pembelajaran PAI, oleh karena itu untuk siswa yang memiliki minat baca Al-Qur'an yang kurang maka guru harus memotivasi dan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sehingga meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Impikasinya bagi guru adalah memberikan motivasi dan pembiasaan kepada siswa agar mampu menumbuhkan kegemaran dalam membaca Al-Qur'an.

Implikasi khusus dari temuan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, sebagaimana diketahui bahwa kegiatan rohis dan minat baca Al-Qur'an memiliki kontribusi secara bersamaan dengan hasil belajar PAI, sehingga Kepala Sekolah dan guru agar selalu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa. Kepala Sekolah selalu mengingatkan guru untuk memperhatikan pengelolaan dan manajemen kegiatan rohis dan pembiasaan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an melalui program-program sekolah yang jelas dan terarah tujuannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk kemajuan pendidikan sebagai berikut:

1. Media atau sumber belajar harus menjadi perhatian bagi Kepala Sekolah, sehingga siswa memiliki kekayaan wawasan yang dapat didiskusikan dalam kegiatan rohis dengan lebih maksimal. Khususnya, bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan rohis.
2. Kepala Sekolah memberikan perhatian khusus terhadap program kegiatan rohis sehingga tujuan dari program tersebut dapat terlaksana dengan baik.
3. Minat baca Al-Qur'an siswa menjadi perhatian khusus bagi guru PAI sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan inovatif.
4. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap hasil belajar PAI.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adzim, M. Fauzil. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizania. 2007.
- Ahaditsu di dzammil kalami wa ahlihi. Babun fii zikri asyaa'a min hadzal baabi zhoharot 'ala. Juz 4. Nomor 665
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Aidulsyah, Fachri, dkk. *Kerohanian Islam (Rohis) dalam Jurang Globalisasi Aktivisme Rohis SMAN di Eks Se-Karesidenan Surakarta (Solo Raya) dalam Menjawab Tantangan Zaman*. Solo: Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol. 2 No. 2. November 2013.
- Apriliani, Ismi dan Hatim Gazali. *Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat*, Jurnal At-Tarbawi Vol. 1 No.1. Januari-Juni 2016, hal. 1-22
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006, Cet. III.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin A. J. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Arsyad dan Salahudin. *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. 2018.
- Aryanto, Vincent .D .W, dkk. *Manajemen dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 2013.
- As-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2009.
- Ash-Shiddieqy, Tengku M. H. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2003.

- Azhari, DTM Ayub. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan*. Medan: Tesis UINSU Medan. 2020.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Bloom, Benjamin. S. *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals*. Domini: David McKay Company, INC. 1956.
- Bunyamin. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03 No. 2. September 2013.
- Dalman. *Keterampilan dalam Membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2013.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish. 2017.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana. 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema. 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Dunn, N, William. *Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua Translate*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2003.
- El Khuloqo, Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Fatahuddin. *Belajar Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*. Jakarta: Serajaya. 1982.
- Ghoffar, E.M, dkk. *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i. Jilid 8. 2004.

- Goodlad, John. *Educational Renewal: Better Teachers, Better Schools*. San Francisco: Jossey Bass. 1994.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar Juz XI*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1984.
- Hariandi, Ahmad. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 4 No.1 1 Juni 2019.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Hendarman. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Rosdakarya. 2019
- Hernawan, Asep .H, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Herzberg, Frederick, dkk. *The Motivation to Work Edition 3*. New York: Routledge. 2017
- Hidayat, Dani. *Ebook Terjemahan Tafsir Jalalain karangan Jalaluddin Asy-Syuyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy*. Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah. 2009
- Hindatulatifah. *Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an dengan Metode dan Bahan Ajar Iqro' Braille pada Siswa Kelas III SDLB-A Yeketunis Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV No. 2. Desember 2017.
- Istarani dan Intan Pulungan. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada. 2015.
- Kailani, Najib. *Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer*. Yogyakarta: Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (PSSAT) Universitas Gajah Mada. Jurnal Analisis Vol. XI No. 1. 1 Juni 2011.
- Lupi, Ahmad. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan Bimbingan Tahsin al-Qur'an dengan Prestasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Cikeusal dan SMA Negeri 1 Petir Kabupaten Serang*, Tesis. Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2019.
- Mahmud, Yunus. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya agung. 1990. Cet.12.

- Manna' al-Qattan. *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an*. Masyurah al-Ashr al-Hadits. 1990.
- Manullang, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2008.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2014.
- Mariam. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Serang: Tesis Magister UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017.
- Masganti sit. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Mesiono. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Ciptapustaka. 2009.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000. Cet. VII.
- Nasir, Muhammad, dkk. *Kurikulum: Teori dan Konsep*. Medan: CV Gema Ihsani. 2015.
- Nasution, Deliawati. *Tesis Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an melalui Strategi Learning Journal dan Pembelajaran Langsung di Kelas VII SMP Negeri 10 Pematang Siantar*. Medan: Program Pascasarjana IAIN-SU. 2012
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Noer, Ali, dkk. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. Jurnal Al-Thariqah Vol.2, No.1, Juni 2017.
- Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Nuraeni, Evni. *Kontribusi Disiplin dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK N 11 Kabupaten Tangerang) Tesis*. Serang: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017
- Nurdin, Nasrullah. *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Emir. 2018.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media. 2015.
- Prasetyono, Dwi .S. *Rahasia Mengajar Gemar Membaca pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Think. 2008.
- Purnamasari, Eka. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Hasil*

- Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.* Yogyakarta: Tesis Universitas Islam Indonesia. 2018.
- Purwadi. *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja.* Indonesian Psychological Journal Vol. 1 No. 1. Januari 2004.
- Qadzafi, R. Muhammad. *'Ilmu An Nafsi Al Islami.* Jamahiri: Shihifata Ad-da'wati Al Islamiyah. 1990.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Rahman, Abd. Paradigma Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Se.kolah. Jakarta: Faris 2-UIN Jakarta. 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia. 2008. cet. 5.
- Robbins, Stephen .P dan Mary Coulter. *Management.* New Jersey: Pearson Education, Inc. 2007.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan.* Jakarta: PT. Bina Ilmu. 2004.
- Rudiansyah, Firman. *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-Vi di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan.* Lampung: Tesis PPs UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Safei, Habib .M. *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.* Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sani, Ridwan. A dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum.* Surabaya: Usaha Nasional. 2001.
- Senge, Peter. M. *Disiplin Kelima.* Jakarta: Binarupa Aksara. 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Volume 13.* Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz'amma Volume 15.* Jakarta: Lentera Hati. 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan. 2007.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistika Edisi Kelima*. Bandung: Tarsito. 1992.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Sutarman, Haman dan Asih. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.
- Sutrisno. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2011
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Syafaruddin dan Asrul. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.
- Tracy, Brian. *How the Best Leaders Lead*. Jakarta: Gramedia. 2014.
- Wahab, Muhibb .A dan Abdul Rahman S. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999.
- Wahyudi, M. Dian, dkk. *Administrasi Pendidikan: Suatu Pengantar*. Medan: CV. Gema Ihsani. 2015.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Wawan, A. dan Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
- Wijaya, Candra, dan Syahrudin. *Penelitian Tindakan Kelas Konsep dan Penerapannya Dalam Ruang-Ruang Kelas*. Medan: La Tansa. 2012.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. 1996.

- Yaqin, Muhammad A. *Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2016
- Yuni, Nurohmah. *Hubungan Minat Baca dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Way Jepara Lampung Timur, Tesis*. Lampung: Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro. 2019.
- Yusriani, Nida. *Kontribusi Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Manajemen Pembelajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Agama Islam pada MAN Kisaran*. Medan: Tesis UINSU Medan. 2011.
- Yusuf, Ahmad, M. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Widya Cahaya. 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/ 12A tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Portal Deli Serdang. <https://portal.deliserdangkab.go.id/dberita-671-wabup--ds-buka-gerakan-nasional-gemar--membaca.html> (diakses 13 Agustus 2020)

Lampiran 1

Kuesioner Uji Coba
Kegiatan Kerohanian Islam

Nama :

Kelas :

Daftar berikut untuk mengetahui persepsi siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam pada kebutuhan akademik siswa. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda, yaitu:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Isilah setiap pernyataan yang ada dengan penuh kejujuran. Jawaban atau pendapat yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda. Oleh karena itu, isilah dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Terima kasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa disiplin dalam belajar di kelas				
2	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa berdiskusi dengan teman tentang materi pelajaran agama Islam di kelas				
3	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa membantu teman dalam memahami materi pelajaran agama Islam di kelas				
4	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa salat fardhu tepat waktu				

	sesuai dengan yang diajarkan guru agama kepada saya				
5	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa berani tampil di depan sewaktu pelajaran agama Islam di kelas				
6	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pelajaran agama Islam di rumah				
7	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa bertanya kepada guru di kelas mengenai materi pelajaran agama Islam yang kurang paham				
8	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru di kelas				
9	Mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah hanya membuang-buang waktu saya				
10	Mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah tidak ada manfaatnya bagi saya				
11	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin memperoleh nilai yang lebih tinggi pada soal latihan yang diberikan guru agama Islam di dalam kelas				
12	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih lancar membaca Al-Quran				
13	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di				

	sekolah, saya ingin lebih berprestasi di dalam kelas				
14	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya tidak ingin melawan perintah guru dan orangtua				
15	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa menghafal Al-Qur'an setiap waktu				
16	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih giat belajar agama Islam				
17	Saya terbiasa dimarahi orang tua karena selalu pulang lama dari sekolah akibat sibuk mengurus kerohanian Islam di sekolah				
18	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih berani menyampaikan pendapat saya saat berdiskusi pelajaran agama Islam di kelas				
19	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih memahami materi yang diajarkan guru agama Islam kepada saya di kelas				
20	Saya terbiasa membantu mengutip uang kas organisasi kerohanian Islam kepada semua anggota				
21	Saya terbiasa mengikuti kegiatan pengajian fiqh dan akidah di sekolah				
22	Saya terbiasa mengikuti kegiatan pesantren kilat sewaktu bulan Ramadhan di sekolah				

23	Saya terbiasa membantu ketua kerohanian Islam dalam setiap acara keislaman di sekolah				
24	Saya terbiasa berdiskusi kepada teman tentang materi keislaman sampai sore hari				
25	Saya terbiasa menjadi panitia acara Maulid di sekolah				
26	Saya tidak lagi membantu orang tua di rumah karena aktif mengikuti kerohanian Islam				
27	Saya terbiasa memimpin rapat dalam kegiatan kerohanian Islam				
28	Saya terbiasa membersihkan mushola yang merupakan salah satu program kerohanian Islam				
29	Saya terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman dan guru muslim di sekolah				
30	Saya terbiasa terlambat mengikuti pengajian karena saya merasa sudah tau isi materi pengajian yang dilaksanakan di musholah				
31	Saya terbiasa membaca materi kerohanian Islam setiap pagi sehingga saya sering terlambat ke sekolah				
32	Saya terbiasa meminta solusi permasalahan hidup saya kepada guru PAI yang menjadi Pembina rohis di sekolah setiap kegiatan konseling agama				
33	Saya terbiasa menjadi notulen ketika rapat kerohanian Islam di sekolah				
34	Saya terbiasa mengikuti pembelajaran membaca				

	Al-Qur'an saat pengajian rohis dilaksanakan				
35	Saya terbiasa mendapatkan kepercayaan sebagai penanggung jawab seksi konsumsi pada kepanitiaan Acara Besar Islam yang diadakan di sekolah				
36	Saya terbiasa menghadiri berbagai acara kegiatan kerohanian Islam 10 menit sebelum dimulainya acara				
37	Saya terbiasa mengikuti pengajian tauhid yang dilaksanakan di sekolah				
38	Saya terbiasa terlambat membayar uang kas organisasi kerohanian Islam				
39	Menjadi anggota dari kerohanian Islam bagi saya adalah anugerah				
40	Saya menjadi lebih aktif berdiskusi setelah mengikuti pesantren kilat yang diadakan di sekolah				
41	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin menjadi anak yang soleh/soleha dan patuh kepada ajaran agama				
42	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih mempraktikkan Sunnah yang diajarkan Rasulullah				
43	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih rajin berpuasa Sunnah				
44	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin mendapat nilai rapor mata				

	pelajaran PAI yang tinggi				
45	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas apapun				
46	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa mengutip sampah di ruang kelas sebelum jam pelajaran pertama dimulai				
47	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa menjawab salam dari guru sebelum dan sesudah pelajaran berakhir				
48	Saya terbiasa membantu pengurus kerohanian Islam mengutip uang infaq setiap jum'at ke seluruh kelas				
49	Saya terbiasa memimpin doa sebelum dan sesudah dilaksanakan rapat kerohanian Islam				
50	Saya terbiasa mengoordinir perlombaan yang dilaksanakan setiap Perayaan Hari Besar Islam di sekolah				
51	Saya terbiasa mengikuti perlombaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah				
52	Saya terbiasa memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya saat pengajian kerohanian Islam yang diadakan di musholah				
53	Saya terbiasa membantu pengurus kerohanian Islam menyiapkan perlengkapan sebelum acara Perayaan Hari Besar Islam dilaksanakan				

54	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, membuat tubuh saya kelelahan bahkan sakit				
55	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin melanjutkan sekolah di pesantren				
56	Saya terbiasa pulang lebih cepat karena mengikuti kegiatan kerohanian Islam sangat membosankan				
57	Saya lebih senang menjadi anggota organisasi kerohanian Islam daripada menjadi ketua				
58	Saya lebih senang bercerita tentang permasalahan saya kepada guru PAI daripada guru lain.				
59	Saya terbiasa mengikuti perkembangan berita tentang Islam setelah saya menjadi anggota organisasi kerohanian Islam				
60	Saya terbiasa berbicara dengan lembut kepada semua orang setelah saya menjadi anggota organisasi kerohanian Islam				

Lampiran 2

Kuesioner Uji Coba Minat Baca Al-Qur'an

Nama :

Kelas :

Daftar berikut untuk mengetahui penerapan minat baca Al-Qur'an pada hasil belajar PAI pada siswa. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda, yaitu:

SS : Sangat Sering

KK : Kadang-Kadang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

Isilah setiap pernyataan yang ada dengan penuh kejujuran. Jawaban atau pendapat yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda. Oleh karena itu, isilah dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Terima kasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Selesai solat saya mencari Al-Qur'an untuk dibaca				
2	Saya menyukai bacaan-bacaan Al-Qur'an				
3	Ketika tidak membawa Al-Qur'an di sekolah, saya bergabung dengan teman untuk membaca Al-Qur'an				
4	Saya mudah lupa terakhir saya meletakkan Al-Qur'an saya				
5	Di rumah saya menyediakan tempat khusus untuk Al-Qur'an				
6	Membaca Al-Qur'an membuat hati saya terasa				

	damai				
7	Saya lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bepergian yang tidak jelas				
8	Saya terbiasa memanfaatkan waktu luang saya untuk membaca Al-Qur'an				
9	Bagi saya Al-Qur'an merupakan sarana penenang hati				
10	Saya mudah bosan untuk membaca Al-Qur'an				
11	Saya malas meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an				
12	Saya memiliki waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an				
13	Ketika di sekolah, saya terpaksa membaca Al-Qur'an				
14	Saya lebih suka diajak teman keluar malam mingguan daripada membaca Al-Qur'an				
15	Saya tergesa-gesa ketika membaca Al-Qur'an				
16	Saya terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan artinya				
17	Saya sangat tertarik memahami arti setiap ayat dalam Al-Qur'an				
18	Saya tetap rajin membaca Al-Qur'an sama seperti saat bulan Ramadhan				
19	Setelah selesai membaca Al-Qur'an, saya berusaha untuk menghafal ayat dan artinya				

20	Saya malas untuk terus menerus membaca Al-Qur'an				
21	Ketika Al-Qur'an mengatakan untuk tidak boros, saya masih tetap melakukan pemborosan				
22	Saya merasa acuh terhadap makna bacaan dalam Al-Qur'an				
23	Membaca Al-Qur'an menjadikan saya berani di rumah sendirian				
24	Membaca Al-Qur'an adalah hobi saya				
25	Saya semakin mencintai Al-Qur'an jika saya juga membaca artinya				
26	Setelah saya dimarahi ayah, saya segera pergi berwudhu' lalu membaca Al-Qur'an				
27	Setelah saya marah, saya segera pergi berwudhu' lalu membaca Al-Qur'an				
28	Saya merasa lebih fokus belajar setelah saya membaca Al-Qur'an				
29	Saya rela tidak memiliki waktu bermain karena harus belajar membaca Al-Qur'an di musholah setiap sore				
30	Saya terbiasa mengejek teman saya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an				

Lampiran 3

DATA UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN KEGIATAN ROHIS (X₁)

No. Subjek	Kegiatan Rohis									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3
2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4
3	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
6	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3
12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
13	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4
14	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
15	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
16	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
17	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3
18	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4
19	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
20	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3

21	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4
22	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
27	2	4	2	3	4	1	3	3	3	4
28	2	2	3	3	3	1	4	4	4	4
29	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4
30	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
33	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4
34	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
35	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4
36	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4
37	2	3	3	3	3	2	4	4	1	4
ΣX	121	128	126	129	131	117	126	128	122	135
ΣX^2	409	456	446	463	479	407	456	462	428	505
ΣXY	25141	26575	26116	26791	27202	24402	26068	26521	25404	27960
$(\Sigma X)^2$	14641	16384	15876	16641	17161	13689	15876	16384	14884	18225
rx_y (r hitung)	0,429841	0,398862	0,2375	0,4247	0,3913	0,4042	0,0934	0,2042	0,4231	0,234
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	valid	valid	tidak valid	Valid	valid	Valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid

No. Subjek	Kegiatan Rohis									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	2	3	4	1	4	4	1	3	3
2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4
3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
6	1	2	4	2	4	4	4	1	4	4
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
9	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
11	2	4	4	3	3	4	1	3	4	4
12	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4
15	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4
16	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
17	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3
18	4	3	2	2	4	2	4	4	3	3
19	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2
20	3	4	4	3	3	3	3	1	4	4
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4

23	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2
24	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3
25	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
26	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	3	2	2	3	3	3	2	2	1
29	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4
30	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
32	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
33	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
34	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
36	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2
37	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3
ΣX	127	127	128	118	126	128	126	116	123	124
ΣX^2	455	453	458	404	448	462	458	398	427	440
ΣXY	26377	26334	26578	24740	26303	26653	26159	24157	25604	25836
$(\Sigma X)^2$	16129	16129	16384	13924	15876	16384	15876	13456	15129	15376
rx_y (r hitung)	0,351597	0,264929	0,379569	0,723903	0,66548	0,51325	0,263696	0,352541	0,488758	0,473642
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	Valid	tidak valid	valid	valid	valid	Valid	tidak valid	valid	Valid	valid

26	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
27	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
28	4	3	4	2	4	4	1	1	2	3
29	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3
30	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
32	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
33	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3
36	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3
37	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4
ΣX	134	120	138	123	130	130	122	131	122	127
ΣX^2	500	416	522	437	470	474	428	485	426	455
ΣXY	27812	24943	28528	25607	27006	27022	25391	27172	25491	26341
$(\Sigma X)^2$	17956	14400	19044	15129	16900	16900	14884	17161	14884	16129
rx_y (r hitung)	0,37221	0,319574	0,11059	0,398099	0,448689	0,432726	0,396915	0,264474	0,623795	0,267092
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	Valid	tidak valid	tidak valid	Valid	valid	Valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid

No. Subjek	Kegiatan Rohis									
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2
2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4
3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
5	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
7	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4
8	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
9	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2
10	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
11	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4
12	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
15	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3
16	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
17	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4
18	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4
19	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2
20	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
21	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3

23	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4
24	3	3	4	4	1	3	4	3	3	2
25	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
28	1	4	3	3	2	4	4	4	4	2
29	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3
30	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2
31	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4
33	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
34	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
35	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
36	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2
37	3	3	2	4	3	3	4	2	2	4
$\sum X$	118	132	126	134	128	137	134	130	132	125
$\sum X^2$	402	486	448	498	464	517	498	468	484	445
$\sum XY$	24575	27396	26061	27625	26624	28465	27799	26967	27358	26143
$(\sum X)^2$	13924	17424	15876	17956	16384	18769	17956	16900	17424	15625
rx_y (r hitung)	0,417678	0,359661	0,09499	-0,13755	0,423833	0,567537	0,363041	0,367702	0,278447	0,707601
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	Valid	valid	valid	tidak valid	Valid

No. Subjek	Kegiatan Rohis									
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
11	4	3	4	2	2	3	4	2	2	4
12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
13	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4
14	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
16	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
18	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
19	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
20	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	3	4	2	4	3	4	2	2

23	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4
24	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3
25	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
26	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
27	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4
28	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
30	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3
31	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3
34	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3
35	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4
36	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
37	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3
$\sum X$	135	123	127	130	127	121	129	124	129	131
$\sum X^2$	505	419	453	472	451	409	463	438	463	479
$\sum XY$	28013	25538	26354	26958	26343	25141	26786	25726	26791	27202
$(\sum X)^2$	18225	15129	16129	16900	16129	14641	16641	15376	16641	17161
rx_y (r hitung)	0,388737	0,441319	0,314548	0,292157	0,305712	0,429841	0,410689	0,256163	0,424777	0,391302
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	Valid	valid	tidak valid	Valid	valid

No. Subjek	Kegiatan Rohis										y	y2
	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60		
1	4	3	3	4	2	3	4	1	4	4	190	36100
2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	202	40804
3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	200	40000
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	222	49284
5	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	205	42025
6	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	199	39601
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	225	50625
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	208	43264
9	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	185	34225
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	232	53824
11	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	202	40804
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	221	48841
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	222	49284
14	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	217	47089
15	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	210	44100
16	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	219	47961
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	215	46225
18	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	200	40000
19	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	183	33489
20	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	214	45796
21	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	215	46225
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	206	42436

23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	208	43264
24	3	4	3	3	2	4	1	3	4	4	182	33124
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	226	51076
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	211	44521
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	222	49284
28	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	175	30625
29	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	175	30625
30	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	182	33124
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	232	53824
32	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	226	51076
33	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	210	44100
34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	219	47961
35	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	205	42025
36	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	197	38809
37	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	179	32041
$\sum X$	137	134	135	134	125	128	118	126	128	121	7641	1587481
$\sum X^2$	517	498	501	496	445	458	404	448	462	429		
$\sum XY$	28465	27799	27909	27716	26143	26578	24740	26303	26653	25076		
$(\sum X)^2$	18769	17956	18225	17956	15625	16384	13924	15876	16384	14641		
rx_y (r hitung)	0,567537	0,363041	0,104787	0,135366	0,707601	0,379569	0,723903	0,665488	0,513255	0,156132		
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325		
Interpretasi	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	Valid	valid	Valid	valid	tidak valid		

Lampiran 4

DATA UJI COBA INSTRUMEN MINAT BACA AL-QUR'AN (X₂)

No. Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	1
2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4
3	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3
6	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	2	4	2	4
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
9	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3
12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
15	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4
16	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
17	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4
18	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4
19	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3
20	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3

21	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4
22	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4
23	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4
24	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	1	3
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
27	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
28	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3
29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3
30	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
32	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
36	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2

No. Subjek	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	y	y2
1	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	97	9409
2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	100	10000
3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	100	10000
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	112	12544
5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	103	10609
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	103	10609
7	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113	12769
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	105	11025
9	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	91	8281
10	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	116	13456
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	11236
12	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	111	12321
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117	13689
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	12769
15	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	107	11449
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	111	12321
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	111	12321
18	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	102	10404
19	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	97	9409
20	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	111	12321
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	108	11664
22	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	102	10404
23	4	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	98	9604

Lampiran 5

Kuesioner Setelah Uji Coba Kegiatan Kerohanian Islam

Nama :

Kelas :

Daftar berikut untuk mengetahui persepsi siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam pada kebutuhan akademik siswa. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda, yaitu:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Isilah setiap pernyataan yang ada dengan penuh kejujuran. Jawaban atau pendapat yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda. Oleh karena itu, isilah dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Terima kasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa disiplin dalam belajar di kelas				
2	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa berdiskusi dengan teman tentang materi pelajaran agama Islam di kelas				
3	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa salat fardhu tepat waktu sesuai dengan yang diajarkan guru agama kepada saya				
4	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di				

	sekolah, saya terbiasa berani tampil di depan sewaktu pelajaran agama Islam di kelas				
5	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pelajaran agama Islam di rumah				
6	Mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah hanya membuang-buang waktu saya				
7	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin memperoleh nilai yang lebih tinggi pada soal latihan yang diberikan guru agama Islam di dalam kelas				
8	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih berprestasi di dalam kelas				
9	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya tidak ingin melawan perintah guru dan orangtua				
10	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa menghafal Al-Qur'an setiap waktu				
11	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih giat belajar agama Islam				
12	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih berani menyampaikan pendapat saya saat berdiskusi pelajaran agama Islam di kelas				
13	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di				

	sekolah, saya ingin lebih memahami materi yang diajarkan guru agama Islam kepada saya di kelas				
14	Saya terbiasa membantu mengutip uang kas organisasi kerohanian Islam kepada semua anggota				
15	Saya terbiasa mengikuti kegiatan pengajian fiqih dan akidah di sekolah				
16	Saya terbiasa berdiskusi kepada teman tentang materi keislaman sampai sore hari				
17	Saya terbiasa menjadi panitia acara Maulid di sekolah				
18	Saya tidak lagi membantu orang tua di rumah karena aktif mengikuti kerohanian Islam				
19	Saya terbiasa memimpin rapat dalam kegiatan kerohanian Islam				
20	Saya terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman dan guru muslim di sekolah				
21	Saya terbiasa membaca materi kerohanian Islam setiap pagi sehingga saya sering terlambat ke sekolah				
22	Saya terbiasa meminta solusi permasalahan hidup saya kepada guru PAI yang menjadi Pembina rohis di sekolah setiap kegiatan konseling agama				
23	Saya terbiasa mendapatkan kepercayaan sebagai penanggung jawab seksi konsumsi pada kepanitiaan Acara Besar Islam yang diadakan di				

	sekolah				
24	Saya terbiasa menghadiri berbagai acara kegiatan kerohanian Islam 10 menit sebelum dimulainya acara				
25	Saya terbiasa mengikuti pengajian tauhid yang dilaksanakan di sekolah				
26	Saya terbiasa terlambat membayar uang kas organisasi kerohanian Islam				
27	Saya menjadi lebih aktif berdiskusi setelah mengikuti pesantren kilat yang diadakan di sekolah				
28	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin menjadi anak yang soleh/soleha dan patuh kepada ajaran agama				
29	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin lebih mempraktikkan Sunnah yang diajarkan Rasulullah				
30	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa mengutip sampah di ruang kelas sebelum jam pelajaran pertama dimulai				
31	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya terbiasa menjawab salam dari guru sebelum dan sesudah pelajaran berakhir				
32	Saya terbiasa memimpin doa sebelum dan sesudah dilaksanakan rapat kerohanian Islam				
33	Saya terbiasa mengoordinir perlombaan yang dilaksanakan setiap Perayaan Hari Besar Islam di				

	sekolah				
34	Saya terbiasa mengikuti perlombaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah				
35	Saya terbiasa memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya saat pengajian kerohanian Islam yang diadakan di musholah				
36	Dengan mengikuti kegiatan kerohanian Islam di sekolah, saya ingin melanjutkan sekolah di pesantren				
37	Saya terbiasa pulang lebih cepat karena mengikuti kegiatan kerohanian Islam sangat membosankan				
38	Saya lebih senang menjadi anggota organisasi kerohanian Islam daripada menjadi ketua				
39	Saya lebih senang bercerita tentang permasalahan saya kepada guru PAI daripada guru lain.				
40	Saya terbiasa mengikuti perkembangan berita tentang Islam setelah saya menjadi anggota organisasi kerohanian Islam				

Lampiran 6

**Kuesioner Setelah Uji Coba
Minat Baca Al-Qur'an**

Nama :

Kelas :

Daftar berikut untuk mengetahui penerapan minat baca Al-Qur'an pada hasil belajar PAI pada siswa. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda, yaitu:

SS : Sangat Sering

KK : Kadang-Kadang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

Isilah setiap pernyataan yang ada dengan penuh kejujuran. Jawaban atau pendapat yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik anda. Oleh karena itu, isilah dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Terima kasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Selesai solat saya mencari Al-Qur'an untuk dibaca				
2	Saya menyukai bacaan-bacaan Al-Qur'an				
3	Ketika tidak membawa Al-Qur'an di sekolah, saya bergabung dengan teman untuk membaca Al-Qur'an				
4	Saya mudah lupa terakhir saya meletakkan Al-Qur'an saya				
5	Di rumah saya menyediakan tempat khusus untuk Al-Qur'an				
6	Membaca Al-Qur'an membuat hati saya terasa				

	damai				
7	Saya terbiasa memanfaatkan waktu luang saya untuk membaca Al-Qur'an				
8	Bagi saya Al-Qur'an merupakan sarana penenang hati				
9	Saya mudah bosan untuk membaca Al-Qur'an				
10	Saya malas meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an				
11	Saya memiliki waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an				
12	Ketika di sekolah, saya terpaksa membaca Al-Qur'an				
13	Saya lebih suka diajak teman keluar malam mingguan daripada membaca Al-Qur'an				
14	Saya tergesa-gesa ketika membaca Al-Qur'an				
15	Saya terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan artinya				
16	Saya sangat tertarik memahami arti setiap ayat dalam Al-Qur'an				
17	Saya tetap rajin membaca Al-Qur'an sama seperti saat bulan Ramadhan				
18	Setelah selesai membaca Al-Qur'an, saya berusaha untuk menghafal ayat dan artinya				
19	Saya malas untuk terus menerus membaca Al-Qur'an				

20	Ketika Al-Qur'an mengatakan untuk tidak boros, saya masih tetap melakukan pemborosan				
21	Saya merasa acuh terhadap makna bacaan dalam Al-Qur'an				
22	Membaca Al-Qur'an adalah hobi saya				
23	Saya semakin mencintai Al-Qur'an jika saya juga membaca artinya				
24	Setelah saya dimarahi ayah, saya segera pergi berwudhu' lalu membaca Al-Qur'an				
25	Setelah saya marah, saya segera pergi berwudhu' lalu membaca Al-Qur'an				
26	Saya merasa lebih fokus belajar setelah saya membaca Al-Qur'an				
27	Saya rela tidak memiliki waktu bermain karena harus belajar membaca Al-Qur'an di musholah setiap sore				
28	Saya terbiasa mengejek teman saya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an				

Lampiran 7

DATA VALIDITAS INSTRUMEN KEGIATAN ROHIS (X₁)

No. subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	4	3	4	2	3	3	3	4	1	4	1	3	3
2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4
3	3	2	4	4	1	4	3	3	2	3	4	3	3	2
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
6	3	3	3	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
11	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4
12	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
13	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4
15	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
16	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
17	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3
18	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	3
19	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2
20	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
21	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

22	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
23	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2
24	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
26	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
27	2	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3
28	2	2	3	3	1	4	2	2	2	3	3	2	2	1
29	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4
30	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
32	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
33	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4
34	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3
36	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2
37	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3
$\sum X$	121	128	135	135	117	122	122	128	118	125	128	117	124	122
$\sum X^2$	409	456	501	507	407	428	426	458	404	441	462	401	434	426
$\sum XY$	16274	17192	18112	18107	15834	16470	16453	17217	16006	16898	17240	15772	16687	16462
$\sum (X)^2$	14641	16384	18225	18225	13689	14884	14884	16384	13924	15625	16384	13689	15376	14884
rx_y (r hitung)	0,465	0,411	0,453	0,329	0,477	0,493	0,469	0,466	0,646	0,661	0,482	0,378	0,433	0,492
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	Valid													

No. subjek	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	4	4	2	3	1	2	3	4	4	4	3	3	2
2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
5	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3
6	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
7	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4
8	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
9	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2
10	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
12	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4
13	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
15	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
16	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
18	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4
19	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
21	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4
22	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
23	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4

No. subjek	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	y	y2
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	118	13924
2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	139	19321
3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	124	15376
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	139	19321
5	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	133	17689
6	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	133	17689
7	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	149	22201
8	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	138	19044
9	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	120	14400
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	154	23716
11	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	135	18225
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135	18225
13	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	147	21609
14	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	141	19881
15	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	139	19321
16	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	145	21025
17	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	148	21904
18	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	120	14400
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	116	13456
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	151	22801
21	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	137	18769
22	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	131	17161
23	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	133	17689

Lampiran 8

DATA VALIDITAS INSTRUMEN MINAT BACA AL-QUR'AN (X₂)

No. subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	1	4
2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2
3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	2	3	4
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
9	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4
12	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
15	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4
16	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4
18	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2
19	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2
20	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3

21	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
22	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4
23	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4
24	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	1	3	4
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
26	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
27	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
28	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3
29	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3
30	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	2
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
34	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
36	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3
37	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	1	2
$\sum X$	123	131	132	128	129	132	129	128	133	126	126	128	121	129	127
$\sum X^2$	419	477	486	456	467	488	469	458	495	454	452	458	423	471	455
$\sum XY$	12130	12914	13013	12626	12728	13018	12726	12626	13122	12466	12441	12626	11984	12728	12550
$\sum (X)^2$	15129	17161	17424	16384	16641	17424	16641	16384	17689	15876	15876	16384	14641	16641	16129
$r_{xy}(r_{hitung})$	0,419	0,361	0,342	0,400	0,371	0,349	0,341	0,373	0,382	0,454	0,356	0,373	0,471	0,334	0,446
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
Interpretasi	valid														

No. subjek	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y	Y2
1	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92	8464
2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	94	8836
3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94	8836
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	105	11025
5	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	96	9216
6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	96	9216
7	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	102	10404
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	96	9216
9	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	90	8100
10	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	107	11449
11	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	96	9216
12	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	10404
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	108	11664
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	106	11236
15	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	96	9216
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	104	10816
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	106	11236
18	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	92	8464
19	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	2	2	87	7569
20	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	102	10404
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	102	10404
22	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	92	8464
23	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	92	8464

24	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	92	8464
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	108	11664
26	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	10404
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	107	11449
28	4	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	87	7569
29	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	83	6889
30	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	87	7569
31	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	11664
32	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	108	11664
33	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	106	11236
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	102	10404
35	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	102	10404
36	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	96	9216
37	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	86	7396
$\sum X$	136	128	124	130	133	131	130	136	133	135	132	130	131	3631	358311
$\sum X^2$	512	464	438	476	491	477	480	510	493	505	486	474	481		
$\sum XY$	13409	12650	12267	12831	13105	12917	12842	13383	13113	13316	13024	12835	12921		
$\sum (X)^2$	18496	16384	15376	16900	17689	17161	16900	18496	17689	18225	17424	16900	17161		
$r_{xy}(r_{hitung})$	0,404	0,433	0,466	0,376	0,331	0,379	0,393	0,359	0,355	0,432	0,406	0,419	0,354		
r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325		
Interpretasi	valid														

Lampiran 9

Pengujian Reliabelitas Instrumen Kegiatan Rohis (Variabel X₁)

Uji reliabilitas instrumen kegiatan rohis dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Dimana :

$N = 37$

$k = 40$

$\sum \sigma_b^2 = 19,39$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$\sum Y = 4936$

$\sum Y^2 = 664538$

$$\sigma_t^2 = \frac{664538 - \frac{(4936)^2}{37}}{37}$$

$$= 163,48$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{19,39}{163,48} \right)$$

$$= 1,026 \times 0,881$$

$$= 0,904$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket kegiatan rohis sebesar 0,904. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen kegiatan rohis adalah reliabel.

Lampiran 10

Pengujian Reliabilitas Instrumen Minat Baca Al-Qur'an (Variabel X₂)

Uji reliabilitas instrumen minat baca Al-Qur'an dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Dimana :

$N = 37$

$k = 28$

$\sum \sigma_b^2 = 12,95$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$\sum Y = 3631$

$\sum Y^2 = 358311$

$$\sigma_t^2 = \frac{358311 - \frac{(3631)^2}{37}}{37}$$

$$= 53,58$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{28}{28-1} \right) \left(1 - \frac{12,95}{53,58} \right)$$

$$= 1,037 \times 0,758$$

$$= 0,786$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket minat baca Al-Qur'an sebesar 0,786. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen minat baca Al-Qur'an adalah reliabel.

Lampiran 11

Hasil Belajar PAI Siswa Melalui Nilai Rapor

RESPONDEN	ASPEK	
	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1	90	88
2	91	86
3	94	89
4	100	95
5	99	95
6	92	90
7	91	88
8	93	89
9	97	91
10	96	91
11	92	87
12	92	86
13	94	89
14	100	94
15	94	92
16	88	85
17	94	91
18	94	90
19	92	88
20	94	94
21	96	91

22	95	90
23	93	87
24	89	85
25	92	89
26	85	85
27	94	93
28	88	82
29	88	83
30	93	89
31	93	90
32	91	86
33	92	87
34	83	83
35	100	95
36	95	90
37	88	88

Sumber: Dokumen Nilai PAIBP Siswa Kelas IX Semester 1 T.P. 2020-2021

Lampiran 12

Data Penelitian

No	Variabel X ₁	Variabel X ₂	Variabel Y
1	118	92	90
2	139	94	91
3	124	94	94
4	139	105	100
5	133	96	99
6	133	96	92
7	149	102	91
8	138	96	93
9	120	90	97
10	154	107	96
11	135	96	92
12	135	102	92
13	147	108	94
14	141	106	100
15	139	96	94
16	145	104	88
17	148	106	94
18	120	92	94
19	116	87	92
20	151	102	94
21	137	102	96
22	131	92	95

23	133	92	93
24	116	92	89
25	153	108	92
26	131	102	85
27	131	107	94
28	110	87	88
29	118	83	88
30	113	87	93
31	153	108	93
32	148	108	91
33	126	106	92
34	149	102	83
35	126	102	100
36	124	96	95
37	113	86	88
Jumlah	4936	3631	3432

Lampiran 13

PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIFTIP

1. Variabel Kegiatan Rohis (X₁)

a. Menentukan Range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 154 - 110 \\ &= 44 \end{aligned}$$

b. Menentukan Banyak Kelas

Banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{BK} &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 37 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,57 \\ &= 1 + 5,18 \\ &= 6,18 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{PK} &= \frac{\text{Range}}{\text{BK}} \\ &= 44/6 \\ &= 7,3 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
1.	110 – 117	5	113,5	1288,25	567,5	322056,25
2.	118 – 125	6	121,5	14762,25	729	531441
3.	126 – 133	8	129,5	16770,25	1036	1073296
4.	134 – 141	8	137,5	18906,25	1100	1210000

5.	142 – 149	6	145,5	21170,25	873	762129
6.	150 – 157	4	153,5	23562,25	614	376996
Jumlah					4919,5	4275918,25

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

$$= \frac{4919,5}{37}$$

$$= 132,96$$

b) Median

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 125,5 + 8 \left(\frac{18,5 - 11}{8} \right)$$

$$= 125,5 + 7,5$$

$$= 133$$

c) Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 125,5 + 8 \left(\frac{2}{2 + 0} \right)$$

$$= 125,5 + 8$$

$$= 133,5$$

d) Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{37 \times 4275918,25 - (4919,5)^2}{37(37-1)} \\
 &= \frac{158208975,25 - 24201480,25}{1332} \\
 &= \frac{134007495}{1332} \\
 &= 100606,23
 \end{aligned}$$

e) Simpangan Baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{100606,23} \\
 &= 317,18
 \end{aligned}$$

2. Variabel Minat Baca Al-Qur'an (X₂)

a. Menentukan Range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 108 - 83 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Banyak Kelas

$$\begin{aligned}
 &\text{Banyak kelas} \\
 \text{BK} &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 37 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,57 \\
 &= 1 + 5,18 \\
 &= 6,18 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 &\text{Panjang Kelas} \\
 \text{PK} &= \frac{\text{Range}}{\text{BK}} \\
 &= 25/6 \\
 &= 4,6 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}
 \end{aligned}$$

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
1.	83 – 87	5	85	7225	425	180625
2.	88 – 92	6	90	8100	540	291600
3.	93 – 97	8	95	9025	760	577600
4.	98 – 102	8	100	10000	800	640000
5.	103 – 107	6	105	11025	630	396900
6.	108 – 112	4	110	12100	440	193600
Jumlah		37	-	-	3595	2280325

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{3595}{37}$$

$$= 97,16$$

b) Median

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 92,5 + 5 \left(\frac{18,5 - 11}{8} \right) \\ &= 92,5 + 4,7 \\ &= 97,2 \end{aligned}$$

c) Modus

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 92,5 + 5 \left(\frac{2}{2 + 0} \right) \\ &= 92,5 + 5 \\ &= 97,5 \end{aligned}$$

d) Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{37 \times 2280325 - (3595)^2}{37(37-1)} \\ &= \frac{84372025 - 12924025}{1332} \\ &= \frac{71448000}{1332} \\ &= 53639,64 \end{aligned}$$

e) Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{53639,64} \\ &= 231,60 \end{aligned}$$

3. Variabel Hasil Belajar PAI (Y)

a. Menentukan Range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 100 - 83 \\ &= 17 \end{aligned}$$

b. Menentukan Banyak Kelas

Banyak kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 37 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,57 \\ &= 1 + 5,18 \\ &= 6,18 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Panjang Kelas

$$PK = \frac{\text{Range}}{BK}$$

$$= 17/6$$

$$= 2,8 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
1.	83-85	2	84	7056	168	28224
2.	86-88	4	87	7569	348	121104
3.	89-91	5	90	8100	450	202500
4.	92-94	7	93	8649	651	423801
5.	95-97	5	96	9216	480	230400
6.	98-100	4	99	9801	396	156816
Jumlah		37	-	-	2493	1162845

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{2493}{37}$$

$$= \frac{2493}{37}$$

$$= 67,38$$

b) Median

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 94,5 + 3 \left(\frac{18,5 - 18}{5} \right) \\ &= 94,5 + 0,3 \\ &= 94,8 \end{aligned}$$

c) Modus

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 91,5 + 3 \left(\frac{2}{2 + 2} \right) \\ &= 91,5 + 1,5 \\ &= 93 \end{aligned}$$

d) Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{37 \times 1162845 - (2493)^2}{37(37-1)} \\ &= \frac{43025265 - 6215049}{1332} \\ &= \frac{36810216}{1332} \\ &= 27635,29 \end{aligned}$$

e) Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{27635,29} \\ &= 166,24 \end{aligned}$$

Lampiran 14

UJI KECENDERUNGAN

1. Uji Kecenderungan Variabel Kegiatan Rohis (X_1)

Pengujian kecenderungan variabel kegiatan rohis (X_1) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

Tinggi : ($M_i + 1,5 S_{Di}$) sampai dengan ke atas

Sedang: (M_i) sampai dengan ($M_i + 1,5 S_{Di}$)

Kurang: ($M_i - 1,5 S_{Di}$) sampai dengan (M_i)

Rendah: ($M_i - 1,5 S_{Di}$) sampai dengan ke bawah

Harga:

$$M_i = \frac{154 + 110}{2} = 132$$

$$S_{Di} = \frac{154 - 110}{6} = 7,33$$

Sehingga diperoleh:

- a. Kategori tingkat tinggi:
 - ($M_i + 1,5 S_{Di}$) sampai dengan ke atas
 - $= 132 + 1,5 \times 7,33$
 - $= 142,995$ (dibulatkan 143)
 - $= \geq 143$
- b. Kategori tingkat sedang
 - (M_i) sampai dengan ($M_i + 1,5 S_{Di}$)
 - $= 132$ sampai 142
- c. Kategori tingkat kurang
 - ($M_i - 1,5 S_{Di}$) sampai ke (M_i)
 - $= 121 - 131$
- d. Kategori tingkat rendah
 - ($M_i - 1,5 S_{Di}$) sampai ke bawah
 - $= 121$
 - $= \leq 121$

2. Uji Kecenderungan Variabel Minat Baca Al-Qur'an (X₂)

Pengujian kecenderungan variabel minat baca Al-Qur'an (X₂)

digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

Tinggi : (Mi + 1,5 SDi) sampai dengan ke atas

Sedang: (Mi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi)

Kurang: (Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi)

Rendah: (Mi - 1,5 SDi) sampai dengan ke bawah

Harga:

$$Mi = \frac{108 + 83}{2} = 96$$

$$SDi = \frac{108 - 83}{6} = 32$$

Sehingga diperoleh:

- a. Kategori tingkat tinggi:
 - (Mi + 1,5 SD) sampai dengan ke atas
 - = 96 + 1,5 x 32
 - = 144
 - = ≥ 144
- b. Kategori tingkat sedang
 - (Mi) sampai dengan (Mi + 1,5 SD)
 - = 96 sampai 143
- c. Kategori tingkat kurang
 - (Mi - 1,5 SD) sampai ke (Mi)
 - = 48 - 95
- d. Kategori tingkat rendah
 - (Mi - 1,5 SD) sampai ke bawah
 - = 47
 - = ≤ 47

3. Uji Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAI (Y)

Pengujian kecenderungan variabel hasil belajar PAI (Y) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

Tinggi : $(Mi + 1,5 SDi)$ sampai dengan ke atas

Sedang: (Mi) sampai dengan $(Mi + 1,5 SDi)$

Kurang: $(Mi - 1,5 SDi)$ sampai dengan (Mi)

Rendah: $(Mi - 1,5 SDi)$ sampai dengan ke bawah

Harga:

$$Mi = \frac{100 + 83}{2} = 92$$

$$SDi = \frac{100 - 83}{6} = 3$$

Sehingga diperoleh:

- a. Kategori tingkat tinggi:
 - $(Mi + 1,5 SD)$ sampai dengan ke atas
 - $= 92 + 1,5 \times 3$
 - $= 96$
 - $= \geq 96$
- b. Kategori tingkat sedang
 - (Mi) sampai dengan $(Mi + 1,5 SD)$
 - $= 92$ sampai 95
- c. Kategori tingkat kurang
 - $(Mi - 1,5 SD)$ sampai ke (Mi)
 - $= 87 - 91$
- d. Kategori tingkat rendah
 - $(Mi - 1,5 SD)$ sampai ke bawah
 - $= 86$
 - $= \leq 86$

Lampiran 15

UJI NORMALITAS

a. Uji Normalitas Variabel X_1 dengan Y

Pengujian normalitas data digunakan uji normalitas galat taksiran dengan teknik uji Liliefors sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

No	X_1	Y	\hat{Y}	$Y-\hat{Y}$	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i)-S(Z_i) $
1	110	88	90,35	-2,35	-1,8303	0,034	0,0270	0,0070
2	113	93	90,71	2,29	-1,5958	0,056	0,0541	0,0019
3	113	88	90,71	-2,71	-1,5958	0,056	0,0811	0,0251
4	116	92	91,07	0,93	-1,3612	0,087	0,1081	0,0211
5	116	89	91,07	-2,07	-1,3612	0,087	0,1351	0,0481
6	118	90	91,31	-1,31	-1,2048	0,115	0,1622	0,0472
7	118	88	91,31	-3,31	-1,2048	0,115	0,1892	0,0742
8	120	97	91,55	5,45	-1,0485	0,149	0,2162	0,0672
9	120	94	91,55	2,45	-1,0485	0,149	0,2432	0,0942
10	124	94	92,03	1,97	-0,7357	0,233	0,2703	0,0373
11	124	95	92,03	2,97	-0,7357	0,233	0,2973	0,0643
12	126	92	92,27	-0,27	-0,5794	0,284	0,3243	0,0403
13	126	100	92,27	7,73	-0,5794	0,284	0,3514	0,0674
14	131	95	92,87	2,13	-0,1884	0,429	0,3784	0,0506
15	131	85	92,87	-7,87	-0,1884	0,429	0,4054	0,0236
16	131	94	92,87	1,13	-0,1884	0,429	0,4324	0,0034
17	133	99	93,11	5,89	-0,0321	0,488	0,4595	0,0285
18	133	92	93,11	-1,11	-0,0321	0,488	0,4865	0,0015
19	133	93	93,11	-0,11	-0,0321	0,488	0,5135	0,0255
20	135	92	93,35	-1,35	0,1243	0,548	0,5405	0,0075
21	135	92	93,35	-1,35	0,1243	0,548	0,5676	0,0196
22	137	96	93,59	2,41	0,2807	0,61	0,5946	0,0154
23	138	93	93,71	-0,71	0,3589	0,637	0,6216	0,0154
24	139	91	93,83	-2,83	0,4371	0,666	0,6486	0,0174
25	139	100	93,83	6,17	0,4371	0,666	0,6757	0,0097
26	139	94	93,83	0,17	0,4371	0,666	0,7027	0,0367
27	141	100	94,07	5,93	0,5934	0,722	0,7297	0,0077
28	145	88	94,55	-6,55	0,9062	0,816	0,7568	0,0592
29	147	94	94,79	-0,79	1,0625	0,855	0,7838	0,0712
30	148	94	94,91	-0,91	1,1407	0,873	0,8108	0,0622

31	148	91	94,91	-3,91	1,1407	0,873	0,8378	0,0352
32	149	91	95,03	-4,03	1,2189	0,887	0,8649	0,0221
33	149	83	95,03	-12,03	1,2189	0,887	0,8919	0,0049
34	151	94	95,27	-1,27	1,3753	0,915	0,9189	0,0039
35	153	92	95,51	-3,51	1,5317	0,937	0,9459	0,0089
36	153	93	95,51	-2,51	1,5317	0,937	0,9730	0,0360
37	154	96	95,63	0,37	1,6099	0,945	1,0000	0,0550

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh nilai L observasi = 0,094, sedangkan nilai L tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 37$ adalah 0,146. dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,094 < \text{nilai } L_{\text{tabel}} = 0,146$. sehingga data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Variabel X_2 dengan Y

Pengujian normalitas data digunakan uji normalitas galat taksiran dengan teknik uji Liliefors sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

No	X_2	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	83	88	88,67	-0,67	-2,068	0,020	0,027	0,007
2	86	88	89,48	-1,48	-1,658	0,050	0,054	0,004
3	87	92	89,75	2,25	-1,522	0,064	0,081	0,017
4	87	88	89,75	-1,75	-1,522	0,064	0,108	0,044
5	87	93	89,75	3,25	-1,522	0,064	0,135	0,071
6	90	97	90,56	6,44	-1,112	0,134	0,162	0,028
7	92	90	91,1	-1,1	-0,839	0,203	0,189	0,014
8	92	94	91,1	2,9	-0,839	0,203	0,216	0,013
9	92	95	91,1	3,9	-0,839	0,203	0,243	0,040
10	92	93	91,1	1,9	-0,839	0,203	0,270	0,067
11	92	89	91,1	-2,1	-0,839	0,203	0,297	0,094
12	94	91	91,64	-0,64	-0,566	0,288	0,324	0,036
13	94	94	91,64	2,36	-0,566	0,288	0,351	0,063
14	96	99	92,18	6,82	-0,292	0,386	0,378	0,008
15	96	92	92,18	-0,18	-0,292	0,386	0,405	0,019
16	96	93	92,18	0,82	-0,292	0,386	0,432	0,046
17	96	92	92,18	-0,18	-0,292	0,386	0,459	0,073
18	96	94	92,18	1,82	-0,292	0,386	0,486	0,100
19	96	95	92,18	2,82	-0,292	0,386	0,514	0,128
20	101	91	93,53	-2,53	0,391	0,652	0,541	0,111
21	102	92	93,8	-1,8	0,527	0,699	0,568	0,131

22	102	94	93,8	0,2	0,527	0,699	0,595	0,104
23	102	96	93,8	2,2	0,527	0,699	0,622	0,077
24	102	85	93,8	-8,8	0,527	0,699	0,649	0,050
25	102	83	93,8	-10,8	0,527	0,699	0,676	0,023
26	102	100	93,8	6,2	0,527	0,699	0,703	0,004
27	102	88	93,8	-5,8	0,527	0,699	0,730	0,031
28	105	100	94,61	5,39	0,937	0,824	0,757	0,067
29	106	100	94,88	5,12	1,074	0,858	0,784	0,074
30	106	94	94,88	-0,88	1,074	0,858	0,811	0,047
31	106	92	94,88	-2,88	1,074	0,858	0,838	0,020
32	107	96	95,15	0,85	1,210	0,887	0,865	0,022
33	107	94	95,15	-1,15	1,210	0,887	0,892	0,005
34	108	94	95,42	-1,42	1,347	0,910	0,919	0,009
35	108	92	95,42	-3,42	1,347	0,910	0,946	0,036
36	108	93	95,42	-2,42	1,347	0,910	0,973	0,063
37	108	91	95,42	-4,42	1,347	0,910	1,000	0,090

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh nilai L observasi = 0,131, sedangkan nilai L tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 37$ adalah 0,146. dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,131 < \text{nilai } L_{\text{tabel}} = 0,146$. sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 16

UJI LINEARITAS DAN KEBERARTIAN REGRESI

a. Kegiatan Rohis (X_1) Terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

Diketahui:

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui:

$$N = 37$$

$$\sum X_1 = 4936$$

$$\sum X_1^2 = 664538$$

$$\sum Y = 3432$$

$$\sum Y^2 = 318878$$

$$\sum X_1 Y = 458555$$

Menentukan persamaan regresi Y atas X atau $\hat{Y} = a + bX$

$$a_1 = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{(3432)(664538) - (4936)(458555)}{37(664538) - (4936)^2}$$

$$= \frac{2280694416 - 2263427480}{24587906 - 24364096}$$

$$= \frac{17266936}{223810}$$

$$= 77,15$$

$$b_1 = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{37 \times 458555 - 4936 \times 3432}{37(664538) - (4936)^2}$$

$$= \frac{16966535 - 16940352}{24587906 - 24364096}$$

$$= \frac{26183}{223810} = 0,12$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$

$$Jk \text{ (tot)} = \Sigma Y^2 = 318878$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(3432)^2}{37} \\ &= 318341,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ (b/a)} &= b \left(\Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \right) \\ &= 0,12 \left(458555 - \frac{(4936)(3432)}{37} \right) \\ &= 0,12 (707,65) \\ &= 84,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= Jk \text{ (tot)} - Jk \text{ (a)} - Jk \text{ (b/a)} \\ &= 318878 - 318341,19 - 84,92 \\ &= 451,89 \end{aligned}$$

$$dk \text{ (tot)} = N = 37$$

$$dk \text{ (a)} = 1$$

$$dk \text{ (b/a)} = 1$$

$$dk \text{ (res)} = 37 - 2 = 35$$

$$RJK \text{ (a)} = \frac{Jk \text{ (a)}}{dk \text{ (a)}} = \frac{318341,19}{1} = 318341,19$$

$$RJK \text{ (b/a)} = \frac{Jk \text{ (b/a)}}{dk \text{ (b/a)}} = \frac{84,92}{1} = 84,92$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{451,89}{35} = 12,91$$

Untuk mengetahui jumlah kelompok data Y berdasarkan urutan data X_1 , maka dibuatlah tabel penolong untuk hitung JK galat pada lampiran 27.

$$\begin{aligned}
 dk(tc) &= k - 2 \\
 &= 21 - 2 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 dk(g) &= n - k \\
 &= 37 - 21 = 16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Jk(g) &= 93^2 + 88^2 - \frac{(93+88)^2}{2} + 92^2 + 89^2 - \frac{(92+89)^2}{2} + 90^2 + 88^2 - \\
 &\frac{(90+88)^2}{2} + 97^2 + 94^2 - \frac{(97+94)^2}{2} + 94^2 + 95^2 - \frac{(94+95)^2}{2} + 92^2 + \\
 &100^2 - \frac{(92+100)^2}{2} + 95^2 + 85^2 + 94^2 - \frac{(95+85+94)^2}{3} + 99^2 + 92^2 + 93^2 \\
 &- \frac{(99+92+93)^2}{3} + 92^2 + 92^2 - \frac{(92+92)^2}{2} + 91^2 + 100^2 + 94^2 - \\
 &\frac{(91+100+94)^2}{3} + 94^2 + 91^2 - \frac{(94+91)^2}{2} + 91^2 + 83^2 - \frac{(91+83)^2}{2} + 92^2 \\
 &+ 93^2 - \frac{(92+93)^2}{2} \\
 &= 12,5 + 4,5 + 2 + 4,5 + 0,5 + 32 + 60,7 + 28,7 + 0 + 42 + 4,5 + 32 \\
 &+ 0,5 \\
 &= 224,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Jk(tc) &= Jk \text{ res} - Jk(g) \\
 &= 451,89 - 224,4 \\
 &= 227,49
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Rjk(tc) &= \frac{Jk(tc)}{dk(tc)} \\
 &= \frac{227,49}{19} \\
 &= 11,97
 \end{aligned}$$

$$R_{jk} (g) = \frac{jk (g)}{dk (g)}$$

$$= \frac{224,4}{16}$$

$$= 14,03$$

$$F_{hitung} = \frac{R_{jk} (tc)}{R_{jk} (g)}$$

$$= \frac{11,97}{14,03} \quad 366,30/35,75$$

$$= 0,85$$

$F_{tabel} (19,16)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 2,02

Oleh karena $F_{hitung} (0,85) < F_{tabel} (2,42)$ maka variabel (X_1) terhadap variabel (Y) adalah linier .

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	318878	37	-	-	-
Regresi (a)	318341,19	1	318341,19		
Regresi (b/a)	84,92	1	84,92	6,58	4,15
Residu	451,89	35	12,91		
Tuna Cocok	227,49	19	11,97	0,85	2,02
Galat	224,4	16	14,03		

b. Minat Baca Al-Qur'an (X_2) Terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

Diketahui:

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui:

$$N = 37$$

$$\sum X_2 = 3631$$

$$\sum X_2^2 = 358311$$

$$\sum Y = 3432$$

$$\sum Y^2 = 318878$$

$$\sum X_2 Y = 337335$$

Menentukan persamaan regresi Y atas X atau $\hat{Y} = a + bX$

$$\begin{aligned}
 a_2 &= \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{(3432)(358311) - (3631)(337335)}{37(358311) - (3631)^2} \\
 &= \frac{1229723352 - 1224863385}{13257507 - 13184161} \\
 &= \frac{4859967}{73346} \\
 &= 66,26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{37 \times 337335 - (3631) \times (3432)}{37(358311) - (3631)^2} \\
 &= \frac{12481395 - 12461592}{13257507 - 13184161} \\
 &= \frac{19803}{73346} \\
 &= 0,27
 \end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$

$$Jk \text{ (tot)} = \sum Y^2 = 318878$$

$$\begin{aligned}
 Jk \text{ (a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= \frac{(3432)^2}{37} \\
 &= 318341,19
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk (b/a) &= b \left(\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right) \\
&= 0,27 \left(337335 - \frac{(3631)(3432)}{37} \right) \\
&= 0,27 (535,22) \\
&= 144,51 \\
Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\
&= 318878 - 318341,19 - 144,51 \\
&= 392,3
\end{aligned}$$

$$dk (\text{tot}) = N = 37$$

$$dk (a) = 1$$

$$dk (b/a) = 1$$

$$dk (\text{res}) = 37 - 2 = 35$$

$$RJK (a) = \frac{Jk (a)}{dk (a)} = \frac{318341,19}{1} = 318341,19$$

$$RJK (b/a) = \frac{Jk (b/a)}{dk (b/a)} = \frac{144,51}{1} = 144,51$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{392,3}{35} = 11,21$$

Untuk mengetahui jumlah kelompok data Y berdasarkan urutan data X_2 , maka dibuatlah tabel penolong untuk hitung JK galat pada lampiran 29.

$$dk (tc) = k - 2$$

$$= 13 - 2$$

$$= 11$$

$$dk (g) = n - k$$

$$= 37 - 11 = 26$$

$$\begin{aligned}
Jk (g) &= 92^2 + 88^2 + 93^2 - \frac{(92 + 88 + 93)^2}{3} + 90^2 + 94^2 + 95^2 + 93^2 + 89^2 - \\
&\frac{(90 + 94 + 95 + 93 + 89)^2}{5} + 91^2 + 94^2 - \frac{(91 + 94)^2}{2} + 99^2 + 92^2 + 93^2 +
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 92^2 + 94^2 + 95^2 - \frac{(99 + 92 + 93 + 92 + 94 + 95)^2}{6} + 91^2 + 92^2 + 94^2 + 96^2 + \\
& 85^2 + 83^2 + 100^2 - \frac{(91 + 92 + 94 + 96 + 85 + 83 + 100)^2}{7} + 100^2 + 94^2 + 92^2 \\
& - \frac{(100 + 94 + 92)^2}{3} + 96^2 + 94^2 - \frac{(96 + 94)^2}{2} + 94^2 + 92^2 + 93^2 + 91^2 - \\
& \frac{(94 + 92 + 93 + 91)^2}{4} \\
& = 14 + 26,8 + 5,5 + 34,84 + 213,72 + 34,7 + 2 + 5 \\
& = 336,56
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk(tc) &= Jk(res) - Jk(g) \\
&= 392,3 - 336,56 \\
&= 55,74
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Rjk(tc) &= \frac{Jk(tc)}{dk(tc)} \\
&= \frac{55,74}{11} \\
&= 5,07
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Rjk(g) &= \frac{jk(g)}{dk(g)} \\
&= \frac{336,56}{26} \\
&= 12,94
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
F_{hitung} &= \frac{Rjk(tc)}{Rjk(g)} \\
&= \frac{5,07}{12,94} \\
&= 0,39
\end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}} (11,26)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 2,59

Oleh karena $F_{\text{hitung}} (0,39) < F_{\text{tabel}} (2,59)$ maka variabel (X_2) terhadap variabel (Y) adalah linier.

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	Dk	RJK	F_{hitung}	$F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$
Total	318878	37	-	-	-
Regresi (a)	318341,19	1	318341,19		
Regresi (b/a)	144,51	1	144,51	12,89	4,15
Residu	392,3	35	11,21		
Tuna Cocok	55,74	11	5,07	0,39	2,59
Galat	336,56	26	12,94		

Lampiran 17**UJI INDEPENDENSI ANTAR VARIABEL BEBAS**

Diketahui:

$$N = 37, X_1 = 4936, X_2 = 3631, Y = 3432, X_1^2 = 664538, X_2^2 = 358311, \\ X_1X_2 = 485199, Y^2 = 318878$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$= \frac{37 \times 485199 - (4936)(3631)}{\sqrt{\{37(664538) - (4936)^2\} \{37(358311) - (3631)^2\}}}$$

$$= \frac{17952363 - 17922616}{\sqrt{(24587906 - 24364096)(13257507 - 13184161)}}$$

$$= \frac{29747}{\sqrt{(223810)(73346)}}$$

$$= \frac{29747}{128123,25}$$

$$= 0,232$$

Perhitungan Keberartian

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$= 0,232 \sqrt{\frac{37-2}{1-0,054}}$$

$$= 0,232 \sqrt{\frac{35}{0,95}}$$

$$= 0,232 \times 6,07$$

$$= 1,408$$

$t_{\text{tabel dk 35 pada } \alpha = 0,05}$ yaitu 1,690

Dengan demikian $t_{hitung} (1,408) < t_{tabel} (1,690)$, hal ini variabel (X_1) dengan variabel (X_2) adalah tidak berarti, sehingga dapat dimakna bahwa kedua variabel bebas adalah independen.

Lampiran 18**PERHITUNGAN KORELASI SEDERHANA**

- a. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Kegiatan Rohis (X₁)
Dengan Hasil Belajar PAI (Y)**

$$N = 37, X_1 = 4936, X_1^2 = 664538, Y = 3432, Y^2 = 318878, X_1Y = 458555$$

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{N \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{37 \times 458555 - (4936)(3432)}{\sqrt{\{37(664538) - (4936)^2\} \{37(318878) - (3432)^2\}}} \\ &= \frac{16966535 - 16940352}{\sqrt{(24587906 - 24364096)(11798486 - 11778624)}} \\ &= \frac{26183}{\sqrt{(223810)(19862)}} \\ &= \frac{26183}{66673,18} \\ &= 0,393 \end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,393 \sqrt{\frac{37-2}{1-0,154}} \\ &= 0,393 \sqrt{\frac{35}{0,846}} \\ &= 0,393 \times 6,432 \\ &= 2,528 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel dk 35 pada } \alpha = 0,05}$ yaitu 1,690

Dengan demikian $t_{hitung} (2,528) > t_{tabel} (1,690)$, hal ini bermakna bahwa variabel kegiatan rohis (X_1) dengan variabel hasil belajar PAI (Y) adalah berarti.

b. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Minat Baca Al-Qur'an (X_2) Dengan Hasil Belajar PAI (Y)

$$N = 37, X_2 = 3631, X_2^2 = 358311, Y = 3432, Y^2 = 318878, X_2Y = 337335$$

$$\begin{aligned} r_{X_2Y} &= \frac{N \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{37 \times 337335 - (3631)(3432)}{\sqrt{\{37(358311) - (3631)^2\} \{37(318878) - (3432)^2\}}} \\ &= \frac{12481395 - 12461592}{\sqrt{(13257507 - 13184161)(11798486 - 11778624)}} \\ &= \frac{19803}{\sqrt{(73346)(19862)}} \\ &= \frac{19803}{38168,02} \\ &= 0,519 \end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,519 \sqrt{\frac{37-2}{1-0,269}} \\ &= 0,519 \sqrt{\frac{35}{0,731}} \\ &= 0,519 \times 6,919 \end{aligned}$$

$$= 3,591$$

t_{tabel} dk 35 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,690

Dengan demikian $t_{hitung} (3,591) > t_{tabel} (1,690)$, hal ini bermakna bahwa variabel minat baca Al-Qur'an (X_2) dengan variabel hasil belajar PAI (Y) adalah berarti.

Lampiran 19**PERHITUNGAN KORELASI GANDA**

Diketahui:

$$r_{x_1y} = 0,393 \quad r^2_{x_1y} = 0,154$$

$$r_{x_2y} = 0,519 \quad r^2_{x_2y} = 0,269$$

$$r_{x_1x_2} = 0,232 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,054$$

$$\begin{aligned} R_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y} r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,154 + 0,269 - 2(0,393)(0,519)(0,232)}{1 - 0,054}} \\ &= \sqrt{\frac{0,423 - 0,095}{0,946}} \\ &= \sqrt{\frac{0,328}{0,946}} \\ &= \sqrt{0,347} \\ &= 0,589 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}} \\ &= \frac{\frac{0,347}{2}}{\frac{(1-0,589)}{(37-2-1)}} \\ &= \frac{0,173}{0,012} \\ &= 14,42 \end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}}(2,34)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,28

Hal ini berarti $F_{hitung} (14,42) > F_{tabel} (3,28)$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel (X_1) dan variabel (X_2) secara bersama-sama mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel (Y).

Lampiran 20**PERHITUNGAN KORELASI PARSIAL**

Diketahui:

$$r_{X_1Y} = 0,393 \quad r^2_{X_1Y} = 0,154$$

$$r_{X_2Y} = 0,519 \quad r^2_{X_2Y} = 0,269$$

$$r_{X_1X_2} = 0,232 \quad r^2_{X_1X_2} = 0,054$$

a. Korelasi Parsial X_1 dengan Y dengan Pengontrol X_2

$$\begin{aligned} r_{y_{1.2}} &= \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2_{y_2})(1 - r^2_{y_{12}})}} \\ &= \frac{\{0,393 - (0,519)(0,232)\}}{\sqrt{(1 - 0,269)(1 - 0,054)}} \\ &= \frac{0,393 - 0,120}{\sqrt{(0,731)(0,946)}} \\ &= \frac{0,273}{0,832} \\ &= 0,328 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{12} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r^2_{y_{1.2}}}} \\ &= \frac{0,328 \sqrt{37-3}}{\sqrt{1 - 0,107}} \\ &= \frac{0,328 (5,831)}{\sqrt{0,893}} \\ &= \frac{1,913}{0,945} \\ &= 2,024 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 34 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,691

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (2,024) > t_{\text{tabel}} (1,691)$, maka korelasi parsial variabel kegiatan rohis (X_1) terhadap variabel hasil belajar PAI (Y) dengan pengontrol variabel minat baca Al-Qur'an (X_2) adalah berarti.

b. Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan Pengontrol X_1

Diketahui:

$$\begin{aligned} r_{X_1Y} &= 0,393 & r^2_{X_1Y} &= 0,154 \\ r_{X_2Y} &= 0,519 & r^2_{X_2Y} &= 0,269 \\ r_{X_1X_2} &= 0,232 & r^2_{X_1X_2} &= 0,054 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{y_{2.1}} &= \frac{(ry_2 - ry_1 r_{12})}{\sqrt{(1-r^2_{y_1})(1-r^2_{y_{12}})}} \\ &= \frac{\{0,519 - (0,393)(0,232)\}}{\sqrt{(1-0,154)(1-0,054)}} \\ &= \frac{0,519 - 0,091}{\sqrt{(0,846)(0,946)}} \\ &= \frac{0,428}{0,894} \\ &= 0,479 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{2.1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2_{y_{2.1}}}} \\ &= \frac{0,479 \sqrt{37-3}}{\sqrt{1-0,229}} \\ &= \frac{0,479 (5,831)}{\sqrt{0,771}} \\ &= \frac{2,793}{0,878} \\ &= 3,181 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 34 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,691

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (3,181) > t_{\text{tabel}} (1,691)$, maka korelasi parsial variabel minat baca Al-Qur'an (X_2) terhadap variabel hasil belajar PAI (Y) dengan pengontrol variabel kegiatan rohis (X_1) adalah berarti.

Lampiran 21

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

a. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Kegiatan Rohis (X₁) Terhadap Variabel Hasil Belajar PAI (Y)

$$N = 37, \quad \sum X_1 = 4936, \quad \sum X_1^2 = 664538, \quad \sum Y = 3432, \quad \sum Y^2 = 318878, \\ \sum X_1 Y = 458555$$

$$a_1 = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{(3432)(664538) - (4936)(458555)}{37(664538) - (4936)^2}$$

$$= \frac{2280694416 - 2263427480}{24587906 - 24364096}$$

$$= \frac{17266936}{223810}$$

$$= 77,15$$

$$b_1 = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{37 \times 458555 - 4936 \times 3432}{37(664538) - (4936)^2}$$

$$= \frac{16966535 - 16940352}{24587906 - 24364096}$$

$$= \frac{26183}{223810}$$

$$= 0,12$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$

Perhitungan Signifikansi Persamaan Regresi Sederhana

a. Regresi (a)

$$\begin{aligned} Jk (a) &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= \frac{(3432)^2}{37} \\ &= 318341,19 \end{aligned}$$

$$KT (a) = 318341,19$$

b. Regressi (b)

$$Jk (b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$\begin{aligned} Jk (b/a) &= b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,12 \left(458555 - \frac{(4936)(3432)}{37} \right) \\ &= 0,12 (707,65) \\ &= 84,92 \end{aligned}$$

$$KT (b/a) = S^2 \text{ reg} = 84,92$$

c. Residu (res)

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\ &= 318878 - 318341,19 - 84,92 \\ &= 451,89 \end{aligned}$$

$$KT \text{ res} = S^2 \text{ res} = 451,89$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$\begin{aligned} S^2_{y,x} &= \frac{Jk \text{ res}}{n - 2} \\ &= \frac{451,89}{37 - 2} \\ &= 12,91 \end{aligned}$$

$$S^2 b = \frac{S^2_{yx}}{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}$$

$$= \frac{12,91}{664538 - \frac{(4936)^2}{37}}$$

$$= 0,002$$

$$S_b = \sqrt{2,134}$$

$$= 0,044$$

$$t = \frac{b}{sb}$$

$$= \frac{0,12}{0,044}$$

$$= 2,727$$

t_{tabel} dengan dk 35 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,690. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 77,15 + 0,12X_1$ adalah berarti.

b. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Minat Baca Al-Qur'an (X_2) Terhadap Variabel Hasil Belajar PAI (Y)

$$N = 37, X_2 = 3631, X_2^2 = 358311, Y = 3432, Y^2 = 318878, X_2Y = 337335$$

$$a_2 = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{(3432)(358311) - (3631)(337335)}{37(358311) - (3631)^2}$$

$$= \frac{1229723352 - 1224863385}{13257507 - 13184161}$$

$$= \frac{4859967}{73346}$$

$$= 66,26$$

$$b_2 = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{37 \times 337335 - (3631) \times (3432)}{37(358311) - (3631)^2}$$

$$= \frac{12481395 - 12461592}{13257507 - 13184161}$$

$$= \frac{19803}{73346}$$

$$= 0,27$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$

a. Regressi (a)

$$Jk (a) = \frac{\sum Y^2}{N}$$

$$= \frac{(3432)^2}{37}$$

$$= 318341,19$$

$$KT (a) = 318341,19$$

b. Regressi (b)

$$Jk (b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$Jk (b/a) = b \left(\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right)$$

$$= 0,27 \left(337335 - \frac{(3631)(3432)}{37} \right)$$

$$= 0,27 (535,22)$$

$$= 144,51$$

c. Residu (res)

$$Jk \text{ res} = Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a)$$

$$= 318878 - 318341,19 - 144,51$$

$$= 392,3$$

$$KT (b/a) = S^2 \text{ res} = 392,3$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$S^2_{y,x} = \frac{Jk \text{ res}}{n - 2}$$

$$= \frac{392,3}{37 - 2}$$

$$= 11,21$$

$$S^2 b = \frac{S^2_{yx}}{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}$$

$$= \frac{11,21}{358311 - \frac{(3631)^2}{37}}$$

$$= 0,006$$

$$Sb = \sqrt{0,006}$$

$$= 0,077$$

$$t = \frac{b}{sb}$$

$$= \frac{0,27}{0,077}$$

$$= 3,506$$

t_{tabel} dengan dk 35 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 66,26 + 0,27X_2$ adalah berarti.

Lampiran 22**ANALISIS REGRESI GANDA**

Diketahui :

$$\begin{aligned} N &= 37 & \Sigma X_1 &= 4936 & \Sigma X_1^2 &= 664538 & \Sigma X_1 Y &= 458555 \\ \Sigma X_2 &= 3631 & \Sigma X_2^2 &= 358311 & \Sigma X_2 Y &= 337335 & \Sigma X_1 X_2 &= 485199 \\ \Sigma Y &= 3432 & \Sigma Y^2 &= 318878 \end{aligned}$$

Dari data-data diatas maka dapat dilakukan penghitungan-penghitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 318878 - \frac{(3432)^2}{37} \\ &= 536,81 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} \\ &= 664538 - \frac{(4936)^2}{37} \\ &= 6048,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} \\ &= 358311 - \frac{(3631)^2}{37} \\ &= 1982,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X_1 Y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 458555 - \frac{(4936)(3432)}{37} \\ &= 707,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 337335 - \frac{(3631)(3432)}{37} \\ &= 535,22\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_1 X_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N} \\ &= 485199 - \frac{(4936)(3631)}{37} \\ &= 803,97\end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}a_1 &= \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(1982,32)(707,65) - (803,97)(535,22)}{(6048,92)(1982,32) - (803,97)^2} \\ &= \frac{972487,93}{11344527,33} \\ &= 0,09\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a_2 &= \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(6048,92)(535,22) - (803,97)(707,65)}{(6048,92)(1982,32) - (803,97)^2} \\ &= \frac{2668573,59}{11344527,33} \\ &= 0,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a_0 n + a_1 \Sigma X_1 + a_2 \Sigma X_2 \\ &= 37a_0 + (0,09)(4936) + (0,24)(3631)\end{aligned}$$

$$37 a_0 = 444,24 + 871,44$$

$$37a_0 = 1315,68$$

$$a_0 = 35,56$$

Perhitungan di atas menghasilkan persamaan regresinya ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$$

Perhitungan Uji Signifikansi

Perhitungan uji signifikansi persamaan regresi ganda dengan menggunakan rumus

F yaitu :

$$F = \frac{\frac{Jk \text{ reg}}{k}}{\frac{Jk \text{ res}}{(n - k - 1)}}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ reg} &= a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y \\ &= 0,09 (707,65) + 0,24 (535,22) \\ &= 63,69 + 128,45 \\ &= 192,14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= \Sigma Y^2 - Jk \text{ reg} \\ &= 536,81 - 192,14 \\ &= 344,67 \end{aligned}$$

Dengan $n = 37$ $k = 2$ maka

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{192,14}{2}}{\frac{344,67}{(37 - 2 - 1)}} \\ &= \frac{96,07}{10,14} \\ &= 9,47 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa untuk uji signifikansi regresi ganda ini $F_{\text{hitung}} 9,47$, sedangkan $F_{\text{tabel}} (2,34)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,28. Hal ini bermakna bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka persamaan regresi $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$ adalah signifikan.

Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Uji persamaan garis regresi $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$ dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 y_{12} &= \frac{Jk \text{ res}}{n - k - 1} \\ &= \frac{344,67}{37 - 2 - 1} \\ &= 10,14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{X_1 X_2} &= \frac{\sum X_1 X_2}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)}} \\ &= \frac{803,97}{\sqrt{(6048,92)(1982,32)}} \\ &= \frac{803,97}{3462,79} \\ &= 0,232 \end{aligned}$$

$$r^2_{X_1 X_2} = 0,054$$

$$\begin{aligned} Sa_1 &= \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_1^2 (1 - r^2_{X_1 X_2})}} \\ &= \sqrt{\frac{10,14}{6048,92 (1 - 0,054)}} \\ &= \sqrt{\frac{10,14}{5722,28}} \\ &= 0,042 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sa_2 &= \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_2^2 (1 - r^2_{X_1 X_2})}} \\ &= \sqrt{\frac{10,14}{1982,32 (1 - 0,054)}} \\ &= \sqrt{\frac{10,14}{1875,27}} \\ &= 0,073 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 tX_1 &= \frac{a_1}{Sa_1} \\
 &= \frac{0,09}{0,042} \\
 &= 2,143
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 tX_2 &= \frac{a_2}{Sa_2} \\
 &= \frac{0,24}{0,073} \\
 &= 3,288
 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 34 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,691. Hal ini bermakna bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka kedua koefisien persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$ adalah berarti. Rangkumannya adalah sebagai berikut:

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel ($\alpha = 0,05$)
Regresi	192,14	2	96,07	9,47	3,28
Residu	344,67	34	10,14		
Total	536,81	36			

Lampiran 23

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

1. Sumbangan Relatif

Diketahui:

$$a_1 = 0,09$$

$$a_2 = 0,24$$

$$\Sigma X_1 Y = 707,65$$

$$\Sigma X_2 Y = 535,22$$

a. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Kegiatan Rohis (X₁)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,09 \times 707,65}{0,09 \times 707,65 + 0,24 \times 535,22} \times 100\% \\ &= \frac{63,69}{192,14} \times 100\% \\ &= 0,331 \times 100\% \\ &= 33,10\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel kegiatan rohis (X₁) terhadap hasil belajar PAI (Y) adalah 33,10%

b. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Minat Baca Al-Qur'an (X₂)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,24 \times 535,22}{0,09 \times 707,65 + 0,24 \times 535,22} \times 100\% \\ &= \frac{128,45}{192,14} \times 100\% \\ &= 0,669 \times 100\% \\ &= 66,90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel minat baca Al-Qur'an (X₂) terhadap hasil belajar PAI (Y) adalah 66,90%.

2. Sumbangan Efektif

Diketahui :

$$a_1 = 0,09$$

$$a_2 = 0,24$$

$$\Sigma X_1 Y = 707,65$$

$$\Sigma X_2 Y = 535,22$$

$$\Sigma Y^2 = 536,81$$

a. Sumbangan Efektif (SE) Kegiatan Rohis (X_1)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,09 \times 707,65}{536,81} \times 100\% \\ &= \frac{65,69}{536,81} \times 100\% \\ &= 0,122 \times 100\% \\ &= 12,20\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel kegiatan rohis (X_1) terhadap hasil belajar PAI (Y) adalah 12,20%.

b. Sumbangan Efektif (SE) Variabel Minat Baca Al-Qur'an (X_2)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,24 \times 535,22}{536,81} \times 100\% \\ &= \frac{128,45}{536,81} \times 100\% \\ &= 0,239 \times 100\% \\ &= 23,90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel minat baca Al-Qur'an (X_2) terhadap hasil belajar PAI (Y) adalah 23,90%.

Lampiran 24

Tabel Penolong
Uji Independensi Antar Variabel Bebas

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ X ₂	Y ²
1	118	92	90	13924	8464	10856	8100
2	139	94	91	19321	8836	13066	8281
3	124	94	94	15376	8836	11656	8836
4	139	105	100	19321	11025	14595	10000
5	133	96	99	17689	9216	12768	9801
6	133	96	92	17689	9216	12768	8464
7	149	102	91	22201	10404	15198	8281
8	138	96	93	19044	9216	13248	8649
9	120	90	97	14400	8100	10800	9409
10	154	107	96	23716	11449	16478	9216
11	135	96	92	18225	9216	12960	8464
12	135	102	92	18225	10404	13770	8464
13	147	108	94	21609	11664	15876	8836
14	141	106	100	19881	11236	14946	10000
15	139	96	94	19321	9216	13344	8836
16	145	104	88	21025	10816	15080	7744
17	148	106	94	21904	11236	15688	8836
18	120	92	94	14400	8464	11040	8836
19	116	87	92	13456	7569	10092	8464
20	151	102	94	22801	10404	15402	8836
21	137	102	96	18769	10404	13974	9216
22	131	92	95	17161	8464	12052	9025
23	133	92	93	17689	8464	12236	8649
24	116	92	89	13456	8464	10672	7921
25	153	108	92	23409	11664	16524	8464
26	131	102	85	17161	10404	13362	7225
27	131	107	94	17161	11449	14017	8836
28	110	87	88	12100	7569	9570	7744
29	118	83	88	13924	6889	9794	7744
30	113	87	93	12769	7569	9831	8649
31	153	108	93	23409	11664	16524	8649
32	148	108	91	21904	11664	15984	8281
33	126	106	92	15876	11236	13356	8464
34	149	102	83	22201	10404	15198	6889
35	126	102	100	15876	10404	12852	10000

36	124	96	95	15376	9216	11904	9025
37	113	86	88	12769	7396	9718	7744
Jumlah	4936	3631	3432	664538	358311	485199	318878

Lampiran 25

**Tabel Penolong Uji Linieritas
Data Penelitian X_1 dan Y**

No	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
1	118	90	13924	8100	10620
2	139	91	19321	8281	12649
3	124	94	15376	8836	11656
4	139	100	19321	10000	13900
5	133	99	17689	9801	13167
6	133	92	17689	8464	12236
7	149	91	22201	8281	13559
8	138	93	19044	8649	12834
9	120	97	14400	9409	11640
10	154	96	23716	9216	14784
11	135	92	18225	8464	12420
12	135	92	18225	8464	12420
13	147	94	21609	8836	13818
14	141	100	19881	10000	14100
15	139	94	19321	8836	13066
16	145	88	21025	7744	12760
17	148	94	21904	8836	13912
18	120	94	14400	8836	11280
19	116	92	13456	8464	10672
20	151	94	22801	8836	14194
21	137	96	18769	9216	13152
22	131	95	17161	9025	12445
23	133	93	17689	8649	12369
24	116	89	13456	7921	10324
25	153	92	23409	8464	14076
26	131	85	17161	7225	11135
27	131	94	17161	8836	12314
28	110	88	12100	7744	9680
29	118	88	13924	7744	10384
30	113	93	12769	8649	10509
31	153	93	23409	8649	14229
32	148	91	21904	8281	13468
33	126	92	15876	8464	11592
34	149	83	22201	6889	12367
35	126	100	15876	10000	12600

36	124	95	15376	9025	11780
37	113	88	12769	7744	9944
Jumlah	4936	3432	664538	318878	458555

Lampiran 26

Tabel Penolong Hitung JK Galat

No	X ₁	Y	K
1	110	88	1
2	113	93	2
3	113	88	-
4	116	92	3
5	116	89	-
6	118	90	4
7	118	88	-
8	120	97	5
9	120	94	-
10	124	94	6
11	124	95	-
12	126	92	7
13	126	100	-
14	131	95	8
15	131	85	-
16	131	94	-
17	133	99	9
18	133	92	-
19	133	93	-
20	135	92	10
21	135	92	-
22	137	96	11
23	138	93	12
24	139	91	13
25	139	100	-
26	139	94	-
27	141	100	14
28	145	88	15
29	147	94	16
30	148	94	17
31	148	91	-
32	149	91	18
33	149	83	-
34	151	94	19
35	153	92	20

36	153	93	-
37	154	96	21

Lampiran 27

**Tabel Penolong Uji Linieritas
Data Penelitian X₂ dan Y**

No	X ₂	Y	X ₂ ²	Y ²	X ₂ Y
1	92	90	8464	8100	8280
2	94	91	8836	8281	8554
3	94	94	8836	8836	8836
4	105	100	11025	10000	10500
5	96	99	9216	9801	9504
6	96	92	9216	8464	8832
7	102	91	10404	8281	9282
8	96	93	9216	8649	8928
9	90	97	8100	9409	8730
10	107	96	11449	9216	10272
11	96	92	9216	8464	8832
12	102	92	10404	8464	9384
13	108	94	11664	8836	10152
14	106	100	11236	10000	10600
15	96	94	9216	8836	9024
16	104	88	10816	7744	9152
17	106	94	11236	8836	9964
18	92	94	8464	8836	8648
19	87	92	7569	8464	8004
20	102	94	10404	8836	9588
21	102	96	10404	9216	9792
22	92	95	8464	9025	8740
23	92	93	8464	8649	8556
24	92	89	8464	7921	8188
25	108	92	11664	8464	9936
26	102	85	10404	7225	8670
27	107	94	11449	8836	10058
28	87	88	7569	7744	7656
29	83	88	6889	7744	7304
30	87	93	7569	8649	8091
31	108	93	11664	8649	10044
32	108	91	11664	8281	9828
33	106	92	11236	8464	9752
34	102	83	10404	6889	8466
35	102	100	10404	10000	10200

36	96	95	9216	9025	9120
37	86	88	7396	7744	7568
Jumlah	3631	3432	358311	318878	337335

Lampiran 28

Tabel Penolong Hitung JK Galat

No	X ₂	Y	K
1	83	88	1
2	86	88	2
3	87	92	3
4	87	88	-
5	87	93	-
6	90	97	4
7	92	90	5
8	92	94	-
9	92	95	-
10	92	93	-
11	92	89	-
12	94	91	6
13	94	94	-
14	96	99	7
15	96	92	-
16	96	93	-
17	96	92	-
18	96	94	-
19	101	95	8
20	102	91	9
21	102	92	-
22	102	94	-
23	102	96	-
24	102	85	-
25	102	83	-
26	102	100	-
27	102	88	-
28	105	100	10
29	106	100	11
30	106	94	-
31	106	92	-
32	107	96	12
33	107	94	-
34	108	94	13
35	108	92	-

36	108	93	-
37	108	91	-

Lampiran 29

**JADWAL KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM NURUL IKHWAN
SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM**

Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pengajian	Jumat	Sebelum Solat Jumat
Kajian Fiqh Wanita	Jumat	Setelah Solat Zuhur
Kajian Fiqh (khusus laki-laki)	Sabtu	Pulang Sekolah
Bimbingan Rohani	Kondisional	
Panitia PHBI	Kondisional	
Rohis Camp	Setahun sekali	Awal Semester Genap
Baca Tulis Qur'an	Selasa	Pulang Sekolah
Tahfizul Qur'an	Senin, Rabu, Kamis	

Lampiran 30**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Lubuk Pakam
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: IX / Ganjil
Materi Pokok	: Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	• Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama
2.1. Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait	• Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait
3.1. Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42,	• Memahami <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> serta Hadits tentang tentang optimis,

<p>q.s. ali imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait</p>	<p>ikhtiar, dan tawakal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi lafal yang mengandung bacaan <i>qalqalah</i> di dalam <i>mushaf al Qur'an</i>. • Menyebutkan arti perkata <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> menjadi terjemah secara utuh. • Menghafalkan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i>. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i>.
<p>4.1.1. Membaca q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159 dengan tartil</p> <p>4.1.2. Menunjukkan hafalan q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 serta hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159 dengan tartil • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i>. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan <i>qalqalah</i> dalam <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i>. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i>.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama
- Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait

- Memahami Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.
- Mengidentifikasi lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an.
- Menyebutkan arti perkata Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 menjadi terjemah secara utuh.
- Menghafalkan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159.
- Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159.
- Membaca q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159 dengan tartil
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159.
- Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan qalqalah dalam Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159.
- Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159.

D. Materi Pembelajaran

- ***Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait***

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal ● Pemberian contoh-contoh materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>

<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal sesuai dengan pemahamannya.
---	--

	<p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan</i></p>

	<p><i>tawakal</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang akan selesai dipelajari

	<p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Pemahaman tentang Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 serta Hadits tentang tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

<p style="text-align: center;">2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p>	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 	

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an ● Pemberian contoh-contoh materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p>

	<p><i>Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p>

	<p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

	<p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>

Catatan : Selama pembelajaran Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf al Qur'an kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imrān/3: 159
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 ● Pemberian contoh-contoh materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi</p>

(pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
ata collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan</p>

	<p>bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p>

	<p><i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i> yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
	<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku</p>

jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. 	
Guru :	
<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Arti dan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Áli Imrān/3: 159 kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Ds t											

Aspek yang dinilai :

1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
- Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.

- d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
- a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
- c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
- Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
- (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Lubuk Pakam, Juli 2020

Mengetahui
Plt. Kepala Sekolah SMPN 2 Lubuk Pakam Guru Mata Pelajaran PAIBP

IRWANSYAH, S.Pd
NIP.19780402 200801 1 020

Dr.AGUSTINAWATI, MA
NIP. 19750828 200501 2 005

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-14359ITK.V.3/PP.00.9/11/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala UPT SPF SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Imam Fadhilah Oktafyan
NIM : 0331173023
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 08 November 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Alamat : DESA WONOSARI DUSUN IX Kelurahan WONOSARI Kecamatan TANJUNG MORAWA

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di UPT SPF SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

Kontribusi Kegiatan Kerohanian Islam Nurul Ikhwan dan Minat Baca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 November 2020
a.n. DEKAN
Ketua Program Magister Pendidikan Agama
Islam



Digitally Signed

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 196909071994031004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/1166 /SMP.16/2020

Merujuk Surat Dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan Nomor : B-14359ITK.V.3/PP.00.9/11/2020, tanggal : 07 November 2020, perihal Mohon Ijin Mengadakan Riset, Maka Yang bertanda tangan dibawah ini Plt. Kepala SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Imam Fadhilah Oktafyan**
NPM : 0331173023
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 08 November 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester : IV (Empat)

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Riset dengan Judul : *Kontribusi Kegiatan Kerohanian Islam Nurul Ikhwan dan Minat Baca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam*, yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Pakam, 24 November 2020
Plt. Kepala Sekolah,

IRWANSYAH PUTRA, S.Pd
Pembina / IV.A
NIP. 19780402 200801 1 020



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : IMAM FADHILAH OKTAFYAN, S.Pd
2. Nim : 0331173023
3. Tempat Tanggal Lahir: Medan, 08 November 1995
4. Alamat Rumah : Dusun IX Desa Wonosari Kec. Tanjung Morawa

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri No. 105855 PTPN II
Ijazah : 2007
2. SMP : SMP Negeri 1 Kec. Tanjung Morawa
Ijazah : 2010
3. SMA : MAN Tanjung Morawa
Ijazah : 2013
4. S1 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Ijazah : 2017

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru di SMP Negeri 3 Kec. Tanjung Morawa Tahun 2017-2019
2. Guru di SMK YP. Wira Jaya Tanjung Morawa Tahun 2017-2019
3. Guru di SMP Negeri 3 Kec. Galang Tahun 2019 sampai sekarang